

LAPORAN TAHUNAN 2013
BANK MEGA SYARIAH



BANK MEGA
SYARIAH

SHARPENING VISION
STRENGTHENING SYSTEM
SPREADING VALUES

Daftar Isi

VISI, MISI DAN NILAI 04

Kilas Balik	06
Tonggak Sejarah	08
Peristiwa Penting	11
Sambutan Komisaris Utama	13
Sambutan Dewan Pengawas Syariah	15
Sambutan Direktur Utama	19



LAPORAN KEUANGAN 22

Penghargaan	29
Tata Kelola Perusahaan	30
Manajemen Risiko	41
Operasional dan Teknologi Informasi	46
Fungsi Kepatuhan	50



SUMBER DAYA MANUSIA

54

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	58
Laporan Bisnis	62
Profil Dewan Komisaris	64
Profil Direksi	66
Profil Dewan Pengawas Syariah	70



STRUKTUR ORGANISASI

72

Pemimpin Divisi Pejabat Eksekutif	75
Komposisi Pemegang Saham	76
Produk dan Layanan	78
Pandangan ke Depan	83
Jaringan	85





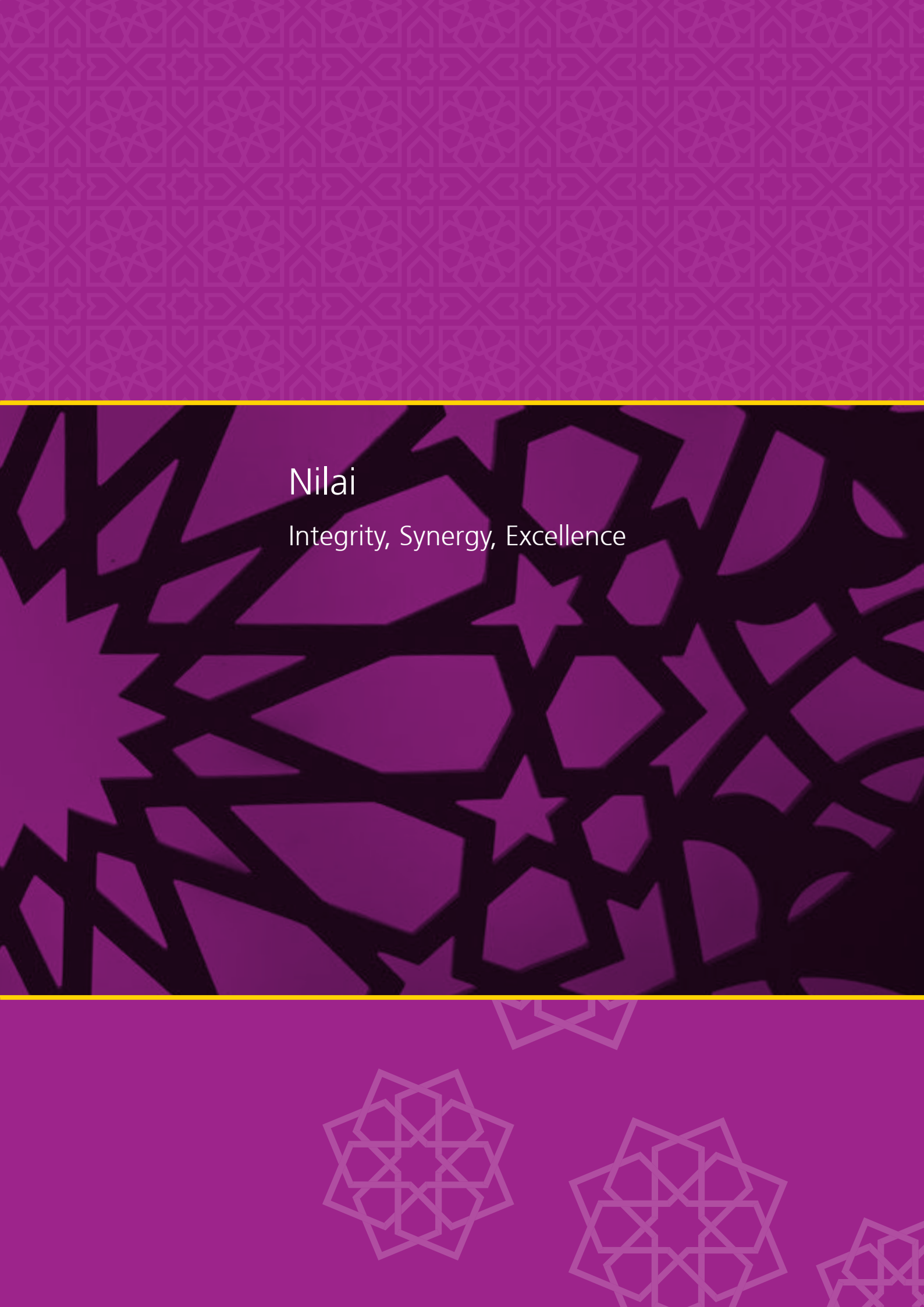
Visi, Misi & Nilai

Visi

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

Misi

- Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
- Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen kami dalam berkarya dan beramal
- Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

The background is composed of three distinct horizontal sections. The top section is a solid purple color with a repeating geometric pattern of interlocking stars and polygons. The middle section is a solid dark purple color with a large, bold, black geometric pattern of interlocking lines and shapes, including stars. The bottom section is a solid purple color with a repeating geometric pattern of interlocking stars and polygons, similar to the top section but with a different arrangement.

Nilai

Integrity, Synergy, Excellence



Kilas Balik

Proses transformasi terus bergulir di PT Bank Mega Syariah. Proses penajaman di berbagai bidang, termasuk penyempurnaan visi dan misi perusahaan, juga mulai dilakukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan pencapaian-pencapaian sebelumnya. Semua itu tentu tak dapat dilepaskan dari perjalanan yang cukup panjang yang telah dilalui bank ini sejak pengakuisisian PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) pada 2001.

Titik pijak memang Bank Tugu. Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 tersebut diakuisisi CT Corpora—dahulu bernama Para Group—melalui PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Mega Syariah Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”, CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang

saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar.

Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan 352 jaringan di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan “Untuk Kita Semua”, pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara *online* dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah masyarakat Indonesia.



“Peningkatan kuantitas bisnis yang tidak diikuti dan didukung oleh kualitas pengendalian risiko yang baik hanya akan menjadi bumerang di masa depan.”

Tonggak Sejarah



1990

Pendirian
Bank Umum
Tugu

2004

Perubahan secara resmi dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia

2008

- Mulai memasuki pembiayaan mikro dengan nama produk Mega Mitra Syariah dan gadai dengan nama produk Gadai Syariah Mega
- Memperoleh status sebagai bank devisa

2001

Pengakuisisian
Bank Umum
Tugu oleh
CT Corpora

2007

Perubahan
Logo



2011

- Peluncuran layanan pengiriman uang secara cepat melalui MoneyGram International
- Peluncuran logo baru CT Corpora
- Pencanangan proses transformasi

2013

Visi dan misi Bank Mega Syariah disempurnakan. Kantor Pusat pindah ke Menara Mega Syariah, Jakarta

2010

- Bank syariah pertama yang menerapkan Aplikasi Switching BPS BPIH
- Kenaikan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun serta modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar
- Perubahan nama dari Bank Syariah Mega Indonesia menjadi Bank Mega Syariah

2012

Pelaksanaan tiga program integrasi bisnis (*business integration*) sebagai program awal proses transformasi, yakni pembentukan zona distribusi pemasaran barat dan timur, penyempurnaan struktur organisasi distribusi pemasaran, serta standarisasi jumlah karyawan atau *full time employee (FTE) model*





Peristiwa Penting 2013

April

1. Peluncuran Produk Tabungan *Qurban* di Menara Bank Mega, Jakarta.
2. Penyelenggaraan Mega Syariah *Customer Gathering* di Hotel Pacific, Surabaya.



Juli

1. Penyelenggaraan Mega Syariah Berbagi di seluruh kantor Bank Mega Syariah di Indonesia.
2. Pembukaan Kantor Cabang Pembantu di Sumatera Selatan, Riau dan Bengkulu :
 - a. KCP Lahat
 - b. KCP Pendopo
 - c. KCP Babat Toman
 - d. KCP Muara Beliti
 - e. KCP Flamboyan
 - f. KCP Kandis
 - g. KCP Belilas
 - h. KCP Mukomuko

September

1. Pemindahan Kantor Pusat Bank Mega Syariah ke Menara Mega Syariah, Jakarta.
2. Pembukaan Kantor Cabang Utama Menara Mega Syariah di Menara Mega Syariah, Jakarta.
3. Kegiatan apresiasi Bank Mega Syariah kepada Tim Nasional Basket Indonesia di Lapangan ABC Senayan, Jakarta.
4. Peluncuran *Management Development Program* di Menara Mega Syariah, Jakarta.
5. Pembukaan kantor di Jakarta dan wilayah Sumatera Utara:
 - a. KCP Menara Bank Mega
 - b. KCP Sidikalang
 - c. KCP Kabanjahe

Desember

Pembukaan kantor di wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sumatera Barat, Jambi dan Sumatera Utara, yaitu:

- a. KCP Bulukumba
- b. KCP Pulau Punjung
- c. KCP Padang Aro
- d. KCP Merlung
- e. KCP Muara Sabak
- f. KCP Hitam Ulu
- g. KCP Panyabungan
- h. KCP Sibuhuan
- i. KCP Balige
- j. KCP Wonomulyo

Mei

1. Pembukaan Kantor di Wilayah Sumatera Selatan yaitu:
 - a. KC Pangkal Pinang
 - b. KCP Bayung Lencir
 - c. KCP Muntok
 - d. KCP Koba
 - e. KCP Sungailiat
 - f. KCP Tanjungpandan
2. Penyelenggaraan Mega Syariah *Customer Gathering* di Hotel Newton, Bandung.
3. Keikutsertaan Bank Mega Syariah di *Hijab Day* di Jakarta

Agustus

1. Pencanangan Gerakan Dhuha Nasional di Menara Bank Mega, Jakarta.
2. *Soft launching* Menara Mega Syariah di Menara Mega Syariah, Jakarta.



Oktober

1. Penyelenggaraan Bank Mega Syariah *Hers Hour* di Menara Mega Syariah, Jakarta.
2. Pembukaan kantor di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara, yaitu:
 - a. KCP Palopo
 - b. KC Kendari Mandonga

November

1. Penandatanganan perjanjian kerja sama Bank Mega Syariah dengan PT Taspen di Kantor Pusat PT Taspen, Jakarta.
2. Pembukaan kantor di wilayah Sulawesi Tenggara, yaitu:
 - a. KCP Unaaha
 - b. KCP Palopo





MAR'IE MUHAMMAD
Komisarís Utama





Sambutan Komisaris Utama

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Pertama-tama kita wajib bersyukur ke hadirat Allah SWT bahwa tahun 2014 ini Bank Mega Syariah terus berkiprah dalam menjalankan fungsi intermediasi sebagai Bank yang dalam operasinya berpegang pada prinsip-prinsip syariah. Kami menghargai dan mengucapkan terimakasih kepada semua pelanggan yang memberi kepercayaan menempatkan dananya di Bank Mega Syariah (BMS). Demikian pula kepada mereka yang memperoleh pembiayaan dari BMS dan mengembalikannya sesuai dengan kesepakatan yang dibuat.

Ucapan terimakasih dan penghargaan kami sampaikan pula kepada *stakeholder* termasuk pemegang saham, Bank Indonesia, serta dukungan masyarakat pada umumnya. Sembilan tahun bagi suatu Bank relatif masih muda, dan masih harus banyak belajar. Untuk itu BMS selalu membuka diri dan transparan apabila ada kritik dan saran untuk perbaikan.

Laporan Tahunan (*Annual Report*) tahun 2013 telah diaudit secara independen oleh kantor akuntan: Kosadih, Nurdiaman, Tjahjo & Rekan. Dalam laporan No.KNT & R-216/14 tanggal 26 Februari 2014, Auditor menyatakan sebagai berikut: "Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Syariah tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, hasil usaha, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, serta sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia".

Di samping kemajuan-kemajuan yang dicapai seperti total aset yang pada pendiriannya berjumlah Rp400.871 (juta) pada saat ini telah meningkat secara signifikan menjadi Rp9.121.575 (juta).

Dewan Komisaris menyadari bahwa aspek kualitas aset harus terus diperbaiki sehingga dapat menekan NPF. Demikian pula laba pada tahun 2013 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2012. Tentu pencapaian BMS tidak dapat dilepaskan dari kondisi ekonomi makro.

Meskipun demikian, sesuai kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh BI sebagai regulator, BMS tetap masuk ke dalam kategori Bank yang sehat.

Menghadapi tahun 2014, Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi untuk memperbaiki berbagai kelemahan:

1. *Reprofiling* pertumbuhan *financing*
2. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penurunan *Cost of Fund (COF)*
3. Perbaikan *collection* dan peningkatan *recovery*
4. Penurunan biaya *overhead*

Demikian sambutan Dewan Komisaris. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Komisaris Utama

Mar'ie Muhammad





Sambutan Dewan Pengawas Syariah

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur marilah kita selalu panjatkan ke hadirat *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT) atas segala rahmat, inayah, dan karunia-Nya kepada kita semua. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wassalam* (SAW) beserta keluarga dan kerabatnya.

Alhamdulillah, dengan *inayah* dan *iradah* Allah SWT, PT Bank Mega Syariah mampu melalui perjalanan bisnis selama 2013 dengan hasil yang positif di tengah tantangan yang tidak mudah, terutama kondisi perkembangan perekonomian domestik yang melambat dan kondisi perekonomian global yang belum juga membaik. Walaupun pencapaian perusahaan masih belum optimal, kita tentu patut bersyukur dengan pencapaian tersebut. Apalagi, pihak manajemen dan segenap sumber daya insani (SDI) perusahaan telah bekerja keras dan bertekad bekerja lebih keras lagi agar pencapaian kinerja pada tahun mendatang dapat lebih baik.

Sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Mega Syariah, kami telah menjalankan fungsi dan tugas pengawasan dalam rangka memastikan bahwa operasional bank secara keseluruhan, khususnya dalam hal penghimpunan dana pihak ketiga (DPK),

penyaluran pembiayaan, dan pemberian layanan jasa-jasa bank lainnya, termasuk pemberian opini terhadap penerbitan produk baru, sejalan dengan ketentuan syariah yang telah digariskan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama-Indonesia (DSN-MUI) dan ketentuan syariah lainnya. Berdasarkan hasil pengawasan DPS selama 2013 melalui uji petik di kantor pusat dan beberapa kantor cabang Bank Mega Syariah, DPS menyatakan bahwa secara umum, seluruh operasional Bank Mega Syariah telah memenuhi ketentuan syariah berdasarkan fatwa DSN-MUI dan opini DPS.

Sebagai lembaga independen, kami tentu akan terus mengamati dan mengawasi kegiatan operasional Bank Mega Syariah, termasuk produk dan layanan yang diberikan kepada masyarakat. Selain agar setiap produk dan layanannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah Islam, kami juga tentu akan selalu berupaya memastikan bahwa tidak ada masyarakat yang dirugikan. Karena itu, DPS akan selalu mengawasi setiap akad yang dilaksanakan perusahaan secara sungguh-sungguh dan penuh amanah.

Sambutan Dewan Pengawas Syariah



Kami tentu akan selalu mendukung setiap upaya ke arah yang lebih baik, yang akhirnya akan berkontribusi pada kemaslahatan umat. Bahkan, kami ingin menekankan pentingnya perusahaan untuk menguatkan dan mengintensifkan semangat berbagi sebagai salah satu nilai budaya perusahaan. Upaya-upaya perusahaan selama ini untuk memberdayakan dan menyantuni masyarakat yang kurang berdaya dan kurang mampu melalui penyaluran dana sosial dan zakat kami apresiasi dan dukung sepenuhnya. Kami berharap, penguatan dan penajaman tak hanya dilakukan pada aktivitas bisnis, tapi juga aktivitas filantropis tersebut. *Insha Allah*, ke depan, upaya-upaya semacam itu akan membuat perusahaan dengan segenap SDI yang ada di dalam memperoleh berkah yang lebih melimpah dari Allah SWT.

Mudah-mudahan, segala hal yang kita lakukan untuk memajukan Bank Mega Syariah juga dicurahi keberkahan oleh Allah SWT. Semoga, kita semua selalu mendapat taufik, hidayah, dan *inayah* Allah SWT, sehingga kita dapat meraih kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat. Amin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dewan Pengawas Syariah,

Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin
Ketua Dewan Pengawas

Prof. Dr. H. Achmad Satori Ismail
Anggota Dewan Pengawas

Kanny Hidayat Y., S.E., M.A.
Anggota Dewan Pengawas





BENY WITJAKSONO
Direktur Utama



Sambutan Direktur Utama

Assamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Rasa syukur ke hadirat *Allah subhanahu wa ta'ala* (SWT) kami panjatkan atas kinerja PT Bank Mega Syariah yang secara umum tetap tumbuh, meskipun masih berada di bawah target. Selain memang kondisi perekonomian nasional yang melambat, sehingga berimbas pada bisnis para nasabah, kami di internal perusahaan juga masih terus membenahi berbagai hal sesuai dengan arah program transformasi yang telah digulirkan sejak 2011.

Selama 2013, Bank Mega Syariah lebih berfokus pada, satu, transformasi bisnis (*business transformation*) yang mengacu pada pemenuhan target-target kuantitatif. Dua, kami juga berusaha menjaga struktur dana agar selalu baik. Harapan kami, dengan memperkuat transformasi bisnis, hasilnya dapat lebih optimal pada 2013.

Guna meningkatkan akselerasi bisnis, pada 2013, kami telah merevitalisasi sejumlah kantor cabang yang merugi, lalu mengintegrasikannya dengan kantor cabang lain. Sejumlah penajaman bisnis pun ditempuh. Pembiayaan kami jaga supaya tetap dilakukan secara hati-hati, pengalihan dan pemulihan (*collecting and recovery*) diperkuat. Kami juga memperkuat sumber daya insani (SDI), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance* atau GCG), dan hal-hal lain. Hasilnya, kinerja perusahaan secara umum memang tumbuh, namun belum sesuai harapan.

Kajian internal kami menunjukkan, peningkatan kinerja perusahaan belum optimal karena kami hanya memperbaiki satu sisi, yakni transformasi bisnis (*business transformation*) yang bersifat kuantitatif. Padahal, selama ini Bank Mega Syariah juga memiliki budaya transformasi (*culture transformation*) yang berisi nilai-nilai budaya kerja perusahaan. Selama 2013, kami memang lebih memperkuat sisi transformasi bisnis dan kurang menekankan transformasi budaya yang bersifat kualitatif. Misalnya, kami harus yakin (*believe*), mengacu pada perilaku positif perusahaan (*behavior*) serta tujuh nilai (*value*) perusahaan yang selama ini disebut dan disingkat sebagai VICTORY (*visioner, amanah, profesional, konsisten, entrepreneurship, teamwork, dan berbagi*).

Kami mengalami kondisi terlalu fokus ke sisi bisnis, tapi kurang memperkuat sisi budaya perusahaan. Kami mampu menjual, tapi tidak diikuti dengan penerapan budaya perusahaan yang bagus, integritas tinggi, dan kejujuran untuk meraih tujuan. Kami memiliki VICTORY, tapi masih cenderung menjadi slogan, belum diterapkan secara optimal.

Jika transformasi bisnis dan transformasi budaya mampu disatupadukan, kami meyakini, setiap eksekusi akan berujung pada performa perusahaan yang optimal. Apalagi, dengan kepemilikan lebih dari 300 kantor cabang; lebih dari 5.000 SDI, termasuk sekitar 1.000 *account officer*, dan sebagainya, Bank Mega Syariah berpotensi besar untuk lebih berkembang pada masa mendatang. Untuk memadukan transformasi bisnis dan transformasi budaya secara seimbang dan harmonis, perusahaan membutuhkan karakter dan spirit kepemimpinan yang kuat.

Bank Mega Syariah, menurut suvei Karim Consulting, masih merupakan bank terbaik di kelas modal di bawah Rp1 miliar. Kalaupun pertumbuhan kinerja perusahaan selama 2013 tidak sebaik 2012. Hal tersebut terjadi lebih disebabkan kinerja bisnis mikro dan *joint financing* belum sesuai dengan harapan. Selama 2013, faktor kenaikan BI Rate, defisit neraca berjalan, dan gejolak ekonomi global turut mempengaruhi bisnis nasabah dan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menyadari berbagai kondisi dan harapan tersebut, transformasi budaya harus lebih diperkuat dengan melakukan penajaman visi, penguatan sistem, dan penalaran atau penuliran nilai-nilai budaya perusahaan, sehingga tercipta keseimbangan dan keharmonisan antara transformasi bisnis dan transformasi budaya. Penguatan semua sektor bisnis, yakni mikro dan kecil, harus diiringi dengan penguatan sistem dan penguatan penuliran nilai-nilai budaya perusahaan. Pemberian penghargaan dan sanksi dioptimalkan agar setiap SDI bekerja secara optimal dan mengurangi potensi *fraud*. Dengan menciptakan keseimbangan dan keharmonisan antara transformasi bisnis dan

Sambutan Direktur Utama

transformasi budaya itu, kami meyakini, *insya Allah*, Bank Mega Syariah akan memiliki fondasi yang lebih kokoh untuk pengembangan bisnis ke depan.

Kinerja 2013

Secara umum, selama 2013, kinerja perusahaan baik dan tumbuh, meskipun belum memuaskan. Total aktiva per akhir Desember 2013 mencapai Rp9,121 triliun, naik dibanding dengan posisi akhir Desember 2012 yang mencapai Rp8,164 triliun. Dana pihak ketiga (DPK) tumbuh menjadi Rp7,736 triliun dari sebelumnya yang mencapai Rp7,108 triliun. Pembiayaan meningkat dari Rp6,213 triliun menjadi Rp7,185 triliun. Ekuitas Rp770,053 miliar, sedangkan sebelumnya Rp620,513 miliar. Tapi, berbagai pertumbuhan tersebut dibarengi dengan kenaikan beban personalia, beban administrasi dan umum, serta beban operasional lainnya, sehingga laba operasional dan laba bersih terkoreksi dari masing-masing Rp253,261 miliar dan Rp184,872 miliar menjadi masing-masing Rp186,568 miliar dan Rp149,540 miliar.

Pencapaian tersebut tentu berimbas pada perolehan rasio-rasio keuangan Bank Mega Syariah. Selama 2013, berbagai rasio keuangan memang masih positif, tapi mengalami pelemahan dibanding dengan perolehan tahun sebelumnya. Posisi *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 12,99% *non performing financing* (NPF) 2,98%, *return on assets* (ROA) 2,33%, *return on equity* (ROE) 26,3%, *net interest margin* (NIM) 10,66%, dan *operational efficiency ratio* (rasio biaya operasional dibanding dengan pendapatan operasional/BOPO) 86,09 %. Meski demikian, peran intermediasi meningkat, yang ditunjukkan oleh kenaikan *financing deposit ratio* (FDR) dari 88,88% menjadi 93,37%.

Target Bisnis 2014

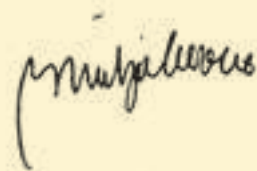
Setelah bercermin pada pencapaian selama 2013, kami memasang target bisnis yang realistis pada 2014. Target bisnis tersebut disesuaikan dengan percepatan di internal perusahaan dan mencermati kondisi perekonomian nasional pada 2014, seperti pergantian pemerintahan, kondisi neraca perdagangan, dan BI Rate.

Pada 2014, DPK diharapkan akan meningkat sekitar Rp700 miliar hingga Rp800 miliar, tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan selama 2013. Sedangkan, pada sisi pembiayaan, perusahaan menargetkan pertumbuhan 12%-15%. Dengan target DPK dan pembiayaan sebesar itu, laba perusahaan diharapkan akan meningkat minimal 5% dari posisi laba pada akhir 2013. Meskipun biaya dana (*cost of fund*) diprediksi masih tinggi akibat kenaikan BI Rate, sehingga diperkirakan dapat menekan laba perusahaan, kami optimistis, perusahaan mampu tumbuh positif sepanjang 2014 dan mewujudkan target-target yang telah dipancang.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan pemegang saham yang sangat bersemangat membesarkan perusahaan ini. Bahkan, mereka rela tidak mengambil dividen sepeser pun untuk tahun ini, sehingga dapat digunakan untuk pengembangan bisnis perusahaan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada dewan komisaris dan dewan pengawas syariah yang selama ini memantau dan mengawasi jalannya perusahaan, sehingga tetap *prudent*, tidak melanggar ketentuan, dan menjaga nilai-nilai kesyariahan. Kami juga tak lupa mengucapkan terima kasih dan menganugerahkan apresiasi yang tinggi kepada segenap insan Bank Mega Syariah yang telah bekerja keras, berdedikasi, menciptakan kebersamaan, dan menjaga komitmen untuk tak henti-hentinya memajukan perusahaan. Semua dukungan itu tentu menjadi pemicu semangat kami untuk dapat memberikan hasil lebih optimal kepada segenap pemangku kepentingan pada masa-masa mendatang.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Atas Nama Direksi Bank Mega Syariah,



Beny Witjaksono
Direktur Utama

“Peningkatan kuantitas bisnis yang tidak diikuti dan didukung oleh kualitas pengendalian risiko yang baik hanya akan menjadi bumerang di masa depan.”

Laporan Keuangan

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Pertumbuhan Ekonomi

Kinerja perekonomian Indonesia selama 2013 tidak terlepas dari pengaruh perubahan pola siklus yang mewarnai dinamika ekonomi global. Perubahan pola siklus global tersebut memengaruhi kinerja perekonomian domestik tidak saja melalui jalur perdagangan, tapi juga melalui jalur pasar keuangan. Selain pengaruh global, faktor domestik yang bersifat struktural menjadi salah satu akar permasalahan ekonomi. Permasalahan struktural yang semakin mengemuka di tengah stabilitas yang terganggu, bersama-sama dengan tantangan global, menekan kinerja perekonomian domestik.

Dinamika perekonomian global juga berpengaruh pada kinerja perekonomian Indonesia berupa tren pertumbuhan ekonomi nasional yang melambat sejak triwulan awal. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi nasional selama 2013 tercatat 5,8%, melambat dari pertumbuhan 2012 yang 6,2%. Pelemahan pertumbuhan ekonomi tersebut bersumber dari investasi yang melambat sejak awal tahun akibat menurunnya persepsi keyakinan pelaku bisnis terhadap pelambatan ekonomi. Sedangkan, ekspor masih tumbuh terbatas sejalan dengan masih lemahnya pertumbuhan ekonomi dunia dan penurunan harga komoditas global. Sebaliknya, konsumsi masih tumbuh stabil dan tak banyak terpengaruh oleh kondisi global serta masih menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi.

Di tengah tren pelambatan ekonomi domestik, infasi meningkat tinggi sebagai dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi dan kenaikan harga pangan. Sementara itu, infasi inti selama 2013 masih terkendali tertolong oleh permintaan domestik yang melambat, dampak lanjutan pelemahan nilai tukar yang belum terlalu kuat, dan harga komoditas global yang menurun. Infasi selama 2013 mencapai 8,4%, lebih tinggi dari infasi 2012 yang 4,3%, dan jauh di atas kisaran sasaran infasi $4,5\% \pm 1\%$.

Kondisi Perbankan

Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat, kinerja industri perbankan Indonesia selama 2013 tetap solid dengan risiko kredit, likuiditas, dan pasar yang cukup terjaga. Stabilitas sistem keuangan didukung kinerja perbankan yang positif, baik dari sisi fungsi intermediasi perbankan maupun efisiensi. Secara keseluruhan, industri perbankan, yang terdiri atas bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR), juga masih mendominasi struktur sistem keuangan Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan pangsa pasar aset total industri perbankan terhadap sistem keuangan, yang tercatat 78,8%, meningkat dibandingkan dengan pencapaian pada 2012 yang 77,9%.

Peningkatan aset total didukung perluasan jaringan usaha bank, meskipun jumlah bank umum masih tetap 120 bank, dengan komposisi 109 bank umum konvensional (BUK) dan 11 bank umum syariah (BUS). Perluasan jaringan usaha bank terlihat dari peningkatan jumlah kantor BUK serta BUS dan unit usaha syariah (UUS). Per November 2013, jumlah kantor BUK tercatat 16.062 kantor, meningkat dibandingkan dengan November 2012 yang 14.398 kantor. Jumlah kantor BUS dan UUS mencapai 2.492 kantor, meningkat dibandingkan dengan 2012 yang 2.227 kantor. Sebaliknya, jumlah BPR pada 2013 berkurang 14 BPR karena adanya pencabutan izin usaha (5 BPR) dan *merger* (17 BPR) yang diikuti dengan pembukaan BPR baru (8 BPR). Pada 2013, jumlah BPR tercatat 1.639 BPR, terdiri atas 1.378 BPR perseroan terbatas, 228 BPR perusahaan daerah, dan 33 BPR koperasi.

Kinerja intermediasi perbankan Indonesia masih menunjukkan perkembangan positif selama 2013, meskipun cenderung melambat akibat pelambatan pertumbuhan ekonomi nasional. Secara riil, pertumbuhan kredit pada 2013 jauh melambat dibandingkan dengan posisi 2012, yaitu dari 18,02% menjadi 12,2%. Pelambatan pertumbuhan kredit terutama terjadi di sektor



Ikhtisar Keuangan

(Rp Juta)

Data Keuangan	2013	2012	2011	2010	2009
Total Aktiva	9.121.576	8.163.668	5.564.662	4.637.730	4.381.991
Pembiayaan	7.185.390	6.213.570	4.094.797	3.154.177	3195.592
Dana Pihak Ketiga	7.736.248	7.108.754	4.933.556	4.040.980	3.947.372
Ekuitas	770.053	620.513	435.641	381.775	318.921
Pendapatan Operasional	1.673.843	1.302.342	982.607	971.497	764.193
Bagi-Hasil Dana Investor	332.826	187.536	159.476	185.709	215.858
Beban Operasional Lainnya	658.793	426.119	318.182	284.864	186.220
Beban Administrasi dan Umum	136.170	115.117	123.890	130.316	93.657
Beban Personalia	359.487	320.308	305.364	283.033	182.916
Laba (Rugi) Operasional	186.568	253.261	75.694	87.576	85.539
Laba Bersih	149.540	184.872	53.867	62.854	59.986

Rasio Keuangan (%)

Rasio Keuangan	2013	2012	2011	2010	2009
Capital Adequacy Ratio (CAR)	12,99	13,51	12,03	13,14	10,96
Non Performing Finance (NPF) Gross	2,98	2,67	3,03	3,52	2,08
Return on Assets (ROA)	2,33	3,81	1,58	1,90	2,22
Return on Equity (ROE)	26,23	57,98	16,89	26,81	39,97
Net Interest Margin (NIM)	10,66	13,94	15,33	15,49	11,38
Operational Efficiency Ratio (BOPO)	86,09	77,28	90,80	88,86	84,42
Financing Deposit Ratio (FDR)	93,37	88,88	83,08	78,17	81,39

Laporan Keuangan

konsumsi, khususnya kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit kendaraan bermotor (KKB) sebagai dampak kebijakan *loan to value (LTV)* yang ditempuh Bank Indonesia (BI) sejak Juni 2012. Selain itu, perbankan nasional menahan ekspansi kredit kepada korporasi yang dianggap sensitif terhadap pelambatan ekonomi.

Sementara itu, peran perbankan dalam pembangunan nasional semakin meningkat yang tercermin dari rasio kredit terhadap produk domestik bruto PDB Indonesia pada 2013 yang tercatat 36%, meningkat dari 2012 yang 32%. Meskipun demikian, rasio tersebut masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara kawasan, seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand yang telah berada di atas 100%. Relatif rendahnya rasio kredit terhadap PDB, antara lain, disebabkan suku bunga kredit perbankan yang masih cukup tinggi dibandingkan dengan negara lain terkait tingginya biaya dana (*cost of fund*).

Untuk mendukung ekspansi penyaluran kredit, perbankan nasional masih mengandalkan dana pihak ketiga (DPK) sebagai sumber utama pembiayaan kredit. DPK pada 2013 tercatat Rp3.526,2 triliun atau tumbuh 13,6%, melambat dibandingkan 2012 yang 15,8%. Peningkatan tertinggi terjadi pada giro dan deposito yang disebabkan terjadinya pergeseran dana masyarakat dari tabungan ke deposito sebagai dampak kebijakan moneter yang lebih ketat.

Peningkatan kredit yang tidak ditopang peningkatan DPK telah mendorong perbankan nasional untuk mencairkan alat likuidnya. Pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan DPK juga diikuti selisih nominal ekspansi kredit yang lebih besar dibandingkan dengan selisih nominal penambahan DPK. Hal tersebut mengakibatkan *loan to deposit ratio (LDR)* meningkat dari 83,8% selama 2012 menjadi 89,9% selama 2013. Untuk menutup selisih kekurangan pembiayaan kredit dari DPK, perbankan mencairkan aset likuid yang ditempatkan di BI dan bank lain serta obligasi korporasi.

Struktur pendanaan yang tidak seimbang antara kredit dan DPK membuat persaingan antarbank dalam memperoleh DPK menjadi cenderung meningkat. Kondisi tersebut mendorong beberapa bank menaikkan suku bunga dan memberikan *special rate* kepada deposan besar, sehingga *spread* suku bunga perbankan menjadi cenderung mengecil. Kondisi itu juga terlihat dari dampak kenaikan BI Rate yang langsung direspons bank-bank dengan menaikkan suku bunga DPK, tapi tidak sepenuhnya langsung berpengaruh terhadap suku bunga kredit.

Dari sisi profitabilitas, perbankan Indonesia mencatat pertumbuhan laba yang positif dan *return on assets (ROA)* yang masih terjaga pada kisaran 3%. Rata-rata

laba bersih per bulan industri perbankan meningkat dari Rp7,74 triliun pada 2012 menjadi Rp8,9 triliun pada 2013. Peningkatan laba berasal dari pendapatan bunga kredit sejalan dengan peningkatan volume dan suku bunga kredit. Peningkatan laba juga berasal dari pendapatan nonoperasional lainnya, seperti penyesuaian cadangan kerugian penyusutan nilai (CKPN). Tapi, pelambatan perekonomian serta spread suku bunga DPK dan kredit yang semakin mengecil sejak semester kedua telah berdampak pada penurunan rasio *net interest margin (NIM)* menjadi 4,9% selama 2013, lebih rendah dari 2012 yang 5,5%. *NIM* tersebut masih tetap jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lain, seperti Malaysia dan Singapura yang berada pada kisaran 2,6%.

Terkait efisiensi perbankan, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) membaik. Rasio BOPO tercatat 74,0%, membaik dibandingkan dengan 2012 yang 74,2%. Dari komponen biaya operasional, biaya dana tercatat meningkat seiring dengan kenaikan BI Rate. Meskipun demikian, perbankan berhasil melakukan efisiensi, sehingga biaya operasional nonbunga (*overhead cost*) dapat ditekan. Dari sisi pendapatan, selain peningkatan pendapatan dari bunga kredit, ada peningkatan pendapatan nonbunga dan perbaikan CKPN yang cukup besar. Dengan demikian, peningkatan biaya operasional lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan perolehan pendapatan operasional.

Dari sisi permodalan, ketahanan perbankan nasional semakin meningkat di tengah tekanan pelambatan perekonomian nasional. Hal tersebut tercermin dari modal bank umum konvensional pada 2013 yang tercatat Rp643,4 triliun, meningkat dari 2012 yang Rp496,8 triliun. *Capital adequacy ratio (CAR)* pada 2013 sebesar 18,4%, meningkat dari 2012 yang 17,3%. Peningkatan tersebut merupakan dampak kebijakan BI, sehingga rasio permodalan perbankan tetap berada di atas level minimum yang dipersyaratkan, bahkan lebih baik dibandingkan dengan kondisi krisis pada 2008. Peningkatan permodalan terutama disebabkan penambahan modal inti sebesar Rp135 triliun, yang sebagian besar berasal dari kelompok bank persero dan beberapa bank umum swasta nasional (BUSN) besar. Masih tingginya rasio permodalan industri perbankan nasional memberikan ruang bagi perbankan untuk melakukan ekspansi usaha dan menyerap tambahan risiko akibat pelambatan ekonomi.

Risiko kredit industri perbankan secara umum juga tetap terjaga. Hal itu tercermin dari masih terkendalinya rasio *non performing loan (NPL)* gross industri perbankan pada 2013 yang hanya mencapai 1,77%. Angka tersebut menurun dibandingkan dengan NPL pada 2012 yang 1,87%. Penurunan tersebut disebabkan perbankan semakin

meningkatkan aspek kehati-hatian dalam penyaluran kredit di tengah melemahnya pertumbuhan ekonomi, kenaikan infasi, dan depresiasi nilai tukar. Perbankan juga telah memitigasi risiko penyaluran kredit, antara lain, kepada beberapa sektor yang sensitif terhadap pelambatan ekonomi, debitor penerima pinjaman valuta asing dengan *cash flow* rupiah, dan debitor yang sensitif terhadap kenaikan suku bunga kredit.

Perbankan Syariah

Data BI mencatat, sampai dengan akhir Desember 2013, jumlah bank umum syariah (BUS) mencapai 11 bank, unit usaha syariah (UUS) 23 unit, dan bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) 163 BPRS. Total jaringan mencapai 2.956 kantor. Jumlah BUS tetap dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan, jumlah UUS berkurang satu, jumlah BPRS bertambah dari sebelumnya 158 BPRS, dan total jaringan kantor meningkat dari sebelumnya 2.663 kantor. Dengan jumlah jaringan kantor yang bertambah, artinya, kemampuan penetrasi pasar perbankan syariah Indonesia meningkat pula.

Pelambatan perekonomian global dan domestik selama 2013 turut mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah. OJK mencatat, pertumbuhan aset total perbankan syariah melambat dari 34,1% menjadi 24,2%. Meskipun demikian, pertumbuhan tersebut masih lebih tinggi dari pertumbuhan aset total perbankan nasional yang 16,2% pada kuartal keempat 2013. Sedangkan, kontribusi perbankan syariah terhadap aset perbankan nasional mencapai 4,89%

Masih pada periode yang sama 2013, pembiayaan yang disalurkan (PYD) tumbuh relatif tinggi hingga 24,8%, lebih baik dari pertumbuhan nasional yang 21,6%. Pertumbuhan tersebut didorong pembiayaan-pembiayaan yang produktif. Penghimpunan DPK-nya mengalami kenaikan 29,4%. Sedangkan, *financing deposit ratio* (FDR)-nya mencapai 100,32%, lebih tinggi dari FDR perbankan nasional yang 21,6%. Posisi FDR sebesar itu disumbang pembiayaan-pembiayaan yang produktif. Posisi CAR-nya masih relatif aman, yakni 12,60%, dan NPF gross 2,62%. *Deposit account* meningkat dari 10,8 juta menjadi 12,7 juta atau terjadi pertumbuhan 17%.

BANK MEGA SYARIAH

Aktiva Total

Per Desember 2013, posisi aktiva total perusahaan meningkat dari Rp8,164 triliun per akhir Desember 2012 menjadi Rp9,122 triliun. Peningkatan aktiva total tersebut merupakan kontribusi dari penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dan aktiva produktif.

Ekuitas

Ekuitas selama 2013 mencapai Rp770,053 miliar, meningkat dari pencapaian selama 2012 yang Rp620,513 miliar.

Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) per akhir Desember 2013 tercatat sebesar Rp7,736 triliun. Pencapaian tersebut meningkat dibanding dengan pencapaian per akhir Desember 2012 yang Rp7,109 triliun.

Giro Wadiah

Pencapaian giro *wadiah* selama 2013 adalah Rp373,347 miliar, sedangkan pencapaiannya selama 2012 lebih tinggi, yakni Rp1,320 triliun. Bonus giro *wadiah* selama 2013 berkisar 0,50%-6,50%, sedangkan selama 2012 berkisar 0,50%-7,00%.

Tabungan Mudharabah

Tabungan *mudharabah* selama 2013 mencapai Rp376,004 miliar, sedangkan selama 2012 mencapai Rp714,295 miliar.

Deposito Berjangka

Deposito berjangka *mudharabah* selama 2013 mencapai Rp6,070 triliun, sedangkan selama 2012 mencapai Rp4,712 triliun.

Bagi-Hasil Dana Investor

Bagi-hasil dana investor selama 2013 mencapai Rp332,826 miliar, sedangkan selama 2012 mencapai Rp187,536 miliar.

Pembiayaan

Penyaluran pembiayaan meningkat 15,64% dari Rp6,214 triliun selama 2012 menjadi Rp7,185 triliun selama 2013. Kontribusi terbesar peningkatan pembiayaan berasal dari bisnis *joint financing* kendaraan roda dua yang mencapai Rp3,6 triliun. Pembiayaan *joint financing* tersebut tumbuh 60,92% dibanding dengan pencapaian 2012 yang Rp2,3 triliun. Di sisi lain, pembiayaan bisnis mikro meningkat dari Rp3 triliun selama 2012 menjadi Rp3,2 triliun selama 2013. Sedangkan, sisanya berasal dari pembiayaan lain-lain yang mencapai Rp367 miliar.

Piutang Murabahah

Selama 2013, nilai piutang *murabahah* mencapai Rp6,872 triliun. Lebih tinggi dibandingkan dengan posisi 2012 yang sebesar Rp5,360 triliun.

Laporan Keuangan



Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* selama 2013 nihil, sedangkan posisi 2012 mencapai Rp9,355 miliar.

Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* selama 2013 mencapai Rp43,593 miliar, sedangkan selama 2012 mencapai Rp36,342 miliar. Pada 2013 dan 2012, perusahaan telah menghapusbukkan pembiayaan *musyarakah* masing-masing senilai Rp324,073 miliar dan Rp3,352 triliun untuk pembiayaan yang tergolong macet dan sudah tidak mungkin tertagih. Total penerimaan kembali pembiayaan yang telah dihapusbukkan pada 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp2,823 triliun dan Rp2,188 triliun.

Beban Personalia

Posisi beban personalia per Desember 2013 naik menjadi Rp359,487 miliar, padahal tahun sebelumnya masih Rp320,308 miliar. Perkembangan perusahaan menuntut adanya penambahan jumlah SDM agar mampu memberikan pelayanan lebih baik kepada nasabah. Konsekuensinya, biaya beban personalia pun meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Beban Administrasi dan Umum

Beban administrasi dan umum selama 2013 mencapai Rp136,170 miliar. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan posisi 2012 yang mencapai Rp115,117 miliar.

Beban Operasional Lain

Beban operasional lain ternyata naik dari Rp426,119 miliar selama 2012 menjadi Rp658,793 miliar selama 2013. Kenaikan tersebut tak lepas dari masih tingginya biaya dana ditambah adanya kenaikan biaya operasional perusahaan.

Laba Operasional

Laba operasional selama 2013 mencapai Rp186,568 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan posisi 2012 yang mencapai Rp253,261 miliar. Kenaikan beban personalia, beban administrasi dan umum, serta beban operasional lainnya menjadi beberapa penyebabnya.

Laba Bersih

Selama 2013, perusahaan masih mampu meraih laba bersih sebesar Rp149,540 miliar. Bila dibandingkan dengan pencapaian selama 2012 yang Rp184,872 miliar, memang, terjadi penurunan. Penurunan laba bersih tersebut disebabkan adanya peningkatan pajak penyisihan untuk mengantisipasi adanya risiko kredit. Penyebab lain adalah peningkatan biaya *overhead* pada penambahan infrastruktur, seperti peningkatan jumlah kantor dan ekspansi usaha. Selain itu, biaya dana (*cost of fund*) selama 2013 naik seiring peningkatan suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) menjadi 7,50 *basis point*.

Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio* atau *CAR*) perusahaan per akhir Desember 2013 mencapai 12,99%. Meskipun lebih rendah dibanding dengan posisi *CAR* per akhir Desember 2012 yang 13,51%, posisi *CAR* tersebut masih aman lantaran di atas *CAR* minimum yang ditetapkan Bank Indonesia, yakni 12%. Penurunan *CAR* itu disebabkan, sepanjang 2013, perusahaan banyak melakukan pembenahan internal dan penguatan infrastruktur yang sedikit banyak turut mengurangi permodalan. Selain itu, upaya pencadangan untuk mengantisipasi potensi kredit bermasalah di tengah perekonomian yang cenderung melambat selama 2013.

Non Performing Finance Gross

Rasio pembiayaan bermasalah (*non performing finance* atau *NPF*) gross meningkat dari 2,67% pada akhir Desember 2012 menjadi 2,98% pada akhir Desember 2013. Meskipun kualitas pembiayaan menurun, penurunan tersebut masih di bawah 5%, angka maksimal yang diperkenankan Bank Indonesia, sehingga kualitas pembiayaan masih tergolong baik.

Return on Assets

Rasio tingkat pengembalian aset (*return of assets* atau *ROA*) selama 2013 menurun menjadi 2,33% dibandingkan dengan posisi 2012 yang 3,81%.

Return on Equity

Rasio pengembalian ekuitas (*return on equity* atau *ROE*) selama 2011 menurun dari 57,98% selama 2012 menjadi 26,23% selama 2013.

Net Interest Margin

Selisih bunga bersih (*net interest margin* atau *NIM*) perusahaan berada pada posisi 10,66%, menurun dibandingkan dengan posisi 2012 yang 13,94%. Penurunan tersebut disebabkan persaingan bisnis pembiayaan UMKM, terutama di segmen usaha mikro, yang cukup ketat.

Operational Efficiency Ratio

Operational efficiency ratio atau rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) meningkat dari 77,28% selama 2012 menjadi 86,097% selama 2013. Artinya, tingkat efisiensi operasional menurun.

Financing Deposit Ratio

Rasio antara dana pihak ketiga dan pembiayaan (*financing deposit ratio* atau *FDR*) selama 2013 mencapai 93,37%, meningkat dibandingkan dengan posisi 2012 yang 88,88%. Rasio tersebut menunjukkan fungsi intermediasi perusahaan berjalan baik karena dananya lebih banyak disalurkan dalam bentuk pembiayaan, bukan investasi atau kegiatan nonpembiayaan.





Penghargaan

- 1 *Best Performance Banking 2013* Kategori Bank Syariah BUKU 1, Tempo Indonesia Banking Award
- 2 *3rd Rank The Best Service Quality Medan Region, Islamic Finance Award & Cup 2013*
- 3 *2nd Best Phone Handling, Infobank Banking Service Excellence Awards 2013*
- 4 Bank yang Berpredikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan Tahun 2012, Infobank Awards 2013



Tata Kelola Perusahaan

*“Bank Mega Syariah selalu berpegang teguh pada **prudential banking principle** dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga **intermediary**.”*

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance* atau GCG) merupakan suatu keniscayaan bagi perusahaan yang ingin terus bertahan secara bersinambungan. Demikian pula bagi PT Bank Mega Syariah selain sebagai kewajiban seperti yang telah digariskan Bank Indonesia (BI). Karena itu, kami selalu berupaya untuk terus menyempurnakan penerapan prinsip-prinsip GCG agar kualitasnya semakin baik. Syukur *alhamdulillah*, hasil penilaian terhadap seluruh komponen pelaksanaan GCG sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia (BI), pelaksanaan GCG di Bank Mega Syariah berkualitas baik. Ke depan, kami tentu akan selalu berusaha membenahi dan menyempurnakan penerapan prinsip-prinsip GCG agar kualitasnya lebih baik lagi.

Kami senantiasa memedomani lima prinsip dasar GCG dalam mengoperasikan perusahaan. Satu, transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Dua, akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank, sehingga pengelolaan berjalan secara efektif. Tiga, pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Empat, profesional (*professional*), yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak efektif dan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak mana pun, serta memiliki komitmen yang tinggi dalam mengembangkan bank syariah. Lima, kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan yang berlaku.

Untuk menjalankan prinsip transparansi, Bank Mega Syariah senantiasa memberikan laporan secara berkala mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dalam kaitan tersebut, sejumlah hal telah kami lakukan.

1. Menyusun dan menyampaikan laporan GCG kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI)/Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Umum (PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SE BI Nomor 12/13DPbs tanggal 30 April 2010).
2. Memublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit kantor akuntan publik (KAP) pada media massa nasional dan setiap tahun menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang dapat diakses oleh siapa saja.
3. Menyampaikan laporan secara berkala kepada institusi-institusi dan pihak berkepentingan lain, seperti BI, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), lembaga pemeringkat, lembaga penelitian bidang ekonomi dan keuangan, serta majalah ekonomi dan keuangan.
4. Menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan BI tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.
5. Memberikan informasi yang cukup tentang semua produk Bank Mega Syariah, baik melalui iklan di media elektronik dan media massa, internet, brosur, maupun penjelasan langsung dari kantor Bank Mega Syariah.



6. Menerapkan kebijakan dan prosedur penanganan pengaduan nasabah serta memproses setiap masukan dan pengaduan nasabah sesuai dengan *service level agreement (SLA)* yang ditetapkan.

Prinsip akuntabilitas diterapkan dalam bentuk pembagian tugas dan wewenang yang jelas pada setiap level organisasi yang besarnya tercermin pada struktur organisasi perusahaan. Bank Mega Syariah selalu berpegang teguh pada *prudential banking principles* dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga *intermediary*. Hal tersebut dilakukan dengan mematuhi semua ketentuan dan peraturan yang berlaku sebagai bentuk tanggung jawab (*responsibility*) terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

Tanggung jawab tersebut diterjemahkan secara jelas dalam bentuk visi, misi, dan rencana bisnis bank agar kinerja bank dapat terukur oleh semua jajaran bank dan sesuai dengan nilai-nilai perusahaan. Nilai-nilai perusahaan yang meliputi visioner, amanah, profesional, konsisten, *intrepreneurship*, *teamwork*, dan berbagi selalu menjadi pedoman Bank Mega Syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Bank Mega Syariah selalu mendukung penerapan prinsip independensi yang tergambarkan pada setiap pengambilan keputusan yang bebas dari intervensi pihak-pihak tertentu dan selalu memastikan terlaksananya asas kesetaraan dan kewajaran terhadap semua *stakeholder* untuk terwujudnya lingkungan usaha yang kondusif.

Peraturan dan perundang-undangan yang berlaku selalu menjadi pedoman Bank Mega Syariah untuk menyusun dan mengevaluasi peran setiap elemen dalam organisasi. Peran setiap elemen dalam organisasi akan selalu dievaluasi untuk disesuaikan dengan lingkungan internal dan eksternal perusahaan serta akan dikembangkan sesuai dengan perkembangan bisnis Bank Mega Syariah.

Sebagai entitas bisnis yang selalu mengedepankan prinsip usaha yang sehat, Bank Mega Syariah telah memiliki struktur organisasi lengkap dengan elemen-elemen yang diperlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), Bank Mega Syariah telah menetapkan tiga orang komisaris, empat orang direksi, dan tiga orang dewan pengawas syariah (DPS). Susunan dewan komisaris, direksi, dan DPS selama 2013 dan 2012 telah memperoleh persetujuan dari BI.

Pelaksanaan Tugas & Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dewan komisaris telah melakukan hal-hal berikut ini.

1. Mengusahakan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi secara berkala ataupun sewaktu-waktu serta memberikan nasihat kepada direksi dalam rapat koordinasi rutin dewan komisaris dengan direksi yang diadakan setiap bulan ataupun melalui memo-memo.

Tata Kelola Perusahaan



3. Melakukan tugas pengawasan, pengarahan, evaluasi, dan pelaksanaan kebijakan strategis bank dalam rapat koordinasi dewan komisaris dengan direksi.
4. Melaksanakan fungsi pengawasan sesuai dengan anggaran dasar dan tidak terlibat dalam keputusan kegiatan operasional bank.
5. Meminta direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi SKAI, DPS, auditor eksternal, serta hasil pengawasan BI melalui rapat dewan komisaris dengan direksi ataupun melalui memo-memo.
6. Memberitahukan kepada BI paling lama tujuh hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan serta keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.
7. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan dengan prinsip-prinsip GCG.
8. Membentuk komite audit, komite pemantau risiko, serta komite remunerasi dan nominasi.
9. Memutuskan nama-nama anggota komite untuk ditetapkan direksi.
10. Mengevaluasi efektivitas komite melalui rapat-rapat komite yang sebagian anggotanya adalah juga anggota dewan komisaris.
11. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja, termasuk pengaturan waktu kerja dan rapat.
12. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal dengan hadir setiap minggu satu kali, minimal setiap bulan sekali rapat dengan dewan direksi, dan hari-hari lainnya bila ada yang harus diputuskan sesuai dengan kewenangan pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART).

Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank Mega Syariah sudah memenuhi ketentuan, yaitu tiga orang dan tidak melampaui jumlah anggota direksi yang empat orang. Ketiganya merupakan komisaris independen. Seluruh komisaris bertempat tinggal di Indonesia sesuai dengan *curriculum vitae* (CV) masing-masing. Mengacu pada CV masing-masing, setiap anggota dewan komisaris juga memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai.

Pengangkatan para anggota dewan komisaris telah memperoleh persetujuan pada RUPS pada 28 Februari 2013. Mereka telah lulus uji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang diselenggarakan BI. Mereka juga telah memperoleh surat persetujuan dari BI dengan surat nomor 6/1071/DPbS tanggal 27 September 2004, surat nomor 3/137/DGS/dpip/Rahasia tanggal 27 November 2001, Surat Keputusan (SK) Gubernur BI Nomor 6/73/KEP.GBI/2004 tanggal 22 September 2004, dan surat nomor 10/19/GBI/DPbS tanggal 4 September 2008.

Para komisaris tidak melanggar ketentuan rangkap jabatan. Mereka tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan atau hubungan keluarga dengan pemegang saham, anggota dewan komisaris dan atau direksi atau hubungan keuangan dan atau hubungan kepemilikan saham dengan bank umum syariah (BUS), sehingga dapat mendukung kemampuan mereka untuk bertindak independen. Mereka tidak ada yang berasal dari mantan anggota direksi BUS. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, ada seorang komisaris independen, yakni Bapak Ari Prabowo, yang merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Pemantau Risiko Bank Mega Syariah.

Berdasarkan surat pernyataan masing-masing, semua komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota dewan komisaris dan atau direksi. Setiap anggota dewan komisaris tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih pada bank serta tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lain, anggota direksi, dan atau pemegang saham pengendali bank. Mereka telah mengungkapkan data remunerasi dan fasilitas lain pada laporan pelaksanaan GCG.

Setiap anggota dewan komisaris tidak memanfaatkan bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan bank. Mereka juga tidak mengambil dan atau menerima keuntungan pribadi dari bank selain remunerasi dan fasilitas lain yang ditetapkan pada RUPS.

Semua komisaris sudah melaksanakan rapat dewan komisaris secara efektif. Rapat diselenggarakan secara berkala dan disesuaikan dengan kebutuhan. Selama 2013, rapat dewan komisaris telah diselenggarakan selama 15 kali serta dihadiri secara

fisik oleh Bapak Mar'ie Muhammad sebanyak 4 kali, Bapak Ari Prabowo 15 kali, dan Bapak Deddy Kusdedi sebanyak 15 kali. Rapat selalu dipimpin komisaris utama. Pengambilan keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau suara terbanyak jika tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat, telah dibagikan kepada seluruh anggota dewan komisaris dan pihak terkait, dibahas pada rapat dewan komisaris dan direksi, serta dituangkan dalam bentuk surat kepada direksi, sehingga hasil rapat dapat diimplementasikan direksi dan atau RUPS.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank Mega Syariah telah memenuhi semua kriteria, baik dalam hal komposisi, kriteria dan independensi, tugas dan tanggung jawab, efektivitas rapat, maupun transparansi. Dewan komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Karena itu, aspek "Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris" Bank Mega Syariah meraih peringkat pertama (satu).

Pelaksanaan Tugas & Tanggung Jawab Direksi

Secara umum, tugas dan tanggung jawab Direksi Bank Mega Syariah tercantum dalam Anggaran Dasar (AD) Bank Mega Syariah, yaitu mengelola Bank Mega Syariah untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Untuk itu, direksi berhak mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan, mengikat perusahaan dengan pihak lain, serta menjalankan tindakan dengan batasan tertentu. Dalam menjalankan tugas, direksi tidak diperkenankan memberikan kuasa secara penuh kepada pihak lain, sehingga seluruh tugas dan tanggung jawab direksi beralih kepada pihak lain tersebut.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, direksi telah melakukan hal-hal berikut ini.

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan bank.
2. Mengelola bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Melaksanakan GCG dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Membentuk SKAI, SKMR, komite manajemen risiko, dan satuan kerja kepatuhan.

5. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari hasil pengawasan SKAI, DPS, auditor eksternal, dan BI.
6. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
7. Mengungkapkan kebijakan-kebijakan bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai.
8. Dalam hal penggunaan jasa konsultan, penasihat, atau yang dapat dipersamakan dengan itu, direksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku.
9. Menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu kepada dewan komisaris dan DPS.
10. Setiap anggota direksi memiliki kejelasan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
11. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat.

Ketentuan jumlah anggota direksi paling kurang tiga orang telah terpenuhi karena Direksi Bank Mega Syariah berjumlah empat orang. Semuanya berdomisili di Indonesia. Pengangkatan para anggota direksi telah memperoleh persetujuan pada rapat umum pemegang saham (RUPS) pada 28 Februari 2013. Mereka telah lulus uji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang diselenggarakan BI. Mereka juga telah memperoleh surat persetujuan dari BI. Direktur utama, Bapak Beny Witjaksono, memperoleh persetujuan dari BI pada 11 Mei 2007. Direktur kepatuhan, Bapak Haryanto B. Purnomo, memperoleh persetujuan dari BI pada 25 Juni 2008; direktur, Bapak Marjana, pada 27 Juli 2009; dan direktur, Ibu Eko Sukapti, pada 6 Oktober 2010.

Direktur utama, Bapak Beny Witjaksono, berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali. Beliau tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga. Kelima anggota direksi juga dinyatakan tidak melanggar ketentuan rangkap jabatan. Mereka, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, juga tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain. Mayoritas anggota direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota direksi ataupun dengan anggota dewan komisaris.

Tata Kelola Perusahaan



Setiap anggota direksi telah mengungkapkan bahwa masing-masing direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih baik pada Bank Mega Syariah ataupun pada bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Mereka tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris dan atau anggota direksi lain. Mereka juga telah menyampaikan data mengenai remunerasi dan fasilitas lain yang mereka terima.

Pelaksanaan rapat direksi telah berlangsung secara efektif. Direksi menetapkan setiap kebijakan dan keputusan melalui mekanisme rapat direksi yang diselenggarakan secara mingguan. Pengambilan keputusan rapat direksi dilakukan secara musyawarah mufakat. Hasil rapat direksi telah dituangkan dalam risalah rapat direksi dan didokumentasikan secara baik. Setiap keputusan rapat diusahakan dapat diimplementasikan serta sesuai dengan kebijakan dan pedoman yang berlaku.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Bank Mega Syariah telah memenuhi semua kriteria, baik dalam hal komposisi, kriteria dan independensi, tugas dan tanggung jawab, efektivitas rapat, maupun transparansi. Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Karena itu, aspek "Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi" Bank Mega Syariah meraih peringkat pertama (satu).

Kelengkapan & Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Untuk membantu pelaksanaan tugas-tugas dewan komisaris, sejumlah komite dibentuk. Para anggota komite-komite tersebut memiliki keahlian yang relevan dan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Penentuan mereka diputuskan dewan komisaris dan ditetapkan direksi.

Komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan fungsi masing-masing secara baik dan objektif. Struktur, komposisi, rangkap jabatan, independensi, tugas dan tanggung jawab, serta efektivitas rapat komite-komite telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank Mega Syariah.

1. Komite Pemantau Risiko

Anggota komite pemantau risiko terdiri atas seorang komisaris independen, seorang pihak independen yang ahli di bidang perbankan syariah, dan seorang pihak independen yang ahli di bidang manajemen risiko. Seluruh anggotanya tidak berasal dari anggota direksi. Dalam

operasionalnya, komite ini diketuai komisaris independen, yakni Bapak Ari Prabowo. Seluruh anggota komite merupakan orang-orang pilihan yang dinilai memiliki integritas dan reputasi keuangan yang baik.

Terkait perihal rangkap jabatan, Bapak M. Syafii Antonio dan Bapak K.H. Ma'ruf Amin merupakan anggota komite yang berasal dari pihak independen. Keduanya merangkap jabatan sebagai anggota komite audit di Bank Mega Syariah, tetapi dalam penunjukan mereka sangat memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik, serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Begitu pula dengan Bapak Ari Prabowo sebagai ketua komite pemantau risiko yang merangkap ketua komite audit di Bank Mega Syariah, penunjukannya sudah sesuai dengan ketentuan.

Seluruh pihak independen anggota komite pemantau risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi, dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Seluruh pihak independen anggota komite bukan berasal dari mantan anggota Direksi Bank Mega Syariah. Komite pemantau risiko telah mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dengan melaporkannya kepada dewan komisaris dan mengevaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.

2. Komite Remunerasi & Nominasi

Ada beberapa tugas dan tanggung jawab yang telah dilaksanakan komite remunerasi dan nominasi.

1. Mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi dewan komisaris, direksi, DPS, serta pejabat eksekutif dan pegawai.
2. Terkait dengan kebijakan remunerasi, komite mempertimbangkan kinerja keuangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan *peer group*, serta sasaran dan strategi jangka panjang Bank Mega Syariah.
3. Terkait dengan kebijakan nominasi, komite telah menyusun sistem serta prosedur pemilihan dan atau penggantian anggota dewan komisaris dan direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
4. Komite nominasi memberikan rekomendasi calon anggota dewan komisaris dan atau direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

5. Komite nominasi memberikan rekomendasi calon pihak independen yang dapat menjadi anggota komite kepada dewan komisaris.

Anggota komite remunerasi dan nominasi terdiri atas dua orang komisaris independen, yakni Bapak Mar'ie Muhammad dan Bapak Deddy Kusdedi, serta seorang pejabat eksekutif yang membawahi bidang sumber daya manusia. Komite tersebut diketuai Bapak Mar'ie Muhammad. Seluruh anggota komite ini tidak berasal dari anggota direksi. Dengan demikian, Bank Mega Syariah tidak membentuk komite remunerasi dan nominasi secara terpisah agar lebih efisien.

Seluruh pihak independen anggota komite ini tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi, dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Mereka juga bukan berasal dari mantan anggota Direksi Bank Mega Syariah. Tidak ada anggota ataupun ketua komite ini yang merangkap jabatan.

3. Komite Audit

Anggota komite audit terdiri atas seorang komisaris independen, seorang pihak independen yang ahli di bidang akuntansi keuangan, dan seorang pihak independen yang ahli di bidang perbankan. Komite ini diketuai Bapak Ari Prabowo, yang juga Komisaris Independen Bank Mega Syariah. Seluruh anggota komite ini tidak berasal dari anggota direksi. Mereka merupakan individu-individu terpilih yang memiliki integritas dan reputasi keuangan yang baik.

Terkait perihal rangkap jabatan, pemilihan Bapak M. Syafii Antonio dan Bapak K.H. Ma'ruf Amin sebagai anggota komite yang berasal dari pihak independen sekaligus sebagai anggota komite pemantau risiko di Bank Mega Syariah telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik, serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Begitu pula pemilihan Bapak Ari Prabowo sebagai ketua komite audit merangkap jabatan sebagai ketua pemantau risiko di Bank Mega Syariah sudah sesuai dengan ketentuan.

Seluruh pihak independen anggota komite audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan atau hubungan keluarga dengan dewan

komisaris, direksi, dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Selain itu, seluruh pihak independen anggota komite bukan berasal dari mantan anggota Direksi Bank Mega Syariah.

Komite audit telah mengevaluasi pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, yang meliputi pelaksanaan tugas yang dilaksanakan fungsi audit intern dan pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas hasil temuan audit dan atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern, DPS, dan atau auditor ekstern untuk memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris. Komite ini telah berkoordinasi dengan KAP dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit ekstern. Komite ini juga telah merekomendasikan penunjukan akuntan publik dan KAP kepada dewan komisaris.

Untuk efektivitas, rapat komite telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja. Pedoman dan tata tertib kerja komite dievaluasi dan diperbarui secara berkala. Hasil rapat komite telah dituangkan dalam risalah rapat serta telah didokumentasikan dengan baik dan telah disampaikan sebagai rekomendasi kepada dewan komisaris.

Berdasarkan analisis terhadap struktur, komposisi, rangkap jabatan dan independensi anggota, tugas dan tanggung jawab, serta efektivitas rapat, masih terdapat hal-hal teknis yang kurang memadai dalam kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite audit.

Pelaksanaan Tugas & Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, DPS telah melakukan hal-hal berikut ini.

1. Mengawasi aspek syariah dalam kegiatan bisnis bank. Selama 2013, DPS secara aktif melakukan kunjungan lapangan (*on the spot*) terhadap pelaksanaan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Khusus terhadap penyaluran dana, DPS telah melakukan *on-site review* terhadap bisnis mikro dan gadai, di antaranya dengan mengunjungi beberapa kantor Mega Mitra Syariah dan Unit Gadai. Pemeriksaan dilakukan berdasarkan laporan hasil audit SKAI ataupun temuan secara langsung di lapangan. Dokumen yang diperiksa di antaranya adalah bukti kuitansi pembelian barang, akad

Tata Kelola Perusahaan



pembiayaan dengan nasabah, pengenaan biaya administrasi, dan proses *take over*. Pada setiap kesempatan kunjungan lapangan, DPS selalu memberikan pencerahan tentang pentingnya pemenuhan aspek syariah dalam setiap kegiatan pembiayaan.

2. Memberikan nasihat dan saran kepada direksi dan dewan komisaris bila dianggap perlu. Selain itu, laporan pengawasan DPS yang disampaikan kepada BI disampaikan pula kepada direksi, sehingga dapat digunakan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan.
3. Menilai pedoman operasional.
4. Mengawasi proses pengembangan produk baru agar sesuai dengan fatwa DSN MUI. Dalam setiap proses pengembangan produk bank, khususnya yang terkait dengan aspek kesesuaian syariah, pihak bank akan memberikan informasi dan penjelasan kepada DPS dalam rangka memperoleh opini dan atau perbaikan dari DPS.
5. Meninjau secara berkala pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa. Hasil pengawasan tersebut dituangkan dalam laporan hasil pengawasan DPS yang telah disampaikan kepada BI dan Direksi Bank Mega Syariah paling lambat dua bulan setelah periode laporan.
6. Menyediakan waktu yang cukup bagi manajemen Bank Mega Syariah. Selain agenda rapat dan pemeriksaan, DPS memiliki komitmen untuk melakukan kunjungan fisik kepada unit bisnis terkait serta bersedia dihubungi melalui alat telekomunikasi dalam rangka memberikan arahan dan opini sesuai dengan kebutuhan.

Anggota dewan pengawas syariah (DPS) terdiri atas tiga orang dengan komposisi satu ketua dan dua anggota. Semuanya memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai.

Pengangkatan mereka telah mendapat rekomendasi berdasarkan surat dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) Nomor U-176/DSN-MUI/IX/2003 tanggal 25 September 2003 perihal Rekomendasi DPS. Pengangkatan tersebut telah mendapatkan persetujuan dalam RUPS tanggal 29 Juli 2004 yang tertuang di dalam pernyataan keputusan rapat akta nomor 141 tanggal 30 Juli 2004. Masa jabatan anggota juga sudah diatur dalam perubahan anggaran dasar perusahaan sesuai dengan hasil RUPS tanggal 22 Juli 2011.

Ketiga anggota DPS telah membuat surat keterangan rangkap jabatan sebagai anggota DPS di lembaga keuangan syariah lain. Dari ketiga anggota DPS, tidak ada yang merangkap jabatan melebihi ketentuan (paling banyak pada empat lembaga keuangan syariah lain). Justru, ada satu anggota DPS yang hanya menjadi anggota DPS di Bank Mega Syariah.

Seluruh anggota DPS telah membuat surat keterangan rangkap jabatan sebagai DPS di bank syariah dan lembaga keuangan lain serta telah mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lain. Mereka telah menyatakan tidak merangkap jabatan sebagai konsultan di seluruh BUS atau unit usaha syariah (UUS). Mereka tidak pernah memanfaatkan Bank Mega Syariah untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan atau pihak lain. Mereka juga tidak mengambil dan atau menerima keuntungan pribadi dari Bank Mega Syariah selain remunerasi dan fasilitas lain yang ditetapkan RUPS.

Rapat DPS telah dilaksanakan satu kali dalam sebulan, sehingga selama 2013 ada 12 kali rapat serta dihadiri secara fisik oleh Bapak KH. Ma'ruf Amin sebanyak 11 kali, Bapak Prof. Dr. H.A. Satori Ismail 9 kali, dan Bapak Kanny Hidayat sebanyak 12 kali. Rapat selalu mengambil keputusan berdasarkan musyawarah mufakat. Risalah rapat selalu diparaf dan ditandatangani seluruh anggota DPS serta didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat selalu dilaporkan kepada direksi setiap kali rapat DPS selesai.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS Bank Mega Syariah telah memenuhi semua kriteria, baik dalam hal komposisi, kriteria dan independensi, tugas dan tanggung jawab, efektivitas rapat, maupun transparansi. DPS telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Karena itu, aspek "Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab DPS" Bank Mega Syariah meraih peringkat pertama (satu).

Pelaksanaan Prinsip Syariah

Produk-produk yang dimiliki Bank Mega Syariah telah sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan DSN-MUI dan telah dilengkapi dengan pendapat syariah dari DPS. Pelaksanaan produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana, dan pelayanan jasa secara umum juga telah sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan DSN-MUI dan ketentuan BI.

Dalam menyelesaikan sengketa dengan nasabah, kami berusaha melakukan penyelesaian secara musyawarah atau melalui mediasi perbankan. Bila kesepakatan tidak diperoleh, kami menyelesaikannya melalui mekanisme arbitrase syariah atau melalui lembaga peradilan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Penanganan Benturan Kepentingan

Selama periode penilaian 2013, belum terbukti ada transaksi benturan kepentingan yang terjadi di Bank Mega Syariah. Akan tetapi, agar pengelolaan benturan kepentingan dapat lebih efektif, pedoman yang mengatur mengenai benturan kepentingan telah disusun dalam Peraturan Perusahaan 2011-2013. Peraturan perusahaan tersebut telah dikuatkan dengan pengesahan dari Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja.

Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Bank Mega Syariah telah melaksanakan fungsi kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional. Selama 2013, fungsi kepatuhan telah melakukan penyeliaan (*supervisi*), pemantauan, pelaporan, dan pelatihan terhadap pelaksanaan Pedoman Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). Pelatihan untuk pegawai *back office* dan *frontliner*, seperti *gallery head*, *FO*, *RO*, *customer service*, *teller*, serta pelatihan untuk pegawai segmen bisnis mikro telah. Para peserta pelatihan tersebut terdiri atas *unit manager*, *account officer*, *operation officer*, *field collector*, dan *FOO* dari wilayah Medan, Palembang, Lampung, Solo, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, dan Jakarta.

Pada November 2013, jabatan direktur kepatuhan yang diemban Bapak Haryanto B. Purnomo telah digantikan oleh Bapak Marjana. Perubahan tersebut telah disetujui B/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan akan disahkan pada RUPS pada April 2014. Fungsi kepatuhan di Bank Mega Syariah telah dilakukan secara independen terhadap satuan kerja operasional. Fungsi kepatuhan juga telah didukung personel yang paling kurang memiliki pengetahuan dan atau pemahaman tentang operasional perbankan syariah.

Ada sejumlah tugas dan tanggung jawab direktur kepatuhan.

1. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan BUS telah memenuhi seluruh peraturan BI dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
2. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha BUS tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

3. Memantau dan menjaga kepatuhan BUS terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat BUS kepada BI.
4. Mencegah direksi BUS agar tidak menempuh kebijakan dan atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari peraturan BI dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.
5. Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara berkala kepada direktur utama dengan tembusan kepada dewan komisaris.
6. Menyampaikan laporan semesteran tentang tugas dan tanggung jawab direktur kepatuhan kepada BI pada akhir Juli dan Januari.
7. Bertanggung jawab terhadap ketersediaan dan kesesuaian pedoman serta sistem dan prosedur seluruh satuan kerja dengan ketentuan yang berlaku.

Penerapan Fungsi Audit Intern

Fungsi audit intern telah melakukan pengawasan dan pemeriksaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank Mega Syariah telah memiliki Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dan *Internal Audit Charter*. Fungsi audit intern ini dilaksanakan SKAI, unit kerja independen yang bertanggung jawab langsung kepada direktur utama. Dalam menjalankan fungsinya, SKAI menyesuaikan dengan Piagam Audit yang sudah ditetapkan direksi dan komisaris. Dalam mendukung terlaksananya GCG, SKAI telah melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan melakukan sejumlah hal.

1. Terdapat panduan audit intern yang meliputi bidang bisnis, *supporting*, dan teknologi informasi (TI).
2. Fungsi audit intern telah dilaksanakan secara independen.
3. Dalam *Internal Audit Charter* diatur bahwa pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI dilakukan direktur utama dengan persetujuan dewan komisaris.
4. Audit internal telah didukung personel yang menguasai di bidangnya. Hanya, jumlah auditor perlu penambahan karena jumlah objek audit banyak.
5. Fungsi audit intern telah dilaksanakan untuk membantu direktur utama, yaitu mengawasi dan memeriksa sebagian besar unit kerja BUS, termasuk prinsip syariah serta kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian intern. Selama 2013, 222 objek audit, baik kantor cabang reguler, M2S, unit gadai, maupun kantor pusat, telah diperiksa.

Tata Kelola Perusahaan



6. SKAI menyampaikan laporan hasil audit kepada direktur utama dan dewan komisaris dengan tembusan kepada direktur kepatuhan dan direktur terkait.
7. SKAI menyampaikan laporan hasil audit intern terkait pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah ke DPS.

Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Bank Mega Syariah telah melaksanakan penunjukan akuntan publik dan KAP sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk penerapan fungsi audit ekstern, Bank Mega Syariah telah menunjuk KAP Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo & Rekan untuk pelaksanaan audit laporan keuangan bank tahun buku 2013 dan telah terdaftar di Bank Indonesia dengan nomor 327. Penunjukan akuntan publik dan KAP telah terlebih dulu memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan calon yang diajukan dewan komisaris. Penunjukan tersebut didasarkan pada perjanjian kerja sesuai dengan surat KNT&R-1490/11/2013 tanggal 18 November 2013 yang ditandatangani kedua belah pihak.

KAP Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo & Rekan sudah ditunjuk Bank Mega Syariah untuk melakukan pemeriksaan sejak tahun buku 2009. Dengan demikian, tahun 2013 merupakan periode tahun kelima penunjukan untuk KAP yang sama secara berturut-turut. Tahun-tahun sebelumnya, bank diaudit KAP yang berbeda, yaitu KAP Doli, Bambang Sudarmadji & Dadang. Dengan demikian, ketentuan bahwa penunjukan KAP yang sama dilakukan maksimal hanya lima tahun buku berturut-turut telah terpenuhi.

Penunjukan KAP juga telah memenuhi aspek-aspek berikut ini.

1. Memiliki sertifikat pendidikan/pelatihan di bidang perbankan syariah.
2. Memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan tugas pemeriksaan bank dan telah berpengalaman memeriksa bank syariah dengan didukung sumber daya yang kompeten.
3. Perjanjian kerja telah ditandatangani pihak-pihak yang berwenang dari kedua belah pihak.
4. Ruang lingkup audit telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku dan peraturan BI terkait.
5. Audit dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standard tersebut mengharuskan auditor merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material.
6. Mampu bekerja secara independen serta memenuhi standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja, dan ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Pada saat pembuatan laporan GCG, akuntan publik/KAP yang ditunjuk telah menyelesaikan proses mengaudit. Pihak KAP telah menyampaikan hasil audit dan *management letter* kepada Bank Mega Syariah secara tepat waktu dan mampu bekerja secara independen serta memenuhi standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja, dan ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Batas Maksimum Penyaluran Dana

Secara keseluruhan, penyaluran dana kepada pihak terkait dinilai aman dan terkontrol dengan baik. Sebagaimana diatur dalam Peraturan BI Nomor 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPD), maka Bank Mega Syariah

1. telah menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam memberikan penyediaan dana kepada pihak terkait, yang usulan dan analisis pembiayaannya, termasuk persetujuannya, tidak lebih ringan daripada pembiayaan secara normal;
2. telah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur tertulis tentang penyediaan dana kepada pihak terkait, yang tertuang dalam Petunjuk Pelaksanaan Pembiayaan, Bab Pembiayaan Pihak Terkait dan Nasabah Besar;
3. telah mengaji ulang pedoman kebijakan dan prosedur tertulis tentang penyediaan dana pada Desember 2011;
4. tidak memberikan penyediaan dana kepada pihak terkait yang bertentangan dengan prosedur umum penyediaan dana yang berlaku, yang proses penyediaan dana dan persetujuannya untuk pihak terkait mengikuti prosedur normal sampai ke komisaris sesuai dengan ketentuan;
5. telah memiliki dan menatausahakan daftar rincian pihak terkait dengan Bank Mega Syariah dan menyampaikannya kepada BI setiap bulan secara rutin.

Transparansi Kondisi Bank, Laporan Pelaksanaan GCG, & Pelaporan Internal

Transparansi kondisi bank, laporan pelaksanaan GCG, dan kecukupan pelaporan internal Bank Mega Syariah secara umum sudah mengikuti prinsip-prinsip GCG. Sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan masyarakat, Bank Mega Syariah perlu memberikan informasi yang akurat tentang kondisi keuangan dan nonkeuangan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Untuk itu, bank ini telah didukung sistem pelaporan internal yang memadai dengan melakukan, antara lain, hal-hal berikut ini.

1. Bank Mega Syariah telah melaksanakan prinsip transparansi mengenai kondisi keuangan dan nonkeuangan kepada *stakeholders*, termasuk laporan keuangan publikasi triwulanan serta telah melaporkannya kepada BI dan *stakeholder* lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Pada saat penyusunan laporan GCG, laporan tahunan Bank Mega Syariah masih dalam proses penyusunan. Akan tetapi, pada periode penilaian sebelumnya, laporan tahunan selalu disampaikan tepat waktu kepada kepada institusi-institusi dan pihak berkepentingan yang lain, seperti BI, LPPI, YLKI, asosiasi bank di Indonesia, lembaga pemeringkat, dua lembaga penelitian bidang ekonomi dan keuangan, dua majalah ekonomi dan keuangan, serta menempatkan informasi laporan tahunan di *homepage* Bank Mega Syariah.
3. Bank Mega Syariah telah mengumumkan laporan keuangan publikasi triwulanan pada surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas dan *homepage* BI.
4. Bank Mega Syariah telah mengumumkan laporan keuangan publikasi bulanan pada *homepage* BI.
5. Bank Mega Syariah telah melaksanakan transparansi informasi mengenai produk dan penggunaan data nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan BI tentang Transparansi Informasi Produk BUS dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.
6. Bank Mega Syariah telah mengimplementasikan prinsip transparansi mengenai tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan BI tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.
7. Bank Mega Syariah telah menyusun laporan pelaksanaan GCG dengan isi dan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. Bank Mega Syariah telah melakukan *self assessment* atas pelaksanaan GCG.
9. Bank Mega Syariah telah mengevaluasi hasil *self assessment* pelaksanaan GCG oleh BI.
10. Bank Mega Syariah telah menyampaikan laporan GCG kepada institusi-institusi dan pihak berkepentingan yang lain, seperti BI, YLKI, lembaga pemeringkat, Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (Perbanas), satu lembaga penelitian bidang ekonomi dan keuangan, serta satu majalah ekonomi dan keuangan.
11. Bank Mega Syariah telah memiliki *homepage*, sehingga dapat menyajikan laporan pelaksanaan GCG dalam *homepage* secara tepat waktu.
12. Bank Mega Syariah telah memiliki pelaporan internal dengan didukung *SIM (MIS)* yang memadai untuk mendukung kebutuhan informasi yang diperlukan bagi perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan manajemen.
13. Pemimpin dan staf yang menangani sistem informasi di Bank Mega Syariah telah melewati proses seleksi berdasarkan standar kriteria, baik dari sisi pendidikan, kecakapan, maupun pengalaman kerja, serta diberi program pendidikan dan pelatihan yang cukup.
14. Bank Mega Syariah telah memiliki *information technology (IT) security system* yang memadai sesuai dengan standar dan diaudit secara berkala.





Manajemen Risiko

Potensi risiko akan selalu muncul dan harus dihadapi setiap perusahaan, termasuk Bank Mega Syariah. Karena itu, peran manajemen risiko (*risk management*) dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi, sistem pengendalian risiko, dan sistem pengendalian intern yang tepat menjadi penting. Proses identifikasi risiko dilakukan dengan melakukan analisis karakteristik risiko yang melekat pada produk dan kegiatan usaha bank. Pengukuran risiko dilakukan melalui evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko dan penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko jika terdapat perubahan yang bersifat material. Sedangkan, pemantauan risiko dilakukan dengan evaluasi terhadap eksposur risiko dan penyempurnaan proses pelaporan jika terdapat perubahan yang bersifat material.

Melalui pengelolaan risiko yang baik, kegiatan operasional Bank Mega Syariah diharapkan dapat semakin *prudent* serta lebih efektif dan efisien, sehingga akan berdampak langsung terhadap tingkat daya saing perusahaan di pasar. Agar menjadi bank yang sehat dan produktif, penerapan manajemen risiko yang baik menjadi kebutuhan mutlak bagi Bank Mega Syariah. Melalui pengelolaan risiko yang baik, kepercayaan *stakeholders* juga akan semakin tertanam kuat.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Mega Syariah telah melakukan pengelolaan risiko untuk sepuluh jenis risiko sesuai dengan ketentuan, yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategi, risiko reputasi, risiko hukum, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Dua jenis risiko yang disebut terakhir, yaitu risiko imbal hasil (*rate of return risk*) dan risiko investasi (*equity of investment risk*), merupakan

tambahan atas delapan jenis risiko yang telah ada sebelumnya, sebagaimana telah diperbaharui melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/23/PBI/2011 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank Mega Syariah telah melakukan upaya-upaya berupa identifikasi serta pengumpulan data dan informasi secara sistematis mengenai kedua jenis risiko tersebut, tetapi belum memperhitungkannya dalam penilaian profil risiko bank.

Penerapan manajemen risiko diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat.

1. Perhitungan pemenuhan modal yang lebih baik karena pengukuran didasarkan atas besar kecilnya risiko yang diambil bank.
2. Peningkatan kualitas manajemen dalam pengambilan keputusan.
3. Penilaian kinerja unit bisnis yang lebih baik melalui implementasi *risk control* yang melekat pada unit bisnis.
4. Peningkatan keterbukaan terhadap *stakeholders* dalam bentuk penyediaan informasi risiko yang lebih baik.

Profil Risiko Selama 2013

Selama 2013, kualitas manajemen risiko Bank Mega Syariah cenderung stabil. PBI Nomor 13/23/PBI/2011 tanggal 2 November 2011 menetapkan bahwa peringkat risiko dikategorikan menjadi lima, yaitu, *low*, *low to moderate*, *moderate*, *moderate to high*, dan *high*. Berdasarkan peringkat tersebut, kualitas manajemen risiko berada pada posisi "*low to moderate*" dengan kecenderungan meningkat. Rinciannya, risiko inheren berada pada posisi "*low to moderate*", sedangkan pengendalian risiko berada pada posisi "*fair*". Kondisi tersebut tak berbeda dengan kondisi tahun sebelumnya.

Manajemen Risiko

Sesuai dengan ketentuan pelaporan yang diatur Bank Indonesia (BI), sepanjang 2013, Bank Mega Syariah telah menyampaikan laporan profil risiko kepada BI setiap triwulan secara tepat waktu dan sesuai dengan format yang ditetapkan. Laporan profil risiko menggambarkan tingkat risiko yang terdapat pada seluruh aktivitas bank dan kecukupan pengendalian risiko yang diterapkan. Laporan profil risiko memuat delapan jenis risiko, yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategi, risiko reputasi, dan risiko hukum.

1. Risiko Pembiayaan

Dalam situasi perekonomian melambat, sehingga berdampak pada dunia bisnis, risiko penyediaan dana (pembiayaan) masih berada pada posisi "moderate". Pembiayaan segmen mikro dan komersial meningkat karena Bank Mega Syariah memutuskan meningkatkan segmen pembiayaan komersial untuk menggantikan pembiayaan haji dan gadai.

Pembiayaan *joint finance* menurun karena mitra melakukan pelunasan dalam jumlah besar dan penurunan jumlah pembiayaan baru. Penurunan gadai terjadi karena ada upaya bank meminta nasabah melakukan pelunasan akibat penurunan harga emas dan ketentuan batas maksimal pembiayaan sesuai dengan ketentuan BI. Nasabah yang menggadaikan barangnya di atas jumlah maksimal harus melakukan pelunasan. Sedangkan, penurunan PDTH sejalan dengan rencana Bank Mega Syariah untuk mengurangi portofolio pembiayaan dana talangan haji. Potensi risiko pada segmen ini adalah risiko pasar berupa pergerakan suku bunga. Perubahan kecil berpengaruh terhadap pendapatan Bank. Akibatnya, margin pendapatan dari dana talangan haji relatif kecil.

Di sisi lain, potensi risiko reputasi juga disebabkan oleh praktik pelanggaran yang dilakukan badan pengelola pemberangkatan haji. Penyelesaian masalah terkait dengan penyelenggara ibadah haji terus dilakukan.

Kualitas Manajemen Risiko Bank Mega Syariah Tahun 2013

	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Risiko Inheren	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate
Pengendalian Risiko	Fair	Fair	Fair	Fair
Risiko Komposit	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate

Jumlah pemenuhan penyisihan dan penghapusan aktiva produktif (PPAP) menurun karena terjadi penurunan pembiayaan. Penyebab lain adalah penurunan pembiayaan kolektibilitas 2 sampai dengan kolektibilitas 5. Pembentukan PPAP yang melebihi ketentuan dilakukan karena kami menerapkan kebijakan konservatif, yakni kolateral yang diberikan nasabah mikro dan *joint finance* tidak diperhitungkan sebagai pengurang risiko. Dengan kebijakan tersebut, jika penghitungan PPAP dilakukan dengan menggunakan kolateral sebagai pengurang, maka jumlah PPAP yang harus dibentuk menjadi lebih kecil.

2. Risiko Pasar

Profil risiko pasar tetap berada pada kategori "*low to moderate*". Selama 2013 terjadi kenaikan pendapatan utama yang diikuti peningkatan beban utama dan biaya *overhead*. Kombinasi keduanya menurunkan spread dan *net interest margin* (NIM). Walaupun kenaikan beban utama jauh lebih besar dibandingkan dengan pendapatan utama, tetapi *net income* justru meningkat. Hal itu terjadi karena adanya penurunan jumlah PPAP sebagai hasil dari perbaikan kualitas pembiayaan. Kecenderungan profil risiko meningkat karena adanya kenaikan suku bunga pasar sebagai akibat kenaikan BI Rate. Walaupun demikian NIM Bank Mega Syariah masih sangat tinggi dibandingkan dengan rata-rata NIM perbankan nasional yang berada pada kisaran 6%.

3. Risiko Likuiditas

Profil risiko likuiditas 2013 berada pada posisi "*low to moderate*". Kenaikan jumlah DPK secara signifikan sebagai antisipasi perpindahan dana

pada akhir tahun menjadi salah satu penyebabnya. Disisi lain, portofolio pembiayaan masih menurun sehingga Bank kelebihan likuiditas.

Kondisi makro-ekonomi dengan adanya kenaikan inflasi berdampak pada kenaikan suku bunga pasar, sehingga terjadi kekurangan likuiditas pasar. Hal itu terjadi pada semua pelaku pasar. Pada kondisi likuiditas yang ketat, bank kesulitan mendapatkan dana murah, sehingga terjadi kenaikan biaya dana.

4. Risiko Operasional

Profil risiko operasional 2013 berada pada posisi "*moderate*". Pencapaian tersebut disebabkan proses internal, terutama sumber daya insani (SDI), yakni fluktuasi jumlah pegawai yang terjadi karena perpindahan pegawai ke tempat lain dan penambahan pegawai baru. Fluktuasi tersebut berperan dalam peningkatan biaya *overhead*, sehingga menaikkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap risiko operasional adalah perubahan kondisi makro-ekonomi dan kebijakan pemerintah serta perkembangan perbankan syariah yang membutuhkan SDI yang memiliki pemahaman perbankan dan syariah. Ketersediaan sumber daya semacam itu masih sangat terbatas, sehingga terjadi persaingan dalam memenuhi kebutuhan SDI yang berakibat pada perpindahan pegawai.

Pencapaian itu juga dipicu oleh prinsip-prinsip risiko operasional belum dipahami sepenuhnya oleh petugas-petugas yang langsung melayani transaksi operasional, khususnya kepatuhan petugas pada sistem kontrol dalam proses pembiayaan.

5. Risiko Hukum

Selama 2013, risiko hukum berada pada posisi "*low*". Jumlah seluruh tuntutan material tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah modal bank dan perkara yang sudah masuk ke pengadilan kemungkinan besar akan dimenangkan bank.

Tidak terdapat kelemahan perikatan bank dengan nasabah ataupun dengan pihak ketiga. Kami tetap melakukan review secara periodik untuk memutakhirkan isi perjanjian sesuai dengan perubahan peraturan dan kondisi di lapangan.

6. Risiko Strategis

Risiko strategis selama 2013 berada pada posisi "*low*". Strategi yang dikembangkan Bank Mega Syariah telah sesuai dengan pangsa pasar dan produk yang telah dikuasai dengan baik, yaitu segmen mikro dan *joint finance*. Permasalahan pada segmen gadai lebih disebabkan faktor pergerakan harga emas. Mitigasi risiko dilakukan dengan memperlakukan nasabah gadai sebagai nasabah pembiayaan biasa, tetapi jaminan yang diberikan berupa emas.

7. Risiko Reputasi

Risiko reputasi 2013 berada pada posisi "*moderate*". Reputasi pemilik dan perusahaan terkait dapat dikatakan sangat baik karena tidak terdapat isu negatif yang berpotensi mengganggu bisnis secara keseluruhan. PT Mega Corpora selaku pemegang saham utama merupakan bagian dari grup perusahaan CT Corp yang memiliki nama baik di dunia usaha, baik Indonesia maupun dunia.

Transparansi laporan keuangan telah sesuai dengan peraturan perbankan dan perusahaan di

Indonesia. Bank Mega Syariah selalu menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ada. Karena itu, dari sisi reputasi, transparansi laporan keuangan tidak memiliki faktor kelemahan.

8. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan berada pada posisi "*low to moderate*". Tidak terdapat pelanggaran kepatuhan terhadap aturan internal dan eksternal; posisi *capital adequacy ratio* (CAR) serta PPAP, giro wajib minimum (GWM), dan *non performing financing* (NPF) di bawah ketentuan maksimal BI; serta tidak adanya pelampauan ataupun pelanggaran batas maksimum pemberian kredit (BMPK).

Pemantauan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dilakukan melalui mekanisme permintaan opini dan konsultasi intensif dengan dewan pengawas syariah (DPS) yang dilakukan secara berkala oleh unit kerja kepatuhan syariah atau bersama unit kerja terkait. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai ketentuan syariah dilakukan melalui ujian secara *online* yang wajib dilakukan seluruh pegawai.

Upaya tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan mental pegawai terkait permasalahan syariah.

Sistem Pengendalian Risiko

Penerapan sistem pengendalian risiko mengikuti petunjuk dalam ketentuan BI yang meliputi beberapa hal, yaitu pengawasan aktif komisaris dan direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi manajemen risiko, dan sistem pengendalian intern yang komprehensif.



Dewan komisaris melakukan pengawasan melalui interaksi langsung dan tertulis kepada dewan direksi yang berisi hal-hal yang menjadi perhatian dewan komisaris. Pengawasan aktif oleh direksi dilakukan melalui pertemuan mingguan yang membahas performa bank secara keseluruhan dan permasalahan yang timbul. Khusus pemantauan kualitas pemimpin cabang dalam memutus pembiayaan dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan menggunakan data pencapaian dan hasil pemeriksaan audit internal dan Sistem Keuangan dan Analisis Internal (SKAI).

Kecukupan kebijakan dan prosedur dipantau divisi kepatuhan melalui pertemuan rutin dan komunikasi, baik secara langsung maupun melalui surat elektronik (*electronic mail atau e-mail*). Perbaikan manajemen informasi telah dilakukan dengan menunjuk divisi yang berfungsi sebagai pintu masuk dan keluar seluruh data, sehingga terdapat keseragaman data. Pengendalian internal ditingkatkan dengan melibatkan bagian kontrol internal yang melakukan pemantauan harian terhadap seluruh transaksi yang terjadi dan melaporkannya secara periodik.

Mitigasi risiko likuiditas dilakukan melalui penambahan limit interbank dan peningkatan DPK melalui pemantauan dan pemeliharaan nasabah yang sudah ada.

Program Sertifikasi Manajemen Risiko

Salah satu penentu keberhasilan operasional bank adalah kualitas pelaksanaan manajemen risiko dalam bentuk pemahaman dan pengetahuan pegawai mengenai risiko. Hal itu bukan hanya pemenuhan ketentuan BI, melainkan juga penerapan *best practices* yang berlaku di industri perbankan. BI telah mengeluarkan dan memutakhirkan peraturan mengenai Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum yang dimulai sejak PBI Nomor 7/25/PBI/2005, kemudian PBI Nomor 8/9/PBI/2006, dan terakhir PBI Nomor 11/19/PBI/2009. Bank Mega Syariah telah berkomitmen untuk melanjutkan program sertifikasi pegawai sesuai dengan ketentuan PBI tersebut.

Dalam pelaksanaan sertifikasi, Bank Mega Syariah memutuskan untuk menyelenggarakan pelatihan internal untuk mempersiapkan peserta dalam menghadapi ujian sertifikasi. Jumlah regional head, pemimpin cabang/cabang pembantu, *department head*, dan *unit head* yang telah mengikuti pelatihan sertifikasi manajemen risiko selama 2013 mencapai 117 peserta. Kami akan terus berupaya memenuhi seluruh level pejabat yang harus disertifikasi sesuai dengan aturan BI.



Operasional dan Teknologi Informasi

Pengembangan bidang operasional dan teknologi informasi (TI) selama 2013 tetap dilakukan PT Bank Mega Syariah dalam bingkai transformasi. Pengembangan bidang operasional tentu untuk semakin memperlancar pelayanan yang berdampak pada kepuasan nasabah. Sedangkan, pengembangan TI demi semakin mengefektifkan setiap proses kerja.

Operasional

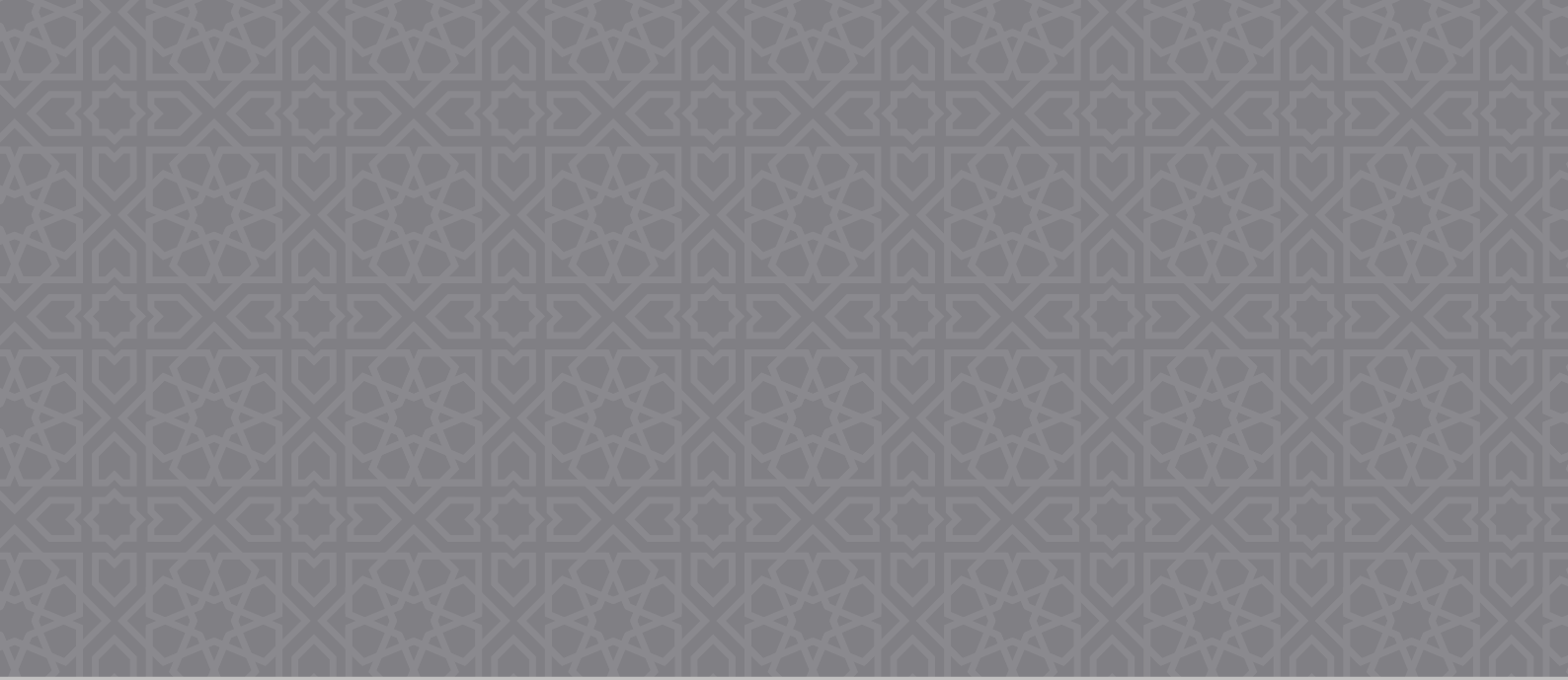
Kegiatan bidang operasional selama 2013 lebih dititikberatkan pada dukungan kepada unit bisnis, baik produk dan layanan yang telah ada sebelumnya maupun produk dan layanan yang diluncurkan selama 2013. Program transformasi juga terus berjalan di bidang operasional. Prosedur operasional standar (*standard operating procedure* atau *SOP*) disempurnakan dengan memperkenalkan *SOP* baru sejak pertengahan 2013. Kami juga membentuk organ baru pada bidang operasional regional dan area dengan membentuk posisi baru, yaitu *regional operational manager* dan *operational manager*, untuk memperkuat pembinaan operasional. Bidang operasional juga menambah armada *pick up service* antarcabang untuk menghimpun dana di area-area yang telah ditentukan.

Untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan selama 2013, bidang operasional menjalin kerja sama dengan unit *human capital management (HCM)* untuk melakukan beragam pelatihan. Pelatihan-pelatihan tersebut diberikan kepada cabang *inject funding* dan *gallery* yang diintegrasikan ke cabang khusus layanan pembiayaan. Kompetensi staf operasional di cabang-cabang yang bermaksud memperluas jangkauan penghimpunan dana ditingkatkan.

Meskipun mengalami pertumbuhan, kami mengakui, secara umum, pencapaian target-target di bidang operasional selama 2013 masih belum optimal. Selain kondisi makro-ekonomi nasional yang melambat selama 2013, pencapaian yang belum optimal tersebut juga disebabkan tingkat pemahaman sumber daya manusia (SDM) terhadap risiko operasional belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Masih ada kekurangkonsistenan antara rencana kerja dan penjabaran di lapangan. Kondisi tersebut disebabkan masih adanya pemahaman yang belum seragam SDM di beberapa kantor cabang terhadap berbagai rencana kerja yang telah ditetapkan dan penyempurnaan *SOP* yang memang baru diberlakukan sejak pertengahan 2013. Karena itu, untuk mengatasi setiap kendala yang dihadapi tersebut, koordinasi selalu diintensifkan untuk mendalami masalah, meninjau kembali prosedur dan kebijakan, meminta masukan dan umpan balik dari pelaku transaksi di lapangan, dan merumuskan solusi.

Untuk memperbaiki kekurangan yang masih muncul selama 2013 dan mengoptimalkan pencapaian pada 2013, Bank Mega Syariah pada 2014 berencana menjadikan unit operasional sebagai *compliance agent* dan mitra bisnis yang dapat diandalkan. Untuk itu, ada tiga strategi besar yang akan kami lakukan.

Satu, SDM, yakni meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM. Melalui proses perbaikan yang strategis dan berkesinambungan disertai perencanaan yang sistematis dan terstruktur, kompetensi SDM dapat ditingkatkan. Secara realistis, upaya peningkatan itu dilakukan dengan membuat rencana pelatihan yang jelas dan disesuaikan dengan arah yang dituju unit bisnis. Di sisi lain, evaluasi berkala juga dilakukan secara terstruktur untuk mencapai target jangka panjang bidang SDM, yakni adanya *talent pooling* untuk unit operasional.





Dua, proses, yakni perbaikan proses dengan mengevaluasi proses bisnis yang ada secara bersinambungan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian bank dan *dual control*. Perbaikan proses diharapkan dapat mengurangi proses-proses yang tidak diperlukan, sehingga kegiatan operasional dapat dilakukan secara lebih efisien. Perbaikan proses juga ditempuh dengan lebih melakukan proses otomatisasi pada beberapa proses yang saat ini lebih dilakukan secara manual. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam evaluasi bisnis proses ini adalah memastikan bahwa alur proses yang ada sudah memiliki prosedur dan pelaksanaannya sesuai dengan prosedur yang ada. Dengan demikian, harapan kami, fungsi kontrol dapat lebih ditingkatkan, yang akhirnya mengeliminasi potensi *operational loss*.

Tiga, perangkat, yakni membuat beberapa perangkat yang dapat membantu proses menjadi lebih cepat dan kontrol menjadi lebih baik.

Teknologi Informasi

Pengembangan teknologi informasi (TI) Bank Mega Syariah pada 2013 telah memasuki tahun ketiga dari Rencana Strategis Pengembangan Teknologi Informasi 2011-2015. Melalui rencana strategis tersebut, kondisi TI bank ini dirancang agar memungkinkan dikembangkan. Rencana Strategis Pengembangan Teknologi Informasi 2011-2015 mencantumkan beberapa hal yang menjadi prioritas pengembangan TI di Bank Mega Syariah.

1. Jalur Transaksi dan Pembayaran

Dari server Bank Mega Syariah *Core Banking System*, jalur transaksi dan pembayaran dikoneksi melalui jaringan internet. Selanjutnya, dari jaringan internet, berbagai layanan tersebut dapat diakses *electronic data capture (EDC)*, *automatic teller machine (ATM)*, kantor cabang, *real time gross settlement (RTGS)*/sistem kliring nasional (SKN) di Bank Indonesia, *electronic banking (e-banking)*, *business e-payment*.

2. Pengembangan Struktur Data

Pengembangan struktur data telah dilakukan. Misalnya, melalui penomoran *ID teller/ATM* ataupun merchant *ID* lain, sehingga sekarang sudah memenuhi kriteria. Upaya tersebut penting dilakukan seiring pertumbuhan bisnis Bank Mega Syariah.

3. Pengembangan Terminal Pembayaran

Pengembangan terminal pembayaran penting dilakukan karena sangat memengaruhi kelancaran lalu lintas pembayaran bank dengan nasabah ataupun pihak lain, khususnya yang berkaitan dengan jumlah *merchant* dalam layanan *ATM*. Di sisi lain, *system front end* pada kantor cabang akan disentralisasi dengan menyeragamkan *release system* terakhir supaya lebih memudahkan pemeliharaan, pengembangan, dan penyelesaian bila terdapat masalah.

4. Pengembangan Sistem Pembayaran Melalui EDC

Pengembangan sistem pembayaran melalui *EDC* juga dilakukan supaya tidak hanya dapat digunakan untuk transaksi pembayaran liabilitas dan *on us transaction*. Pengembangan tersebut akan lebih mengoptimalkan pengadopsian transaksi pembiayaan, transfer antarbank, dan pembayaran lain.

5. Core Banking

Core banking juga menjadi perhatian Bank Mega Syariah dalam pengembangan TI. Selama ini, utilisasi *core banking* dinilai sudah cukup tinggi. Hal itu penting dilakukan karena masih lamanya proses *end of day (EOD)* dan masih tingginya penggunaan *central processing unit (CPU)*.

6. Struktur Teknologi Jaringan

Agar dapat merencanakan kapasitas pemakaian *resource* yang baik, diperlukan informasi mengenai kebutuhan *bandwidth* dari jaringan yang dipakai. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan cara menghitung kebutuhan *bandwidth* pada setiap lokasi melalui akumulasi kebutuhan *bandwidth* per aplikasi (dalam Kbps) yang dipergunakan pada setiap lokasi.

7. Penyediaan Link Backup

Penggunaan *link backup* diterapkan di setiap kantor bila *link* utama terjadi bencana (disaster). Untuk itu, penyediaan *link backup* dengan teknologi yang tepat direncanakan diterapkan di seluruh kantor. Penghitungan *bandwidth* juga perlu dilakukan secara lebih baik untuk mengetahui kebutuhan *bandwidth* dengan penggunaan yang efisien.

Dengan mengacu pada Rencana Strategis Pengembangan Teknologi Informasi 2011-2015 tersebut, selama 2013, Bank Mega Syariah melakukan pengembangan infrastruktur dan aplikasi atau sistem. Pengembangan infrastruktur dilakukan dengan meremajakan atau memperbaiki penggunaan *personal computer (PC)* dan *server* di berbagai kantor cabang untuk mendukung upaya percepatan proses transaksi dan pelayanan. Berbagai *PC* lama yang tak sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan tak mampu mendukung upaya percepatan proses transaksi dan pelayanan diganti dengan *PC* baru. Sekitar 250 *server* di berbagai kantor cabang diremajakan.

Setiap kantor cabang memiliki *server* masing-masing. Dengan demikian, setiap transaksi dapat didistribusikan ke *server* masing-masing kantor cabang. Tidak lagi disentralisasi di *server* kantor pusat, meskipun setiap data transaksi tersebut tetap tersimpan di *server* kantor pusat.

Selain itu, perbaikan dan peremajaan *PC* dan *server* dilakukan secara efisien dengan bekerja sama dengan pihak lain. Kalau sebelumnya harus melakukan investasi untuk melakukan perbaikan atau peremajaan, maka, sejak 2013, kami bekerja sama dengan *service provider* di setiap kabupaten atau kota tempat *PC* atau *server* itu berada dengan cara *leasing*. Setiap ada masalah dengan *PC* atau *server*, perbaikan dan peremajaan menjadi tanggung jawab *service provider*, sehingga dapat menekan biaya investasi di infrastruktur. Upaya tersebut telah dilakukan sejak 2012 dan terus dimaksimalkan pada 2013.

Selain infrastruktur, kami juga membenahi aplikasi atau sistem untuk menunjang bisnis. Ada beberapa aplikasi yang sudah kami kembangkan selama 2013, seperti *internet banking* untuk kelompok bisnis. Tujuannya adalah memudahkan nasabah korporat melakukan transaksi tanpa harus datang ke kantor cabang. Kami juga mencoba menginisiasi sejumlah

aplikasi pembayaran elektronik (*electronic payment* atau *e-payment*) untuk meningkatkan *fee based income*, khususnya dari bisnis ritel. Misalnya, aplikasi untuk pembayaran rekening Telkom dan PLN, iuran sekolah, dan cicilan kredit bermotor.

Bidang TI juga selalu berupaya mendukung upaya transformasi bisnis yang sedang dijalankan perusahaan. Misalnya, ketika suatu kantor cabang yang semula hanya mengurus bisnis mikro berkembang hingga mampu menghimpun dana, maka kami tentu harus mendukungnya dengan mengembangkan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan. Aplikasi dan kecepatan jaringan juga tentu harus menunjang. Misalnya, kecepatan jaringan ditingkatkan dari 64 kbps menjadi 128 kbps atau bahkan 256 kbps.

Kami menyadari, pencapaian target-target di bidang TI selama 2013 belum optimal. Ada beberapa perintang yang masih membutuhkan waktu untuk diatasi, termasuk kendala tingginya biaya investasi.

Meski begitu, pada 2014, ada sejumlah rencana yang ingin kami wujudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan sejumlah pencapaian yang belum optimal selama 2013. Beberapa target kerja yang belum memungkinkan dilaksanakan pada 2103 akan dialihkan pelaksanaannya pada 2014. Tentu, beberapa rencana lain yang belum ada pada 2013 direncanakan dilaksanakan pula pada 2104. Intinya, kami akan selalu berupaya mengembangkan TI sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan tren di bidang TI sendiri.

Peremajaan infrastruktur, baik *PC* dan *server*, akan dilanjutkan. Masih dalam kaitan infrastruktur, kami juga merencanakan pembangunan *data recovery center (DRC)*. Selain itu, mengembangkan *back up* jaringan, khususnya untuk kantor cabang yang besar, dan pengembangan *automatic teller machine (ATM)*, baik *onside* maupun *offside*.



Fungsi Kepatuhan

Kompleksitas kegiatan usaha bank memberikan dampak yang sangat besar terhadap *exposure* risiko yang dihadapi bank. Karena itu, upaya-upaya untuk memitigasi risiko kegiatan usaha bank merupakan suatu keniscayaan. Untuk memitigasi risiko kegiatan usaha bank, berbagai upaya, baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*), penting dilakukan. Upaya yang bersifat *ex-ante* dapat ditempuh dengan mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi atau memperkecil risiko kegiatan usaha bank.

Pengelolaan risiko kepatuhan yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisasi dampak risiko sedini mungkin. Untuk itu, peran dan fungsi kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan ke depan tidak hanya melihat suatu kejadian yang bersifat *ex-ante*, melainkan juga harus mampu mengelola risiko kepatuhan agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko yang telah berjalan di bank secara keseluruhan. Dengan demikian, peran dan fungsi kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan diharapkan menjadi lebih *forward looking* dan lebih sensitif terhadap dinamika perubahan, sehingga dapat lebih strategis dan lebih berperan dalam mendukung kinerja bank yang lebih baik.

Selain itu, implementasi fungsi kepatuhan tak dapat dilepaskan dari soliditas para pemangku kepentingan. Kami bersyukur, selama ini, para pemangku kepentingan di Bank Mega Syariah memiliki soliditas yang tinggi. Kami semua saling mendukung dalam menjalankan fungsi dan peran masing-masing sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku, termasuk dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan supaya dapat terlaksana sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Dengan demikian, ke depan, kami berharap dan terus berupaya agar kinerja kepatuhan Bank Mega Syariah selalu meningkat seiring perguliran waktu.

Pelaksanaan Umum

Bank Mega Syariah telah melaksanakan fungsi kepatuhan bank dengan cukup baik sebagaimana diamanatkan Pasal 3 PBI Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Pelaksanaan fungsi kepatuhan dilakukan divisi kepatuhan dan difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan pada setiap jenjang organisasi bank. Divisi kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan seluruh aktivitas operasional bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku.

Satu, untuk mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha bank, sejumlah hal telah dilakukan. Misalnya, memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance* atau GCG) kepada pegawai baru, yang meliputi petugas *frontliner* (*gallery head*, *FO*, *RO*, *PB*, *CS*, dan *teller*) dan *back office*. Pelatihan juga diberikan kepada pegawai di segmen bisnis mikro (Mega Mitra Syariah), yang pesertanya terdiri atas unit manager, *account officer*, *operation officer*, *field collector*, dan *FOO*. Mereka berasal dari berbagai kantor jaringan Bank Mega Syariah di Indonesia.

Reminder sudah disampaikan kepada komite-komite terkait dengan pelaksanaan fungsi dan tugas-tugasnya untuk memastikan pelaksanaan GCG. Setiap kebijakan baru juga ditampilkan pada intranet/portal khusus mengenai *compliance*, UKPN (antipencucian uang atau APU dan pencegahan pendanaan terorisme atau PPT), serta GCG. Portal tersebut dapat diakses seluruh pegawai terkait, sehingga akan memudahkan unit lain untuk dapat mengakses regulasi dan hal-hal lain yang terkait dengan *compliance*, UKPN (APU dan PPT), serta GCG.



Dua, untuk mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi bank, sejumlah pemantauan juga dilakukan. Mulai dari pemantauan pelaksanaan penerapan prinsip mengenal nasabah serta pemantauan laporan transaksi tunai (*cash transaction report* atau *CTR*) dan laporan transaksi mencurigakan (*suspicious transaction report* atau *STR*), pemantauan pemutakhiran data nasabah, hingga pemantauan rasio-rasio keuangan bank (*NPF*, *FDR*, *BMPK*, *CAR*, *KAP*, *PPAP*, dan rasio keuangan lain).

Tiga, untuk memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, beberapa hal juga dilakukan. Setiap rapat penting untuk memastikan kebijakan atau keputusan yang diambil tidak mengandung unsur ketidakpatuhan dihadiri, seperti rapat dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan ALMA/ALCO serta rapat pembahasan kebijakan, termasuk produk dan aktivitas baru. Prosedur kepatuhan untuk unit atau satuan kerja telah disusun. Opini terhadap rencana kebijakan dan prosedur, rencana produk dan aktivitas baru, serta kerja sama dengan pihak ketiga juga diberikan. Selama 2012, opini tertulis telah disampaikan kepada unit bisnis atau divisi terkait, selain opini-opini tidak tertulis yang disampaikan melalui surat elektronik (*electronic mail* atau *e-mail*), telepon, dan media lain.

Sementara, empat, untuk memastikan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat bank kepada Bank Indonesia (BI) dan atau pemangku otoritas pengawas lain yang berwenang, Bank Mega Syariah senantiasa memantau pemenuhan hasil audit BI. Kami juga menjawab surat Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) atas keberadaan rekening yang diminta serta memantau pelaksanaan dan progres pemutakhiran data nasabah.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan juga mencakup pengelolaan risiko kepatuhan. Ada sejumlah kegiatan pengelolaan risiko kepatuhan yang telah kami lakukan, seperti

1. pemantauan dan sosialisasi ketentuan internal dan eksternal yang berlaku beserta perubahannya dan memastikan pelaksanaannya;
2. analisis kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal yang akan diterbitkan untuk memastikan kesesuaian terhadap ketentuan, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku;
3. identifikasi dan analisis kepatuhan terhadap rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru untuk memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan atau peraturan yang berlaku; serta
4. *compliance monitoring* sebagai langkah awal identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan.

Prinsip Kesyariahan

Fungsi kepatuhan terkait aspek atau prinsip kesyariahan dilaksanakan Bank Mega Syariah melalui peningkatan kompetensi syariah dan kepatuhan syariah. Untuk meningkatkan kompetensi syariah, sejumlah hal telah dilakukan. Pelatihan dasar perbankan syariah telah diberikan kepada para pegawai di unit bisnis pembiayaan (AO, FIO, dan UM) dan unit bisnis pendanaan (FO, RO, CS, dan teller) melalui *Program Employee's Induction Training*. Pelatihan serupa juga diberikan kepada para pegawai di unit bisnis gadai.

Informasi terbaru terkait syariah senantiasa disampaikan dan dapat diakses melalui *sharia website*. Informasi-informasi tersebut meliputi fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI), opini dewan pengawas syariah (DPS), PBI tentang perbankan syariah, materi pelatihan syariah, dan informasi syariah yang lain. Tes syariah, baik dalam pelatihan maupun tes online, diselenggarakan pula bekerja sama dengan unit terkait.

Fungsi Kepatuhan

Sementara, untuk meningkatkan kepatuhan syariah, rapat rutin bersama DPS telah dilakukan minimal sebulan sekali. Rapat tersebut membahas hal-hal yang terkait dengan bisnis dan operasional serta produk yang akan diluncurkan yang memerlukan opini DPS. Opini terkait syariah telah diberikan berdasarkan permintaan unit bisnis atau hasil temuan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, dengan mengacu kepada ketentuan syariah, yakni fatwa DSN MUI, opini DPS, dan ketentuan lain. Rekapitulasi laporan dilakukan terkait temuan syariah yang telah dilaksanakan SKAI berdasarkan klasifikasi temuan syariah. Rapat-rapat penting untuk memastikan bahwa kebijakan atau keputusan yang diambil tidak mengandung unsur yang melanggar ketentuan syariah juga dihadiri, seperti pembahasan kebijakan, termasuk produk dan aktivitas baru.

Antipencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Prinsip antipencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (APU dan PPT) dilaksanakan dengan memantau *CTR* dan *STR*, pemutakhiran data nasabah, serta pelatihan APU dan PPT.

Pemantauan *CTR* dilakukan secara harian (H+1). Selama 2012, *CTR* telah dilaporkan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan (SK) PPATK Nomor 3/1/KEP.PPATK/2004. Hasil identifikasi terhadap transaksi-transaksi tersebut adalah pencairan fasilitas pembiayaan, pelunasan fasilitas pembiayaan, penarikan untuk modal usaha nasabah, dan penyetoran yang berasal dari hasil usaha nasabah.

Dengan memperhatikan *parameter (red flags)* transaksi keuangan mencurigakan sebagaimana diatur dalam PBI Nomor 11/28/PBI/2009, Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) Nomor 11/31/DPNP tanggal 30 November 2009 perihal Pedoman Standar Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum, serta Keputusan Kepala PPATK Nomor 2/4/Kep.PPATK/2002, pemantauan *STR* dilakukan secara harian dan mingguan. Hasilnya, transaksi yang diindikasikan sebagai transaksi keuangan mencurigakan sudah dilaporkan ke PPATK. Hasil analisis dan identifikasi terhadap *STR* tersebut

adalah transaksi yang dilakukan tidak sesuai dengan profil, tindakan *fraud*, serta perusahaan tempat nasabah bekerja berdasarkan informasi dari media massa melakukan tindakan pencucian uang (*money laundering*).

Pemutakhiran data nasabah dilakukan dengan metode atau strategi ketika nasabah membuka rekening tambahan; adanya tambahan fasilitas pinjaman; penggantian buku tabungan, kartu *automatic teller machine (ATM)*, atau dokumen produk bank yang lain; serta dihubungi melalui media elektronik dan media lain. Hasilnya, realisasinya telah memenuhi target bank, sesuai dengan rencana pemutakhiran data yang sudah disampaikan dalam Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan 2012 kepada BI.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 43 PBI Nomor 11/28/PBI/2009 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum (APU dan PPT), yang mewajibkan bank menyelenggarakan pelatihan bersinambungan tentang APU dan PPT, Bank Mega Syariah telah menyelenggarakan beberapa kali pelatihan tersebut selama 2012. Pelatihan tersebut diberikan kepada pegawai baru di kantor cabang, yang meliputi petugas *frontliner (gallery head, FO, RO, PB, CS, dan teller)* dan *back office*. Pelatihan juga diberikan kepada para pegawai di segmen bisnis mikro (Mega Mitra Syariah). Pesertanya terdiri atas *unit manager, account officer, operation officer, field collector, dan FOO*. Mereka berasal dari berbagai kantor jaringan Bank Mega Syariah di Indonesia.

Staf Kepatuhan

Untuk mengoptimalkan fungsi kepatuhan, pengembangan atau peningkatan kompetensi staf dilakukan Bank Mega Syariah melalui pelatihan, seminar, atau *workshop* yang diselenggarakan regulator ataupun pihak lain. Misalnya, mengikuti sosialisasi ketentuan perbankan syariah.





Sumber Daya Manusia



“Selama 2013, Bank Mega Syariah secara konsisten telah menerapkan pengelolaan SDM-nya dengan baik sebagai bagian dari komitmen untuk terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pegawai dalam rangka meningkatkan pertumbuhan bisnis secara sehat dan berkesinambungan.”

Selama 2013, pembenahan sumber daya manusia (SDM) masih menjadi salah satu pusat perhatian PT Bank Mega Syariah dalam melanjutkan program transformasi yang telah dilakukan sejak 2011. Pembenahan SDM memiliki nilai strategis yang tinggi karena merupakan ujung tombak kemajuan dan pertumbuhan bisnis Bank Mega Syariah. Untuk itu, kami terus mengupayakan diterapkannya praktek pengelolaan SDM yang unggul, berorientasi pada peningkatan kapabilitas, produktivitas, dan secara konsisten menerapkan pengelolaan kinerja karyawan dengan baik untuk memastikan keberhasilan bisnis berjalan secara berkesinambungan. Penajaman pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang masing-masing juga menjadi perhatian kami dalam penguatan dan pengembangan SDM. Bahkan, upaya preventif untuk meningkatkan integritas pegawai juga dilakukan melalui Gerakan Dhuha Nasional yang dicanangkan sejak 2 Agustus 2013.

Ketersediaan Jumlah Pegawai

Ketersediaan jumlah SDM akan selalu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan bisnis. Sampai dengan akhir 2013, jumlah SDM Bank Mega

Syariah mencapai 5.771 pegawai. Jumlah pegawai tersebut meningkat dari jumlah pada 2012 yang mencapai 5.416 pegawai. Penambahan jumlah SDM tersebut sejalan dengan upaya pengembangan bisnis. Penambahan jumlah SDM itu juga diiringi oleh kualitasnya yang semakin memadai karena 62,74% dari 5.771 pegawai tersebut merupakan lulusan sarjana strata satu (S1) dan sarjana strata dua (S2).

Pendidikan	Jumlah Pegawai	Persentase (%)
SD	3	0,05
SLTP	15	0,26
SLTA	1.079	18,70
D1-D2	53	0,92
D3-D4	1.000	17,33
S1	3.578	62,00
S2	43	0,74
Total	5.771	100,00%

Sumber Daya Manusia

Program Pendidikan dan Pelatihan

Dalam upaya peningkatan kuantitas dan kualitas SDM secara terus-menerus, berbagai program pendidikan dan pelatihan, baik di internal maupun eksternal perusahaan, telah dilakukan Bank Mega Syariah. Sejak Januari sampai dengan Desember 2013 telah dilakukan proses pelatihan, baik yang bersifat khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai maupun yang bersifat umum untuk mendukung proses integrasi yang sedang berlangsung. Penajaman pengetahuan dan keterampilan SDM sesuai dengan bidang masing-masing dilakukan untuk mendukung pencapaian target-target bisnis yang telah ditetapkan.

Bidang-bidang pelatihan yang menjadi fokus pengembangan SDM diarahkan pada penguasaan *core competency*, *leadership competency*, *technical competency*, *officer development program*, dan program sertifikasi. *Core competency* merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki seluruh

pegawai Bank Mega Syariah. Kemampuan tersebut meliputi pemahaman visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan; *service excellence*; *sharia banking operation*; dan sebagainya. *Leadership competency* merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin lini (*supervisory*) hingga eksekutif (*division head*) dalam bentuk pengelolaan staf, perencanaan, manajemen, pengambilan keputusan, dan sebagainya. *Technical competency* merupakan kemampuan yang harus dimiliki terkait dengan spesialisasi bagian masing-masing, seperti akuntansi, salesmanship, perekrutan, legal, audit, dan sebagainya. *Management development program* merupakan program pengembangan calon-calon *junior supervisor* melalui pendidikan selama 8 bulan dengan modul-modul pendidikan komprehensif mengenai perbankan. Di tahun 2013, *management development program* pertama kali diselenggarakan di Bank Mega Syariah. Selain itu, program sertifikasi diarahkan bagi pegawai yang secara posisi menuntut adanya sertifikasi keahlian, seperti sertifikasi gadai

Peserta, Jumlah Peserta dan Jenis Pelatihan

Jabatan	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta
Unit Manager	Induction Training	1.250
Account Officer		
Funding Officer		
Field Collector		
Teller		
Operation Support	Personal Development Training	206
Manager		
Internal Control		
Regional Support		
District Support		
Account Officer	Service Excellent	263
Funding Officer		
Field Collector		
Teller		
Operation Support		
Financing Analyst Supervisor	Pelatihan Analisis	258
Financing Analyst	Pembiayaan	
Financing Analyst	Appraisal Training	139
Regional Head	Sertifikasi Manajemen Risiko	117
District Manager		
Department Head		
Unit Head		
Manager	Pelatihan Produk	122
Operation Supervisor	Operation Training	42
Total		2.397

dan sertifikasi analisis *financing*, untuk memiliki keahlian tertentu pada posisi yang dituntut untuk memiliki sertifikasi atas keahliannya.

Program pelatihan dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut dilakukan secara rutin. Pelatihan dasar-dasar perbankan syariah, motivasi, produk, *service excellence*, operasional, manajemen risiko, *branch management*, serta pendidikan dan pelatihan (diklat) pegawai cabang baru dan *team building* merupakan program dasar yang diselenggarakan di internal perusahaan.

Pengetahuan dan keterampilan SDM di Bank Mega Syariah juga dipertajam melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan di eksternal perusahaan. Pelatihan eksternal dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan kapabilitas pegawai yang tidak diperoleh secara internal, selain untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru di luar perusahaan. Berbagai seminar dan workshop yang diselenggarakan pihak eksternal telah diikuti sejumlah pegawai Bank Mega Syariah selama 2013.

Sebanyak 2.397 pegawai Bank Mega Syariah telah mengikuti berbagai jenis pelatihan internal dan eksternal selama 2013. Mereka terdiri atas pegawai-pegawai dari berbagai jenjang jabatan, seperti *teller*, *account officer*, *funding officer*, *field collector*, *financing analyst supervisor*, *department head*, *district manager*, dan *regional head*.

Remunerasi

Persaingan untuk menarik dan mempertahankan talent di bisnis perbankan sangat ketat. Untuk itu, secara intens, tim *human capital* melakukan kajian baik melalui info hasil survei di industri maupun dilakukan secara mandiri oleh tim *human capital*. Sasaran yang ingin dicapai adalah agar berdasarkan pemahaman *market* yang akurat, Bank Mega Syariah dapat selalu merumuskan kebijakan *reward* yang kompetitif, baik lintas industri maupun dalam industri perbankan. *Review* terhadap kebijakan terkait *reward* ini juga senantiasa menjaga dan mempertahankan keseimbangan *reward* secara internal. Bank Mega Syariah telah menerapkan strategi pengaturan komposisi *fix* dan *variable cash reward* sejalan dengan arah perusahaan yang menekankan pada *performance based reward*. Dasar pemberian *reward* mengacu kepada *key performance indicator* yang ditetapkan di awal tahun sesuai dengan target perusahaan setiap tahunnya. Alokasi biaya tenaga kerja untuk komposisi *variable cash reward* cukup besar dengan diberlakukannya sistem insentif untuk beberapa fungsi bisnis, seperti pembiayaan mikro (*micro financing*), penagihan

(*collection*), dan gadai, serta sistem bonus tahunan (*annual bonus*) untuk fungsi jabatan lain.

Selama 2013, kami telah mengevaluasi kebijakan remunerasi, mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan pelaksanaan kebijakan tersebut, serta merekomendasikan kepada dewan komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi dewan komisaris, direksi, DPS, pejabat eksekutif, dan pegawai secara keseluruhan. Evaluasi dan rekomendasi tersebut dilakukan dengan memperhatikan kinerja keuangan, prestasi kerja individu, kinerja unit organisasi, kewajaran dengan *peer group*, serta sasaran dan strategi jangka panjang perusahaan.

Penerapan praktek remunerasi yang konsisten diimbangi dengan penerapan sanksi yang tegas bagi pegawai yang melakukan tindakan pelanggaran sebagai bagian dari *reward and punishment*. Salah satu mekanisme yang dilakukan untuk meminimalisasi adanya tindakan kecurangan pegawai adalah di bidang penjualan produk pembiayaan telah diterapkan *booking quality system*. Melalui sistem tersebut, sistem insentif kepada pegawai tak hanya memperhitungkan kuantitas, tetapi juga kualitas penjualannya dan performa jangka panjang.

Perusahaan telah menerapkan sanksi yang tegas bagi pegawai yang melakukan tindakan pelanggaran *fraud* selama 2013. Upaya preventif atas pelanggaran *fraud* dilakukan melalui serangkaian proses terstruktur, seperti *core value training* serta *refreshment*, program kampanye anti *fraud* dan *reminder* melalui berbagai media dan kegiatan. Hasilnya, terjadi penurunan jumlah penyimpangan internal (*internal fraud*) yang signifikan dari 133 kasus pada 2012 menjadi 69 kasus pada 2013. Dari jumlah tersebut, 56 kasus dilakukan pegawai tetap dan 13 kasus dilakukan pegawai tak tetap. Jumlah tersebut juga jauh lebih rendah dari tahun sebelumnya, yakni 107 kasus dilakukan pegawai tetap dan 26 kasus dilakukan pegawai tak tetap. Dari 56 kasus yang dilakukan pegawai tetap, 41 kasus telah diselesaikan, 4 kasus dalam proses penyelesaian di internal perusahaan, dan 9 kasus telah ditindaklanjuti melalui proses hukum. Sedangkan, dari 13 kasus yang dilakukan pegawai tak tetap, 11 kasus telah diselesaikan dan 2 kasus dalam proses penyelesaian di internal perusahaan.

Selama 2013, Bank Mega Syariah secara konsisten telah menerapkan pengelolaan SDM-nya dengan baik sebagai bagian dari komitmen untuk terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pegawai dalam rangka meningkatkan pertumbuhan bisnis secara sehat dan berkesinambungan.

❖ Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) Bank Mega Syariah dikelola oleh Divisi *Corporate Secretary* yang bertanggung jawab mengembangkan berbagai program dan kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Program ini disalurkan kepada beberapa bidang meliputi pendidikan, sosial kemasyarakatan, kesehatan serta pemberdayaan ekonomi umat.



Dalam praktik kegiatan CSR, Bank Mega Syariah tidak hanya melakukan pemberian bantuan, namun lebih jauh Bank Mega Syariah berkomitmen untuk menjadikan CSR sebagai bagian tak terpisahkan dari aktivitas perusahaan. Diharapkan program tersebut dapat menjadi awal untuk menyejahterakan masyarakat Indonesia pada umumnya sesuai dengan visi Bank Mega Syariah.

Program CSR bidang pendidikan merupakan wujud komitmen Bank Mega Syariah dalam meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya. Beasiswa ini diberikan kepada karyawan pada level klerikal untuk membiayai pendidikan Sarjana dan Pascasarjana sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi karyawan tersebut. Selain itu beasiswa juga diberikan untuk anak

karyawan Bank Mega Syariah. Total dana yang disalurkan untuk kegiatan ini sebesar Rp500 juta.

Bidang sosial kemasyarakatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan tema Mega Syariah Berbagi 2013. Kegiatan Mega Syariah Berbagi adalah event tahunan Bank Mega Syariah, yang merupakan wujud kepedulian Bank Mega Syariah kepada masyarakat sekitar kantor cabang. Penerima santunan Mega Syariah Berbagi selalu meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2012 santunan diberikan kepada 5000 anak yatim/kaum dhuafa, sedangkan pada tahun 2013 meningkat menjadi 10.000 anak yatim/kaum dhuafa. Total dana yang disalurkan pada kegiatan ini adalah Rp1,082 miliar.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Penyaluran dana Mega Syariah Berbagi dilakukan serentak di seluruh kantor Bank Mega Syariah di seluruh Indonesia, di antaranya sebagai berikut:

1. Di wilayah Yogyakarta, penyaluran dana Mega Syariah Berbagi diberikan kepada sebanyak 190 orang anak di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah, Pondok Pesantren Abdul 'Alim Muhammadiyah Imogiri.
2. Di Palembang, sebanyak 8 Kantor yang berpartisipasi termasuk kantor Area Palembang, KC Sekip, KCP Kerten, KCP KM5, KCP Plaju, KCP 16 Ilir, KCP Lemabang, KCP 7 Ulu. Dana santunan disalurkan ke berbagai panti asuhan di sekitar kantor yaitu : Panti Asuhan Purnama, Panti Asuhan Fisabilillah Al-Amin, Panti Asuhan Baiturrahmah Muhammadiyah, Panti Asuhan Aisyiyah, Panti Asuhan Ridho Ilahi, Panti Asuhan Uswatun Hasanah, Panti Asuhan Rizki Amalia, Panti Asuhan Darurrahma dengan penerima santunan total sebanyak 220 anak.
3. Di Aceh, santunan diberikan kepada 160 anak yatim di Panti Asuhan Taman Harapan dan anak

yatim di sekitar kantor KC Banda Aceh Neusu, KC Lhokseumawe, KCP Bireun, dan KCP Langsa.

CSR dalam bidang kesehatan masyarakat diselenggarakan dalam bentuk kegiatan Donor Darah yang dilakukan secara rutin setiap empat bulan dengan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Kegiatan tersebut selalu mendapat antusiasme yang besar baik dari kalangan internal Bank Mega Syariah, karyawan dari anak perusahaan CT Corp. maupun masyarakat sekitar. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah kantong darah yang berhasil dikumpulkan dari pendonor pada setiap penyelenggaraannya di tahun 2013 mencapai lebih dari 100 kantong.

Sedangkan CSR bidang pemberdayaan ekonomi umat diselenggarakan berupa penyaluran zakat melalui Lembaga Amil Zakat kepada *mustahiq* yang memiliki usaha kecil dan menengah untuk mengembangkan usahanya. Total dana yang disalurkan adalah sebesar Rp4,69 miliar, dengan uraian lembaga penyalur zakat sebagai berikut.

No	Mustahiq	Jumlah
1	Lazis NU	1,200,000,000
2	Lazis MU	1,200,000,000
3	BAZNAS	40,000,000
4	Yayasan An – Nawawi	500,000,000
5	Tunjangan Pendidikan	500,000,000
6	Santunan Anak Yatim (bersama LAZ)	1,082,000,000
7	PP. Mawaridussalam, Deli Serdang	100,000,000
8	PP. Nurul Furqon	75,000,000
9	DDII	100,000,000
10	Masjid Jami' Nurul Iman	30,000,000
11	PKPU	150,000,000
12	YPI Al Azhar	20,000,000
13	Bazda Kab. Lebak	38,000,000
14	Bazda Tangerang Selatan	10,000,000
15	Bazda Pekanbaru	25,000,000
16	Pembangunan Masjid Al Barkah	20,000,000
17	Bazda Kota Tarakan	25,000,000
18	Yayasan Darul Quran Nusantara	15,000,000
19	Yayasan RPI	1,000,000,000
20	Beasiswa Sekolah RPI	10,000,000
21	LDII	30,000,000
22	Dompot Dhuafa	150,000,000
	TOTAL	6,320,000,000

Rencana kegiatan CSR Bank Mega Syariah di tahun mendatang masih akan tetap difokuskan pada pendidikan, sosial kemasyarakatan, kesehatan serta pemberdayaan ekonomi umat. Dengan demikian penerapan strategi CSR akan mengarah pada pemanfaatan dana zakat yang berasal dari profit perusahaan tahun sebelumnya untuk mendatangkan kebajikan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar kantor Bank Mega Syariah secara berkesinambungan.

“Bank Mega Syariah berusaha mendorong terciptanya hubungan positif antara aktivitas sosial dengan kegiatan bisnis melalui program tanggung jawab sosial perusahaan.”



Laporan Bisnis

Selama 2013, secara umum, bisnis PT Bank Mega Syariah masih tumbuh dan mampu meraih laba di tengah pelambatan perekonomian Indonesia. Sampai dengan akhir Desember 2013, posisi aktiva total perusahaan meningkat dari Rp8,164 triliun pada akhir Desember 2012 menjadi Rp9,122 triliun. Di sisi lain, perusahaan masih mampu meraih laba dengan perolehan laba bersih Rp149,540 miliar. Bila dibandingkan dengan perolehan selama 2012 yang sebesar Rp184,872 miliar, pencapaian tersebut memang melambat dan belum sesuai dengan harapan, meskipun masih cukup baik secara rasio. Laba operasional pun belum sesuai dengan harapan, yakni Rp186,568 miliar, sedangkan sebelumnya mencapai Rp253,261 miliar. Penyebabnya adalah biaya dana (*cost of fund*) yang meningkat selama 2013 seiring kenaikan suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) hingga mencapai 7,50 *basis point* (*bp*).

Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) perusahaan meningkat menjadi Rp7,736 triliun per akhir Desember 2013. Pada akhir tahun sebelumnya, akhir Desember 2012, angkanya mencapai Rp7,109 triliun, terdapat kenaikan lebih dari Rp600 miliar. Peningkatan penghimpunan DPK tersebut turut dikontribusi oleh layanan dana pensiun syariah hasil kerja sama dengan PT Taspen (Persero) yang diresmikan pada November 2013. Layanan tersebut meliputi pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Multiguna, dan Pensiun.

Namun, kenaikan penghimpunan DPK tersebut diiringi dengan peningkatan yang signifikan bagi-hasil dana investor dari Rp187,536 miliar menjadi Rp332,826 miliar. Di sisi lain, beban operasional lain meningkat signifikan pula dari Rp426,119 miliar menjadi Rp658,793 miliar. Kenaikan tersebut tak lepas dari masih tingginya biaya dana ditambah kenaikan biaya operasional perusahaan, yakni kenaikan beban administrasi dan umum dari Rp115,117 miliar menjadi Rp136,170 miliar dan peningkatan beban personalia dari Rp320,308 miliar menjadi Rp359,487 miliar.

Pembiayaan

Peningkatan penghimpunan DPK itu diiringi dengan kenaikan pembiayaan sebesar 15,64% dari Rp6,214 triliun per akhir Desember 2012 menjadi Rp7,185 triliun per akhir Desember 2013. Kontribusi terbesar peningkatan pembiayaan berasal dari bisnis *joint financing* kendaraan roda dua yang mencapai Rp3,6 triliun. Pembiayaan *joint financing* tersebut tumbuh signifikan sebesar 60,92% dibanding dengan pencapaian 2012 yang sebesar Rp2,3 triliun. Di sisi lain, pembiayaan bisnis mikro meningkat menjadi Rp3,2 triliun dari pencapaian tahun sebelumnya yang sebesar Rp3 triliun. Sedangkan, sisanya berasal dari pembiayaan lain-lain yang mencapai Rp367 miliar.

Kenaikan pembiayaan itu masih mampu dijaga perusahaan dengan kualitas pembiayaan yang masih baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh rasio pembiayaan bermasalah (*non performing finance* atau *NPF*) sebesar 2,9%. Rasio tersebut masih berada di bawah ketentuan maksimal *NPF* yang diperkenankan Bank Indonesia (BI), yakni maksimal 5%. Rasio *NPF* yang masih di bawah batas ketentuan maksimal BI tersebut menandakan bahwa pembiayaan yang disalurkan Bank Mega Syariah telah dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian.

Selain menjaga rasio *NPF* agar tetap baik, perusahaan juga berusaha meminimalkan biaya kredit (*cost of credit* atau *COC*) agar tidak menekan profit perusahaan. Untuk itu, perusahaan membentuk divisi *collection and recovery* pada September 2013. Kehadiran divisi tersebut bertujuan untuk lebih memfokuskan sekaligus menyinergikan aktivitas penagihan (*collection*) dan pemulihan (*recovery*) pembiayaan. Selama 2013, divisi tersebut berhasil menekan biaya kredit dari Rp109 miliar menjadi Rp70 miliar dan mengumpulkan hasil penagihan pembiayaan berkategori kolektabilitas 2 dan 3 sebesar Rp75 miliar.



Profil Dewan Komisaris

Mar'ie Muhammad
Komisaris Utama



Mar'ie Muhammad menjadi Komisaris Utama PT Bank Mega Syariah sejak 22 September 2004. Warga negara Indonesia penyandang gelar *master of arts* bidang ekonomi dari Universitas Indonesia (UI) ini dilahirkan di Surabaya, Jawa Timur, pada 3 April 1939. Beliau memiliki pengalaman panjang di sektor keuangan. Karier beliau dimulai dari Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara, Departemen Keuangan Republik Indonesia (RI)—sekarang Kementerian Keuangan RI—selama 1969-1972. Selama 1972-1988, beliau bergabung di Direktorat Jenderal Pembinaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Departemen Keuangan RI, dengan jabatan terakhir sebagai direktur. Lima tahun berikutnya, 1988-1993, jabatan Direktur Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan, dipercayakan kepada beliau. Jabatan Menteri Keuangan RI Kabinet Pembangunan VI berada di pundaknya selama 1993-1998.

Beliau juga pernah menjadi Ketua *Oversight Committee* (OC) Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) selama 2001-2004. Ketua Palang Merah Indonesia (PMI) juga pernah dipercayakan kepada beliau. Sekarang, beliau masih menjabat sebagai Ketua Komite Kemanusiaan Indonesia (KKI) dan Ketua Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI).

Ari Prabowo
Komisaris



Ari Prabowo menjabat sebagai Komisaris Bank Mega Syariah sejak 27 November 2001. Warga negara Indonesia penyandang gelar sarjana ekonomi perusahaan dari Universitas Indonesia (UI) ini dilahirkan di Sidoarjo, Jawa Timur, pada 29 Januari 1943. Selama 1972-1974, beliau mengabdikan diri di Sekretariat Direktorat Jenderal Moneter, Departemen Keuangan RI. Sejak 1974, beliau bekerja di Bank Dagang Negara (BDN), memimpin beberapa kantor cabangnya, dan terakhir menjabat sebagai direktur muda. Selanjutnya, selama 1994-2001, beliau dipercaya sebagai Direktur Utama PT Bank Umum Tugu.

Deddy Kusdedi
Komisaris



Deddy Kusdedi bergabung menjadi Komisaris Bank Mega Syariah sejak 4 September 2008. Warga negara Indonesia penyandang gelar master manajemen dari Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM), Jakarta dan gelar sarjana ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta, ini dilahirkan di Ciamis, Jawa Barat, pada 11 September 1949. Selama 1981-1989, beliau menjabat sebagai Kepala Pemeriksa Kantor Daerah Inspeksi Perjan. Pegadaian di Denpasar dan Jakarta. Sejak 1995 hingga 2001, beliau dipercaya sebagai Direktur Operasi dan Pengembangan Perum Pegadaian. Setelah itu, 2001-2008, jabatan Direktur Utama Perum Pegadaian diemban beliau.



Profil Direksi

Beny Witjaksono
Direktur Utama



Beny Witjaksono dipercaya sebagai Direktur Utama PT Bank Mega Syariah sejak 2007. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Jember, Jawa Timur, pada 10 Oktober 1964 ini merupakan sarjana pertanian dari Universitas Jember. Sedangkan, gelar pendidikan magister manajemen pemasaran diraih beliau dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) IPWI, Jakarta, pada 1995.

Selama 1989-1994, beliau menjadi analias kredit PT Bank Ekspor Impor Indonesia. Jabatan Asisten Direktur Utama Para Group diembannya selama 1994-1995. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Para Multifinance selama 1995-1997. Sejak 1997, beliau bergabung dengan PT Bank Mega dan menjadi direktur pada beberapa posisi direktur selama 1997-1998; direktur *treasury, information technology (IT), & operation* selama 1999-2003; direktur *IT & operation* selama 2004-2006; dan terakhir direktur *treasury & international banking* selama 2006-2007.

Haryanto Budi Purnomo
Direktur Kepatuhan & HCM



Haryanto Budi Purnomo menjabat sebagai Direktur Kepatuhan & *Human Capital Management (HCM)* Bank Mega Syariah sejak 2009. Sebelumnya, selama 2003-2007, jabatan yang sama pernah pula dipercayakan kepada beliau sebelum menjabat sebagai direktur operasi dan *IT* selama 2007-2009. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Jakarta pada 29 Agustus 1964 ini berpendidikan terakhir sarjana hukum dari Universitas Indonesia (UI).

Sebelum bergabung dengan Bank Mega Syariah, beliau pernah bekerja di PT Bank Universal selama 1991-2003 dalam sejumlah jabatan. *Loan unit head* dijabat beliau selama 1991-1993; *act PIC operation head* pada 1993; *operation head* selama 1993-1995; *business support head, corporate banking* selama 1995-1997; dan *portfolio management head, risk management group* selama 1997-1999. Beliau juga pernah menjabat sebagai *general services division head* selama 1999-2000, *operation development division head* pada tahun 2000, dan *mid size business operation group head* selama 2000-2003.

Eko Sukapti
Direktur Bisnis



Eko Sukapti menjabat sebagai Direktur Bisnis Bank Mega Syariah pada 2013 setelah sebelumnya menjabat Direktur *Financing* sejak 2010. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Cilacap, Jawa Tengah, pada 11 Juli 1963 ini menyelesaikan pendidikan sarjana di Institut Pertanian Bogor (IPB) dan sarjana strata dua (S2) di Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM), Jakarta.

Karier beliau di industri perbankan dimulai pada 1988 di Bank Universal dengan jabatan terakhir *senior vice president, automotive business group head* pada 2001-2003. Beliau juga berperan dalam proses *merger* sebagai *Coordinator of Corporate and Commercial Banking Integration Team* selama 2002-2003. Setelah itu, beliau berkarier di Bank Mega dengan jabatan terakhir sebagai *corporate & commercial banking group head* selama 2003-2006. Jabatan *President Director* Mega Finance—dulu, Para Finance—diembannya selama 2006-2010.

Marjana
Direktur Operasi



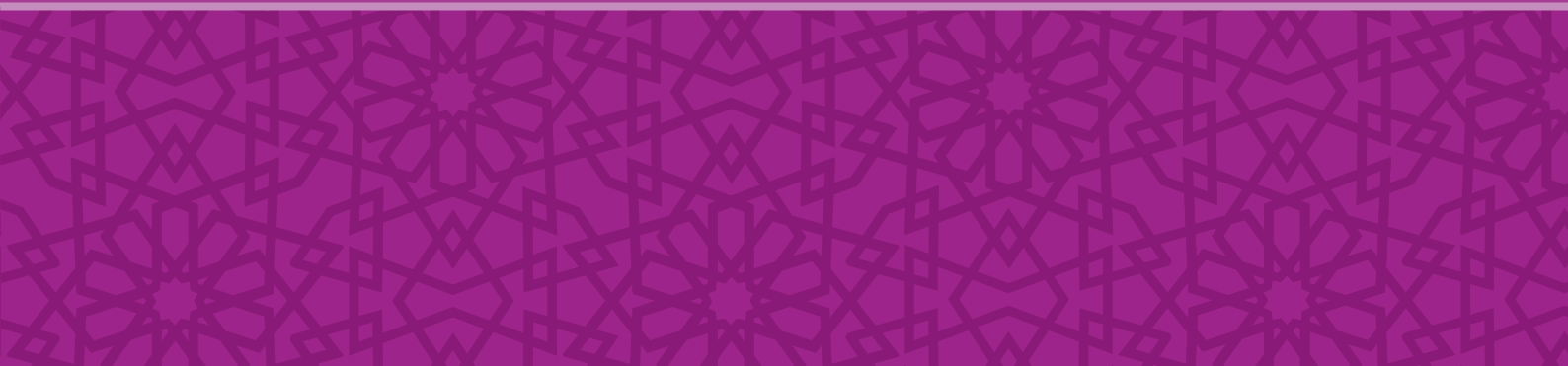
Marjana menjadi Direktur Operasi Bank Mega Syariah sejak 2009. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Bantul, Yogyakarta, pada 21 April 1965 ini merupakan sarjana dari Fakultas Pertanian Jurusan Agronomi, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran, Yogyakarta. Beliau juga telah menyelesaikan program master pada *Executive Master of Business Administration* Asian Institute of Management, Manila, Filipina.

Sebelum bergabung dengan Bank Mega Syariah, beliau pernah menduduki beberapa jabatan di Bank Universal, seperti *international and loan operations division head* pada Februari 2000, *process development division head* pada November 2000, dan *trade product development division head* pada Mei 2001. Ketika bergabung dengan Bank Mega, beberapa jabatan juga pernah dipercayakan kepada beliau, seperti *operation division head* selama 2001-2005, *credit administration division head* selama 2005-2009, dan pejabat sementara (Pjs.) *legal division head* selama 2008-2009.





“PT Bank Mega Syariah
terus berusaha
memantapkan
posisinya sebagai
bank syariah yang bisa
mendorong bangkitnya
perekonomian umat.”



Profil Dewan Pengawas Syariah

Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin
Ketua Dewan Pengawas Syariah



Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin memperoleh amanah sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Bank Mega Syariah sejak 2001. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Tangerang, Banten, pada 11 Maret 1943 ini merupakan sarjana *ushuluddin* Universitas Ibnu Chaldun.

Selama 1968-1971, beliau menjadi dosen Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama, Jakarta. Tahun 1985 sampai dengan sekarang, beliau juga mengabdikan sebagai dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (STAISA), Jakarta. Tahun 1970-1972, anggota Koordinator Dakwah (KODI) Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta. Sejak 2000 sampai dengan sekarang, beliau menjadi Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat. Sejak 2001 hingga sekarang, beliau juga menjadi Ketua Badan Pelaksana Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI.

Selama 1971-1973, 1973-1977, dan 1977-1982, beliau berkiprah di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta. Tahun 1977 sampai dengan sekarang, beliau tercatat sebagai anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)/Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia (RI). Setelah menjadi anggota Dewan Pertimbangan Presiden Bidang Kehidupan Beragama selama 2007-2009, beliau juga dipercaya sebagai anggota Dewan Pertimbangan Presiden Bidang Hubungan Antaragama sejak 2010 hingga sekarang.

Pada 1999, beliau menjadi Ketua DPS PT Danareksa Investama. Sejak 2001 sampai dengan sekarang, beliau juga menjadi Ketua DPS Bank Negara Indonesia dan Anggota DPS Bank Muamalat Indonesia. Sejak 2001 sampai dengan sekarang, Ketua DPS Asuransi Jasindo Takaful dipercayakan kepada beliau.

Prof. Dr. H. Achmad Satori Ismail
Anggota Dewan Pengawas Syariah



Prof. Dr. H. Achmad Satori Ismail memperoleh amanah sebagai Anggota DPS Bank Mega Syariah sejak 2004. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Cirebon, Jawa Barat, pada 6 Desember 1955 ini berpendidikan terakhir pascasarjana Universitas Al-Azhar, Mesir, pada 1987 dan program doktor Universitas Al-Minya, Mesir, pada 1990.

Pada 1994, beliau menjadi Pembina Pesantren Daarul Furqon, Cirebon; Pesantren Al Khairiyah, Cilegon; dan Pesantren Al Husnul Khotimah, Kuningan, Jawa Barat. Selama 1990-2003, beliau mengemban tugas sebagai dosen STEI Jakarta. Sejak 1992 sampai dengan sekarang, dosen pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta dan Universitas Islam Negeri Jakarta juga diemban beliau. Sekarang, beliau dipercaya sebagai Ketua Umum Yayasan Daarul Furqon, Cirebon; Ketua Yayasan Al-Mimbar, Bekasi; Ketua Yayasan Al-Haromain, Jakarta; dan Ketua Umum Ikatan Da'i (Ikadi) Indonesia.

Kanny Hidayat, S.E., M.A.
Anggota Dewan Pengawas Syariah

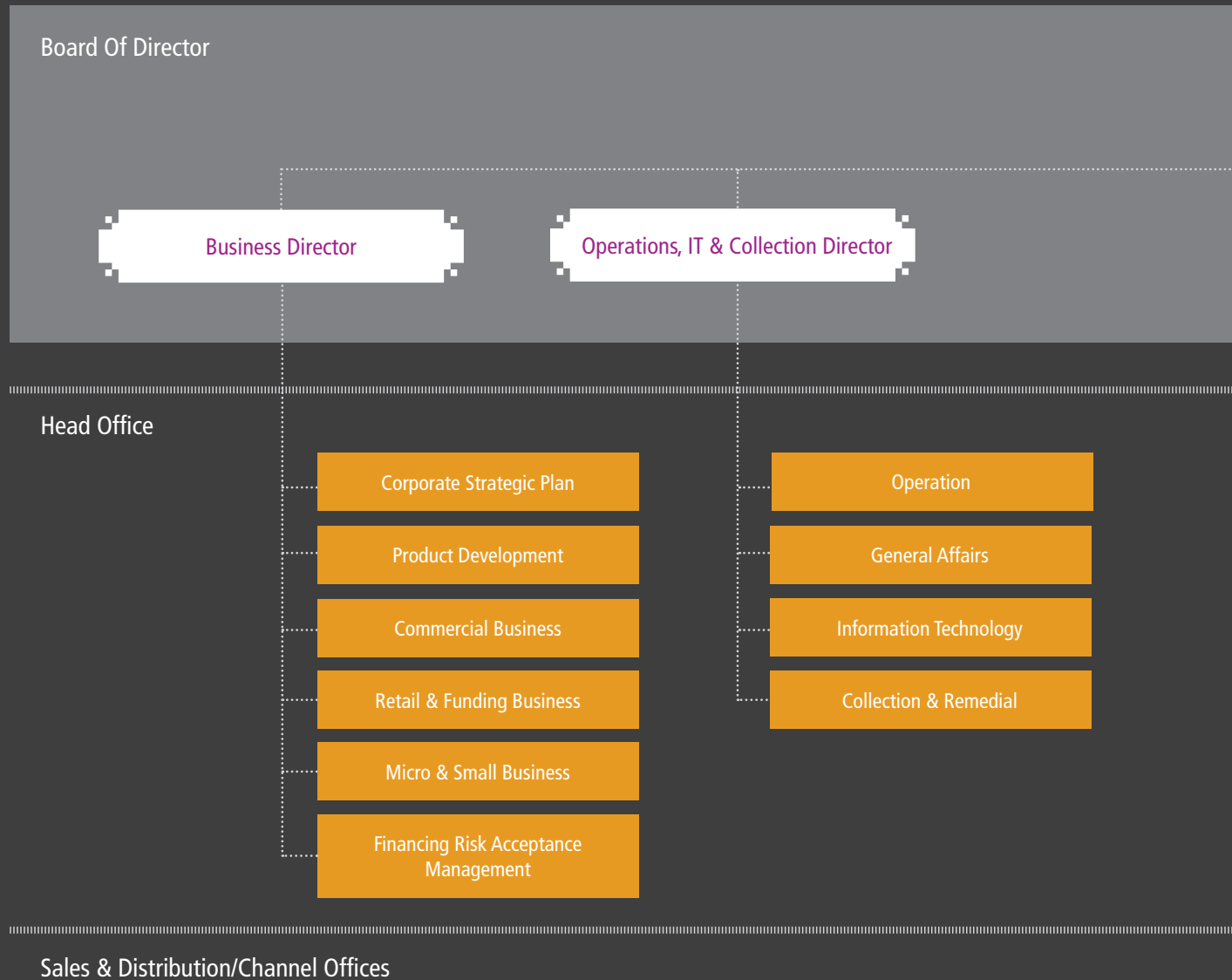


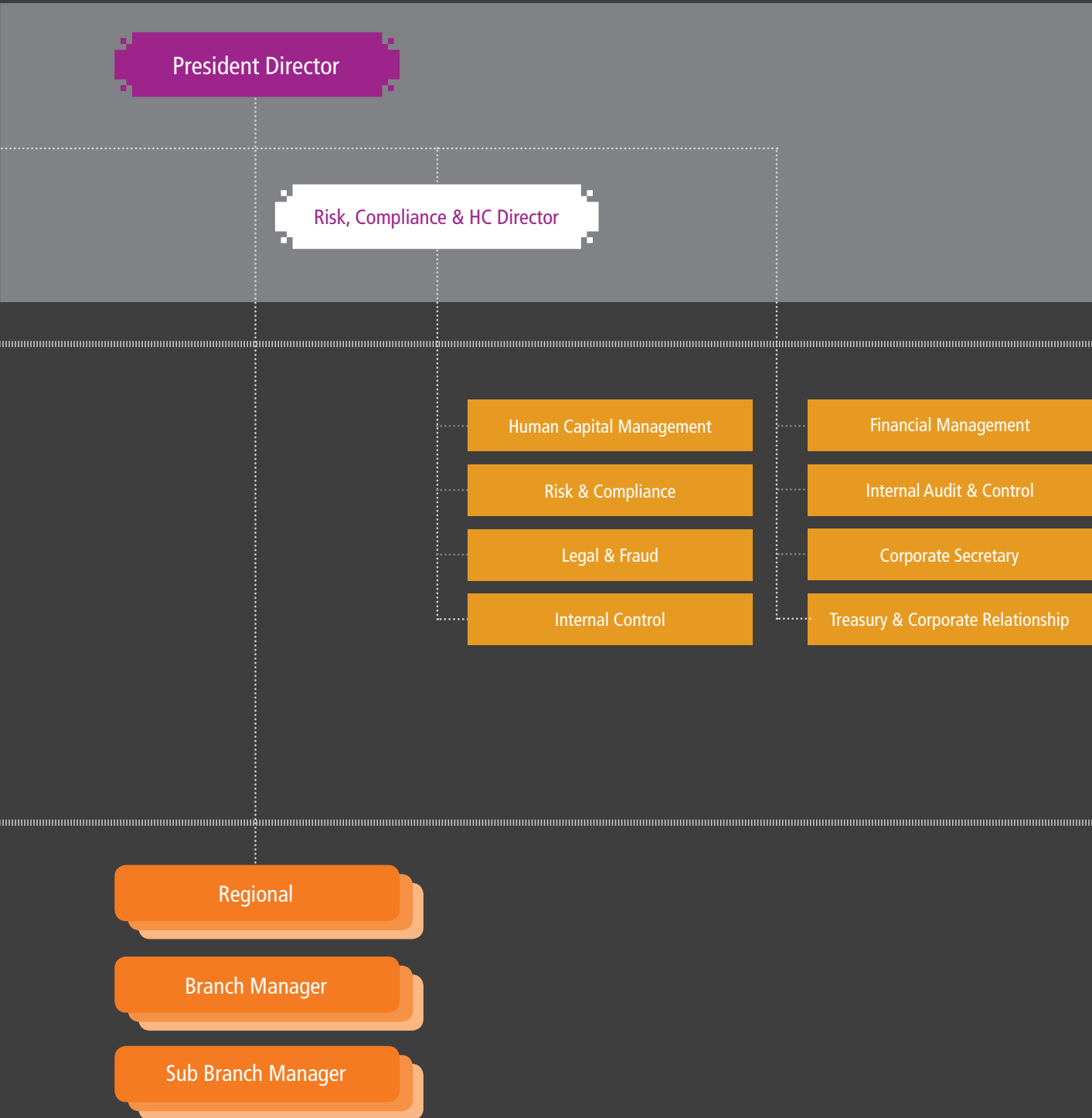
Kanny Hidayat, S.E., M.A. memperoleh amanah sebagai Anggota DPS Bank Mega Syariah sejak 2004. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Jakarta pada 8 Juni 1966 ini merupakan sarjana ekonomi akuntansi dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Selama 1990-1994, beliau menjadi *Senior Consultant* PT Sumarno Pabotinggi-*Management Consultant*. Setelah itu, beliau dipercaya sebagai *assistant manager* riset dan pengembangan (1994-1997), *senior associate-asset management* unit (1995-1997), serta *associate director-shariah business unit* dan *assistant vice president-product development* (1990-2000) di PT Danareksa (Persero). Sejak 2001 sampai dengan sekarang, Ketua Bidang Ritel dan Distribusi Koperasi Pegawai PT Danareksa (Kopedana) ada dalam tanggung jawabnya.



Struktur Organisasi









Pemimpin Divisi Pejabat Eksekutif 2013

No	Nama	Jabatan
1	Prayoga H. Wiradisuria	Corporate Stretegic & Planning Division Head
2	Astika Dewi	Corporate Secretary Division Head
3	Astridiana Sjamanti	Retail & Funding Business Head
4	Herry Darwis	Information Technology Services Division Head
5	Ruby A. Syarief	Financial Management Division Head
6	Heri Susanto	Financing Risk Acceptance Division Head
7	Defirso	General Affair Division Head
8	Maryani Dwiningsih	Satuan Kerja Audit Internal Division Head
9	Riksa Prakoso	Human Capital Management Division Head
10	Gusti Prasetiawan	Business & Product Development Division Head
11	Dian Kustiadi	Sales Distribution Head



Komposisi Pemegang Saham

NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH KEPEMILIKAN SAHAM		
	Lembar	Rp	%
PT. Mega Corpora	318.863.999,00	318.863.999.000,00	99,99
PT. Para Rekan Investama	1,00	1.000,00	0,01
Jumlah	318.864.000,00	318.864.000.000,00	100,00

NAMA PERUSAHAAN DALAM GRUP	JUMLAH KEPEMILIKAN SAHAM									
	PT. Mega Corpora	PT. Para Rekan Investama	Mar'ie Muhammad	Arie Prabowo	Deddy Kusdedi	Beny Witjaksono	Marjana	Ani Murdiati	Haryanto Budi Purnomo	Eko Sukapti
PT Mega Finance	93,55%		-	-	-	-	-	-	-	-
PT Bank Mega, Tbk.	52,55%		-	-	-	-	-	-	-	-
PT Mega Capital	99,99%		-	-	-	-	-	-	-	-
PT Mega Corpora		0,01%	-	-	-	-	-	-	-	-
PT Para Bandung Propertindo		0,01%	-	-	-	-	-	-	-	-
PT Televisi Transformasi Indonesia		0,01%	-	-	-	-	-	-	-	-
PT Asuransi Jiwa Megalife	50,00%		-	-	-	-	-	-	-	-
PT Asuransi Umum Mega	99,99%	0,01%	-	-	-	-	-	-	-	-
PT Mega Central Finance	35,00%		-	-	-	-	-	-	-	-
PT Mega Auto Finance	60,00%		-	-	-	-	-	-	-	-





Produk dan Layanan

Slogan “untuk kita semua” selalu dijunjung PT Bank Mega Syariah dalam menciptakan berbagai produk dan layanannya. Karena itu, bank ini selalu berupaya membuktikan bahwa produk-produk dan layanan-layanannya dapat dinikmati semua kalangan. Prinsip kesyariahnya berlaku untuk semua kalangan dan diharapkan berdampak positif kepada semua kalangan pula. Untuk itu, bank ini terus-menerus berupaya menawarkan produk dan layanan yang beragam serta sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi nasabah. Seluruh produk dan layanan tersebut berdasarkan prinsip bagi-hasil dan transaksi riil yang mengedepankan rasa keadilan, kebaikan, dan tolong-menolong demi terwujudnya kemaslahatan seluruh lapisan masyarakat (*rahmatan lil alamin*).

PRODUK PENDANAAN

Giro Utama iB

Giro Utama iB adalah produk simpanan berkonsep *wadiah* yang memungkinkan nasabah mengelola dana dengan nyaman dan sesuai dengan kebutuhannya. Produk ini menyimpan dana nasabah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta nasabah mendapatkan kemudahan bertransaksi melalui cek dan bilyet giro yang dapat digunakan sebagai alat transaksi pembayaran. Produk simpanan likuid jangka pendek sampai dengan menengah ini dapat diambil sewaktu-waktu oleh nasabah. Produk ini juga mudah dijadikan jaminan untuk kebutuhan pembiayaan nasabah dan kemudahan mendapatkan bank garansi untuk kepentingan usaha.

Giro Utama Dollar iB

Giro Utama Dollar iB adalah produk simpanan berkonsep *wadiah* dalam mata uang asing yang dapat digunakan setiap saat. Setoran dan penarikannya dapat menggunakan media yang disediakan bank.

Giro Optima iB

Giro Optima iB adalah produk simpanan likuid jangka pendek sampai dengan menengah berkonsep *wadiah* yang dapat diambil sewaktu-waktu oleh nasabah dengan bonus yang kompetitif dalam bentuk tiering.

Fleksi iB

Fleksi iB adalah produk simpanan fleksibel dengan konsep *wadiah* yang dapat dimanfaatkan untuk berinvestasi dalam waktu yang lebih luasa. Tabungan ini memberikan bagi-hasil yang kompetitif kepada nasabah.

Tabungan Utama iB

Tabungan Utama iB adalah produk simpanan likuid jangka pendek sampai dengan menengah berkonsep *wadiah* yang dapat diambil sewaktu-waktu oleh nasabah.

Tabungan Utama Dollar iB

Tabungan Utama Dollar iB adalah produk simpanan berkonsep *wadiah* dalam mata uang asing yang dapat digunakan setiap saat. Setoran dan penarikannya dapat menggunakan media yang disediakan oleh bank.



Produk dan Layanan



Tabungan Rencana iB

Tabungan Rencana iB adalah produk tabungan perencanaan yang memiliki fleksibilitas tinggi dengan konsep *mudharabah muttlaqah*. Tabungan ini dapat digunakan untuk merencanakan semua kegiatan sesuai dengan keinginan nasabah.

Tabungan Mitra iB

Tabungan Mitra iB adalah produk simpanan likuid jangka pendek sampai dengan menengah berkonsep *wadiah* yang dapat membantu nasabah untuk melakukan transaksi pembayaran pembiayaan di Bank Mega Syariah.

Tabungan Plus iB

Tabungan Plus iB adalah tabungan investasi berkonsep *mudharabah* yang dapat digunakan untuk tabungan transaksional.

Tabungan Investasya iB

Tabungan Investasya iB Mega Syariah adalah produk tabungan berkonsep *mudharabah*, yang memberikan nisbah lebih tinggi untuk dana investasi yang lebih besar. Produk ini dapat digunakan untuk nasabah perorangan ataupun nasabah perusahaan.

Tabungan Haji iB

Tabungan Haji iB adalah produk tabungan berkonsep *mudharabah* untuk nasabah yang hendak menjalankan ibadah haji. Tabungan ini penuh kebaikan dan *barokah* dengan berbagai fasilitas, seperti bagi-hasil yang kompetitif; fasilitas SISKOHAT; fleksibel dalam penentuan setoran; bebas biaya administrasi; mendapatkan souvenir menarik; mudah setoran *online real time* di seluruh cabang Bank Mega Syariah, Mega Mitra Syariah, dan Gallery Bank Mega Syariah; serta fasilitas autodebit untuk setoran bulanan.

Deposito Plus iB

Deposito Plus iB adalah produk simpanan berjangka berkonsep *mudharabah*, yang tidak hanya memberikan nisbah bagi-hasil yang relatif tinggi, tetapi juga dapat dijadikan jaminan untuk kebutuhan pembiayaan nasabah, baik untuk nasabah perorangan maupun nasabah perusahaan.

Deposito Dollar iB

Deposito Dollar iB adalah produk simpanan berjangka berkonsep *mudharabah* dalam mata uang asing (dolar Amerika Serikat) yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian dengan bank.

PRODUK PEMBIAYAAN

Pembiayaan Mikro-MP 50

Pembiayaan Mikro-MP 50 adalah produk pembiayaan berkonsep *murabahah* /jual-beli barang sebesar harga pokok ditambah margin berdasarkan persetujuan bank dengan nasabah yang mewajibkan nasabah melunasi utang sesuai dengan akad.

Pembiayaan Mikro-MP 500

Pembiayaan Mikro -MP 500 adalah produk pembiayaan berkonsep *murabahah*/jual-beli barang sebesar harga pokok ditambah margin berdasarkan persetujuan bank dengan nasabah yang mewajibkan nasabah melunasi utang sesuai dengan akad.

Syariah Mega Emas iB

Syariah Mega Emas iB adalah produk pembiayaan menggunakan akad *qardh* atas transaksi pinjam-meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu dan menyerahkan barang berupa emas sebagai agunan yang diikat dengan akad *rahn* (gadai) dan dikenai biaya penyimpanan sesuai dengan akad *ijarah*.

Mega-Emas Angsuran iB

Mega-Emas Angsuran iB adalah produk pembiayaan berkonsep *murabahah* yang bertujuan memfasilitasi nasabah yang ingin memiliki emas dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang relatif panjang dan nilai margin yang kompetitif. Produk ini diperuntukkan kepada perorangan.

LAYANAN

Cash Management System

Cash management system adalah produk keuangan perusahaan yang memberikan kemudahan pengelolaan transaksi keuangan perbankan yang aman, cepat, dan seketika melalui jaringan internet dengan sistem keamanan data khusus.

E-Payment System

E-payment system merupakan produk yang diperuntukkan kepada nasabah perusahaan, lembaga pendidikan, atau badan hukum lain yang berfungsi untuk memudahkan nasabah dalam pengelolaan penerimaan pembayaran dari pelanggannya.

Bill Payment

Bill payment adalah layanan pembayaran tagihan yang meliputi layanan pembayaran tagihan pascabayar dan Prabayar Indosat melalui *automatic teller machine (ATM)* serta layanan pembayaran tagihan pascabayar dan Prabayar Telkomsel melalui *ATM*.

MegaSyariah CARD

MegaSyariah CARD merupakan fasilitas kartu *ATM* serbaguna untuk nasabah rekening tabungan Bank Mega Syariah yang dapat digunakan untuk penarikan tunai pada seluruh *ATM* berlogo Mega Syariah *ATM*, Bank Mega *ATM*, *ATM* Bersama, dan *ATM* Prima, serta dapat digunakan sebagai kartu debit di berbagai *merchant*.

MegaSyariah SAFE DEPOSIT BOX

MegaSyariah SAFE DEPOSIT BOX adalah fasilitas penyimpanan barang berharga (*safe deposit box*) dengan berbagai ukuran dan harga hemat.

MegaSyariah Call

MegaSyariah Call adalah layanan melalui telepon nomor (021) 7919 2345.





Pandangan Ke Depan

Kondisi perekonomian global diperkirakan membaik pada 2014. Ditambah dengan perkembangan ekonomi nasional yang membaik pada triwulan keempat 2013, Pemerintah Indonesia meyakini bahwa kondisi perekonomian nasional pada periode yang sama akan turut membaik. Dengan asumsi positif tersebut, Pemerintah Indonesia memancang target-target perekonomian yang lebih positif: pertumbuhan ekonomi diprediksi pada posisi 6,0% dengan inflasi 5,5%, suku bunga SPN tiga bulan 5,5%, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat Rp10.500 per US\$1.

Bank Indonesia juga meyakini bahwa stabilitas ekonomi akan tetap terjaga dan sumber pertumbuhan ekonomi akan lebih seimbang pada 2014, sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan berada pada kisaran 5,5%-5,9% dan inflasi diprediksi kembali terkendali pada kisaran $4,5\% \pm 1\%$. Pertumbuhan ekonomi tersebut diperkirakan lebih banyak didorong oleh perbaikan permintaan eksternal, sedangkan pertumbuhan permintaan domestik diperkirakan relatif moderat. Prediksi tersebut dapat mewujudkan jika pertumbuhan ekspor Indonesia sekitar 7,2%-7,6%, konsumsi rumah tangga pada kisaran 4,9%-5,3%, konsumsi pemerintah secara riil sekitar 6,0%-6,4%, dan investasi 5,4%-5,8%. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan pemerintah turut didukung adanya aktivitas kampanye serta penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu) legislatif dan presiden, meskipun kontribusinya ditaksir lebih rendah dibandingkan dengan dampak pemilu pada 2009 karena pemilu pada 2014 diarahkan supaya lebih efisien.

Prospek perbankan Indonesia pada 2014 tentu akan turut dipengaruhi kondisi makro-ekonomi di atas. Pertumbuhan ekonomi domestik yang relatif moderat dan suku bunga yang masih relatif tinggi diperkirakan memperlambat pertumbuhan kredit perbankan nasional berada pada kisaran 15%-17% dengan ditopang pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) pada kisaran yang sama.

PT Bank Mega Syariah sebagai institusi keuangan yang dinamis akan terus bergerak memberikan yang terbaik kepada *stakeholders*. Selain melanjutkan transformasi internal yang disepakati hingga

2106, perseroan juga memiliki arah kebijakan yang disesuaikan dengan visi misi perseroan. Oleh karena itu, ke depan kami bukan hanya melakukan penajaman bisnis, tapi juga penajaman visi, kultur, sistem dan nilai.

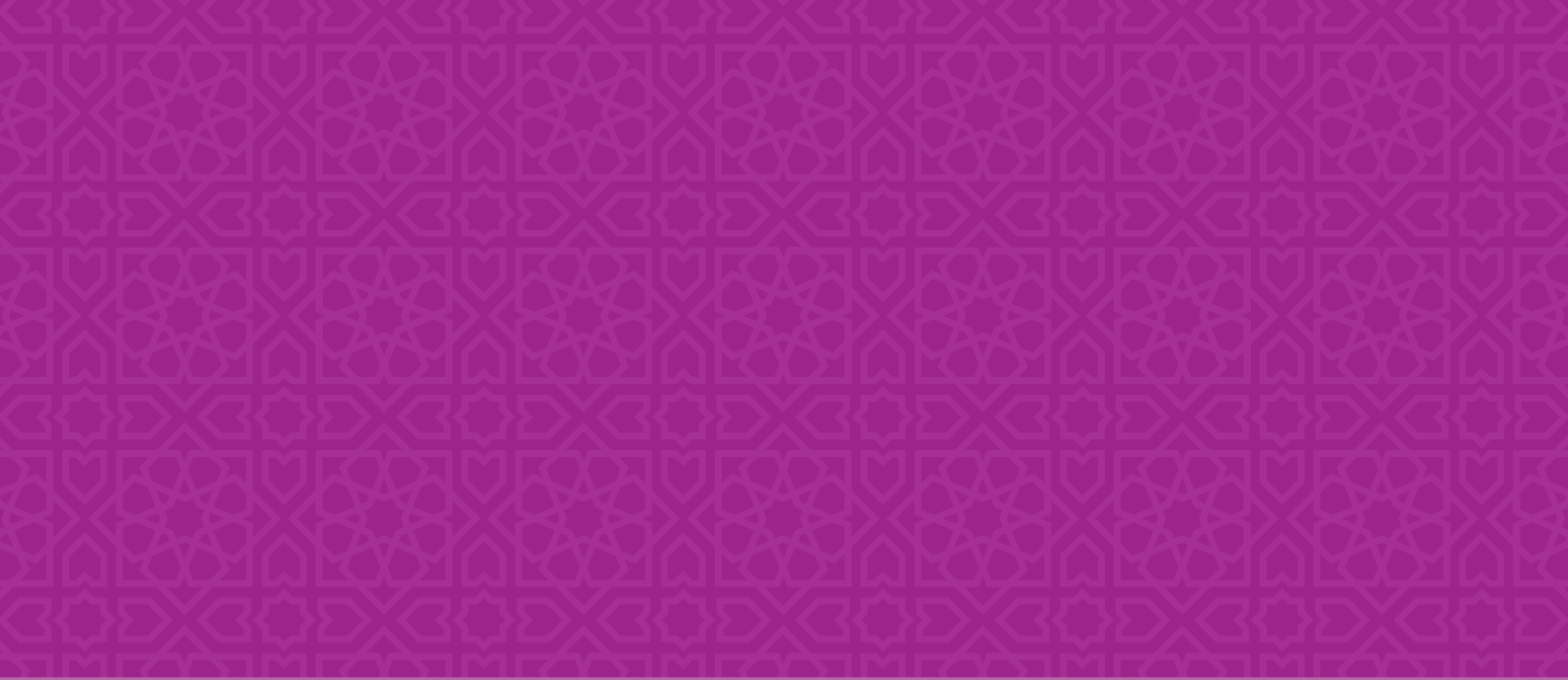
Menyikapi kondisi bisnis internal yang melambat, akselerasi bisnis menjadi pilihan yang harus kami lakukan. Akan tetapi, akselerasi bisnis ini harus diimbangi dengan akselerasi kultur melalui *cultural transformation* demi terbangunnya keseimbangan (*balancing*).

Ke depan, yang menjadi tantangan perseroan di samping menekan *cost of fund*, juga mengoptimalkan bisnis yang sudah ada, mendiversifikasi produk mikro, *small business*, gadai, *joint financing* guna mengoptimalkan pertumbuhan kelas menengah yang mencapai 50 juta jiwa. Termasuk pula membidik pasar para pensiun yang cukup potensial dengan memberikan pelayanan kepada para pensiun bekerjasama dengan PT Taspen. Selain itu kami juga melakukan pengembangan infrastruktur pasar yang kredibel dan bisnis yang efisien dan penerapan *good corporate governance* pada semua aspek.

Bank Mega Syariah juga senantiasa meningkatkan alokasi pembiayaan ke sektor produktif dan UMKM, mengoptimalkan jaringan kantor cabang. Dan yang tak bisa ditawar adalah memperkuat permodalan serta pengelolaan risiko mengacu pada standar ketentuan perbankan syariah nasional dan internasional.

Tantangan lain adalah mengelola risiko likuiditas. Terlebih dengan adanya rencana penyempurnaan giro wajib minimum (GWM) perbankan syariah dan penerapan secara bertahap instrumen *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* mulai 1 Januari 2015, dalam ruang lingkup penguatan stabilitas sistem keuangan.

Semua itu merupakan langkah untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai institusi jasa keuangan syariah yang sehat dan dana bertumbuh secara berkelanjutan.



Jaringan

Kantor Pusat

Menara Mega Syariah
Jl. HR Rasuna Said Kav. 19A
Menara Mega Syariah, Jakarta 12940
Telp. (021) 29852000 (Hunting)
Fax. (021) 29852100

Kantor Cabang Utama

Menara Mega Syariah
Jl. HR Rasuna Said Kav. 19A
Menara Mega Syariah, Jakarta 12940
Telp. (021) 29852000

Kantor Cabang

Balikpapan

Jl. MT Haryono No. 79B, Kel. Dumai
Balikpapan Selatan 76211
Telp. (0543) 21795

Banda Aceh - Neusu

Jl. Teuku Umar No. 41A
Banda Aceh 23243
Telp. (0651) 49221

Bandar Lampung - Bambu Kuning

Jl. Raya RA Kartini No. 107, Kel. Kaliawi
Kec. Tanjung Karang Pusat 35115
Telp. (0721) 266623

Bandung

Jl. Gatot Subroto 283
Menara Bank Mega
Kantor Wilayah Bandung 40273
Telp. (022) 87340941

Banjarmasin - Antasari

Jl. Kol. Soegiono No. 1B, Kel. Kelayan Luar
Kec. Banjarmasin Tengah 70233
Telp. (0511) 3256587

Bengkulu - Minggu

Jl. S Parman RT 13/04, Kel. Penurunan
Kec. Ratu Samban 38223
Telp. (0736) 346131

Bogor

Jl. Ir. H Juanda No. 38-40
Bogor Tengah 16122
Telp. (0251) 8356458

Denpasar - Badung

Jl. Gunung Agung No. 105
Denpasar 80119
Telp. (0361) 420818

Jambi - Angso Duo

Jl. Raya Sultan Thaha Syaifuddin
Komp. Ruko WTC Batanghari Blok A-15
Pasar Jambi 36113
Telp. (0741) 7837243

Jember - Tanjung

Jl. Trunojoyo No. 28
Komp. Jember Bisnis Center
Kav. A.07 Jember
Telp. (0331) 483163

Kediri

Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 12
Kediri 60265
Telp. (031) 5688589

Kendari - Mandonga

Jl. Syech Yusuf No. 26,
Korumba Mandonga 93111
Telp. (0401) 3131815

Lhokseumawe

Jl. Raya Medan-Banda Aceh No. 6
Ds. Mesjid Cunda, Kec. Muara Dua 24352
Telp. (0645) 48837

Lombok Tengah - Praya

Jl. Pahlawan Komp. Pasar Renteng
Blok C No. 7, Praya 83511
Telp. (0370) 653069

Majalengka - Kadipaten Majalengka

Jl. Raya Timur RT 005/05 No. 35
Kadipaten, Majalengka 54542
Telp. (0233) 663435

Makassar - Tanjung Bunga

Jl. HM Daeng Patempo, Gedung Bank Mega
Trans Studio Makassar 60265
Telp. (031) 5688589

Malang

Jl. Kertanegara No. 5
Kidul Dalem, Klojen 65111
Telp. (0341) 320528

Manado - Bersehati

Jl. Sisingamangaraja
Komp. Ruko Eks Ps. Kambing Kav. 34
Calaca, Wenang 95121
Telp. (0431) 878813

Medan - Sei Sikambing

Jl. Jend. Gatot Subroto
Komp. Tomang Elok No. 99
Simpang Tj. Medan Sunggal 20114
Telp. (061) 8444789

Padang - Raya

Jl. Belakang Olo No. 59,
Kel. Olo Kec. Padang Barat 25113
Telp. (0751) 34783

Palembang - Sekip

Jl. KS Tubun No. 28
Kel. 17 Ilir 30125
Telp. (0711) 320129

Palu - Masomba

Jl. Tanjung Dako No. 53
Tatura 94235
Telp. (0451) 423422

Pangkal Pinang

Jl. Jend. Sudirman
Ruko Sudirman Center No. 1
Kotamadya Pangkal Pinang 33121
Telp. (0717) 438513

Jaringan



Pekanbaru - Ramai

Jl. Nilam No. 56C Sukaramai
Pasar Pusat 28113
Telp. (0761) 42888

Pontianak - Dahlia

Jl. Hasanuddin No. 115
Sei Jawi 78118
Telp. (0561) 773302

Purwokerto - Wage

Jl. Jend. Sudirman No. 675, Ruko Ex. IAIN
Kel. Purwokerto Wetan
Kec. Purwokerto 53114
Telp. (0281) 642423

Samarinda - Segiri

Jl. Dr. Sutomo No. 10, Kel. Sidodadi
Kec. Samarinda Ulu 75123
Telp. (0541) 201072

Semarang

Jl. Gajah Mada, Komp. Ruko Citraland B3
Simpang Lima 50134
Telp. (024) 8414545

Serang - Rau Serang

Jl. KH Samin Bakri No. 22 RT 01/06
Kel. Lopang Kaliwadas 42113
Telp. (0254) 223725

Sibolga - Sibolga Nauli

Jl. Letjend. Suprpto No. 108A
Kel. Pancuran Pinang
Kec. Sibolga Sambas, Sibolga
Telp. (0631) 21272

Solo - Jongke

Jl. Rajiman No. 272
Kel. Dipolo, Surakarta
Telp. (0271) 717707

Surabaya - Darmo

Jl. Raya Darmo No. 95A
Gedung Bank Mega 60265
Telp. (031) 5688589

Tegal - Pagi Tegal

Jl. A Yani No. 176 A
Tegal 52121
Telp. (0283) 322597

Yogyakarta - Kranggan

Jl. Raya Mangkubumi No. 71
Kel. Gowongan Kec. Jetis 55231
Telp. (0274) 588014

Kantor Cabang Pembantu

Aceh Besar - Lambaro NAD

Jl. Banda Aceh - Medan, Kel. Lambaro
Kec. Kuta Baro, Aceh Besar 23352
Telp. (0651) 8070231

Ampana - Tojo Una Una

Jl. Moh. Hatta
Kel. Uentang Bawah, Ampana, Palu
Telp. (0464) 22275

Asahan - Kisaran

Jl. Teuku Umar No. 16 A, Kel. Kisaran Kota
Kec. Kota Kisaran Barat 21215
Telp. (0623) 44587

Babat Toman

Jl. Sekayu Linggau RT 010/004
Kel. Babat, Kec. Babat Toman
Kab. Musi Banyuasin 30752
Telp. (0714) 331018

Balaraja - Balaraja

Jl. Raya Serang KM. 24 Balaraja 15610
Telp. (021) 5953952

Balige

Jl. Patuan Nagari, Ds. Pardede Onan
Kec. Balige, Kab. Toba Samosir 22313
Telp. (0632) 322400

Bandar Lampung - Wayhalim

Jl. Kimaja Blok AA No. 5
Wayhalim Permai Sukarame 35135
Telp. (0721) 786164

Bandung - Astana Anyar

Jl. Panjunan No. 10, Kel. Panjunan
Kec. Astana Anyar 40242
Telp. (022) 5226629

Bandung - Caringin

Jl. Soekarno Hatta
Ruko Blok A Kav. A1 No. 34
Kel. Babakan Ciparay
Babakan Ciparay 40223
Telp. (022) 5406511

Bandung - Cicadas (Suci)

Jl. Ahmad Yani No. 822, Kel. Cicaheum
Kec. Kiaracondong 40282
Telp. (022) 7275569

Bandung - Cimahi

Jl. Raya Cimahi No. 9D, RT 001/004
Kel. Cimahi, Kec. Cimahi Tengah
Telp. (022) 6649883

Bandung - Ciroyom

Jl. Nurtanio No. 108B, Ruko Garuda
Kel. Garuda Kec. Andir 40184
Telp. (022) 6019616

Bandung - Majalaya

Jl. Tengah Kav. 2-4
Komp. Ruko Permata Blok C. No. 12
Majalaya, Majalaya 40382
Telp. (022) 5953545

Bandung - Sederhana

Jl. Jurang No. 101, Kel. Pasteur
Kec. Sukajadi 40161
Telp. (022) 2031073

Bandung - Ujung Berung

Jl. Rumah Sakit Ujung Berung Blok A
Kel. Sukamulya, Kec. Cinambo 40612
Telp. (022) 87880382 / 7814386

Banggai - Simpang Luwuk

Jl. Buru No. 16 C
Simpang Luwuk 94715
Telp. (0461) 22151

Banjarmasin - Baru

Jl. Ps. Baru No. 48 RT 41
Kel. Kertak Baru Hilir 70111
Telp. (0511) 3360050

Banjarmasin - Malabar

Jl. Hasanuddin HM No. 38
Kel. Kertak Baru Hilir 70111
Telp. (0511) 3365929

Banjarmasin - Mahabbah

Jl. A Yani KM. 40,5 No. 6A. RT 05/02
Kel. Keraton, Kec. Martapura Kota 70611
Telp. (0511) 4723307

Banjarnegara - Banjarnegara

Jl. Letnan Karjono No. 10C,
Kel. Krandegan
Kec. Banjarnegara 53411
Telp. (0286) 592249

Banyuasin - Betung

Jl. Palembang - Betung KM. 67
RT 012/003 Lingkungan II,
Kel. Betung/Rimba Asam
Kec. Betung 30758
Telp. (0711) 893252 / 08288112341

Banyuasin - Pangkalan Balai

Jl. Merdeka No. 03 RT 15/06
Kel. Pangkalan Balai
Kec. Banyuasin III 30953
Telp. (0711) 891190

Banyuasin - Sekayu

Jl. Kol. Wahid Udin No. 14E
Kel. Balai Agung
Kec. Sekayu Musi Banyuasin 30755
Telp. (0714) 323108

Banyumas - Ajibarang

Jl. Raya Pancasan No. 9B
Kec. Ajibarang 53163
Telp. (0281) 571699

Banyumas - Karang Lewas

Jl. Yos Sudarso No. 103, Karanglewas Lor
Kec. Purwokerto Barat 53136
Telp. (0281) 6840204

Banyumas - Sokaraja

Jl. A Yani Ruko No. 16 Sokaraja
Banyumas 53181
Telp. (0281) 694840

Banyumas - Wangon

Jl. Raya Timur Ruko No. 8
Wangon 53716
Telp. (0281) 513240

Banyuwangi - Genteng

Jl. Raya Gajah Mada No. 69
Genteng Kulon, Genteng 68465
Telp. (0333) 842780

Batang - Limpung

Komp. Pasar Limpung Blok B No. 09
Ds. Sempu Kec. Limpung 30266
Telp. (0285) 4468085

Batanghari - Kramat Tinggi

Jl. Gajah Mada No. 69 RT 03/01,
Kel. Pasar Baru Kec. Muara Bulian 36613
Telp. (0743) 22447

Bayung Lencir

Jl. Palembang - Jambi KM 204 No. 034
Kab. Bayung Lencir 30756
Telp. (0714) 331321

Bekasi - Cikarang

Jl. Industri No. 5 RT 001/008
Cikarang Utara 17530
Telp. (021) 89107220

Bekasi - Juanda

Jl. Jend. A Yani No.14 Blok B No. 24
Kel. Margajaya, Kec. Bekasi Selatan 17111
Telp. (021) 8820340

Bekasi - Kranji

Jl. Raya Pemuda No. 116 RT 06/04
Kel. Kranji Kec. Bekasi Barat 17135
Telp. (021) 88958580

Bekasi - Serang Cibarusa

Jl. Raya Serang Cibarusa
Kp. Serang Kota RT 03/03
Serang Selatan 17530
Telp. (021) 89677305

Belilas

Jl. Lintas Timur Belilas, Kab. Pangkal
Kasai
Indragiri Hulu 29371
Telp. (0769) 22654

Bengkalis - Ps. Duri

Jl. Jend. Sudirman No. 20 A
Simpang Padang Duri Kel. Duri Barat
Kec. Mandau 28884
Telp. (0765) 91081

Bengkulu - Panorama

Jl. Semangka Raya No. 42,
Pasar Panorama Gading Cempaka 38226
Telp. (0736) 346131

Bengkulu Selatan - Ampera Manna

Jl. Jend. Sudirman No. 129 RT 03
Kel. Pasar Mulya 38518
Telp. (0739) 21776

**Bengkulu Utara - D1 Giri Kencana
Ketahun**

Jl. Widuri D1 Giri Kencana Ketahun
Ds. Giri Kencana Kec. Ketahun
Kab Bengkulu Utara 38361
Telp. (0737) 7524049

Binjai - Ahmad Yani

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 193
Kel. Pekan Binjai Kec. Binjai Kota 20713
Telp. (061) 8823352

Bireun - Ps. Bireun

Jl. Kol. Husen Yusuf No. 4
Kota Juang 24251
Telp. (0644) 21152

Bitung - Winenet/Pateten Bitung

Jl. Samuel Languyu
Komp. Ruko Pateten No. A-6
Pateten Dua, Aertembaga Bitung 95524
Telp. (0438) 34307

Bogor - Anyar

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 18D
Kebon Kelapa 16125
Telp. (0251) 8310255

Bogor - Cibinong

Jl. Raya Mayor Oking
Ruko Central Cibinong Blok A/19 16918
Telp. (021) 87919694

Bogor - Cileungsi

Jl. Raya Narogong KM. 22.5
Cileungsi Kidul Kab. Bogor 16820
Telp. 082817052349

Bogor - Citeureup

Jl. Mayor Oking Jaya Atmaja
Komp. Ruko Citeureup Indah No. 9
Citeureup 16810
Telp. (021) 87909455

Bondowoso - Bondowoso

Jl. Veteran Ruko No. 06 Pasar Induk
Kec. Bondowoso 68214
Telp. (0332) 428288

Boyolali - Karang Gede

Jl. Prawirodigdoyo RT 07/01
Ds. Kebonan, Kec. Karang Gede 57381
Telp. (0298) 610650

Boyolali - Simo

Jl. Raya Singoprono, Ds. Simo RT 21/01
Kel. Simo, Kec. Simo 57377
Telp. (0276) 3294894

Boyolali - Sunggingan

Jl. Pandanaran No. 256 RT 03/02
Banaran 57300
Telp. (0276) 325178

Brebes - Brebes

Jl. Dipenogoro No. 166
Kab. Brebes 52212
Telp. (0283) 671036

Brebes - Losari

Jl. Raya Losari Timur No. 20
Kab. Brebes 52255
Telp. (0231) 8832707

Brebes - Sitanggal

Jl. Jend. Sudirman RT 04/05
Sitanggal Tegal 52262
Telp. (0283) 6183487

Jaringan



Bukit Tinggi - Atas

Jl. Soekarno Hatta No. 46
Kel. Aur Sajungkang Tengah Sawah 26111
Telp. (0752) 627187

Bukit Tinggi - Aur Kuning

Jl. Simpang by Pass No. 5, Aur Kuning,
Tarok Dipo, Guguk Panjang 26117
Telp. (0752) 35757

Bulukumba

Jl. Samratulangi No. 9, Kel. Caile
Kec. Ujung Bulu, Kab. Bulukumba 92513
Telp. (0413) 84137

Bungo - Kuamang Kuning

Jl. Batanghari No. 265 RT 03/01
Ds. Purwasari Kec. Pelepat Ilir 37252
Telp. (0747) 7326004

Bungo - Muara Bungo

Jl. Sultan Toha No. 79 Bungo Timur
Pasar Muara Bungo
Telp. (0747) 321881

Cilacap - Kroya

Jl. Ahmad Yani Ruko Luar No. 5
Kroya 53282
Telp. (0282) 492961

Cilacap - Majenang

Jl. Matahari No. 4,
Kel. Sindangsari Kec. Majenang 53257
Telp. (0280) 622378

Cilacap - Sidareja

Jl. Jend. Sudirman No. 85 RT 001/05,
Ds. Sidareja Kec. Sidareja 53261
Telp. (0280) 523802

Cilacap - Sidodadi/Cilacap

Jl. Brigjen Katamso No. 31
Sidanegara Cilacap 53223
Telp. (0282) 538400

Cilegon - Baru Cilegon

Jl. Pasar Kota Cilegon, Kel. Sukmajaya
Kec. Jombang 42411
Telp. (0254) 388515

Cirebon - Ciledug Cirebon

Jl. Merdeka Timur 11 RT 001/01
Ciledug Kulon 45188
Telp. (0231) 8665131

Cirebon - Plered

Jl. Raya Plered No. 16 RT 05/04
Ds. Werulor Kec. Weru 45154
Telp. (0231) 322119

Cirebon - Rajagaluh

Jl. Pangeran Muhammad No. 26
RT. 01/05 Rajagaluh 30232
Telp. (0233) 511118

Damas Raya - Koto Baru

Jl. Lintas Sumatera, KM. 01
Nagari Koto Baru
Kecamatan Koto Baru 27581
Telp. (0754) 71443

Deli Serdang - Aksara

Jl. Letda Sudjono No. 84, Medan Estate
Percut Sei Tuan, Deli Serdang 20371
Telp. (061) 7353796

Deli Serdang - Deli Tua

Jl. Besar Deli Tua KM. 11 No. 16B
Kel. Delitua Kec. Delitua 20355
Telp. (061) 7030772

Deli Serdang - Tembung

Jl. Besar Tembung No. 44 Dusun II
Ds. Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan 20371
Telp. (061) 7380164
Fax. (061) 7380729

Denpasar - Kreneng

Jl. Kamboja No. 6, Plaza Pos Kamboja
Denpasar 80116
Telp. (0361) 262404

Depok - Agung

Jl. Proklamasi Raya No. 4C 16467
Telp. (021) 77832355

Depok - Cisalak

Jl. Raya Bogor KM. 31 No. 60
Cisalak 16416
Telp. (021) 87714304

Depok - Kemiri

Jl. Arif Rachman Hakim No. 40C
Depokjaya, Pancoran Mas 16432
Telp. (021) 77203181

Dumai - Ps. Dumai

Jl. Wan Dahlan Ibrahim No. 46. RT 04
Kel. Bintan, Kec. Dumai Timur 28812
Telp. (0765) 438853

Flamboyon

Jl. Petapahan - Sei Garo Ds. Gading Sari
RT. 18/05 Tapung, Kampar, Riau 28471
Telp. (0762) 7320988 / 7320989

Garut - Ciawitali

Jl. Guntur Ruko IBC Blok A-10
Garut 44118
Telp. (0262) 540694

Gianyar - Sukawati

Jl. Cimenggaon No. 7,
Kel. Sukawati, Kab. Gianyar 80582
Telp. (0361) 290264

Gorontalo - Paguyaman

Jl. Rajawali Dusun IV, Kel. Sidomulyo
Boliyohuto 96264
Telp. (0435) 8700111

Gorontalo - Satya Praja

Jl. Raja Eyato, Biawao
Kota Selatan 96115
Telp. (0435) 826746

Gorontalo - Sentral Gorontalo

Jl. DI Panjaitan, Kel. Limba U I
Kec. Kota Selatan 96115
Telp. (0435) 825899

Gorontalo - Sentral Limboto

Jl. KH Wahid Hasyim No. 560A
Kel. Kayubulan, Kec. Limboto 96211
Telp. (0435) 881523

Gowa - Sungguminasa

Jl. KH Wahid Hasyim No. 202
Sungguminasa
Telp. (0411) 860987

Gresik - Balong Panggang

Jl. Raya Balongpanggang No. 48-50
Balongpanggang 61173
Telp. (031) 7923909

Hitam Ulu

Jl. Pasar Muara Delang, Ds. Mura Delang
Kec. Tabir Selatan, Kab. Merangin 37354
Telp. 082882044146

Hulu Sungai Utara - Induk Amuntai

Jl. Norman Umar RT 07
Kel. Kebun Sari Kec. Amuntai Tengah
Kab. Hulu Sungai Utara Amuntai 71415
Telp. (0527) 62465

Indragiri - Air Molek

Jl. Jend. Sudirman RT 05/04
Wonorejo, Air Molek I, Pasir Penyu 29352
Telp. (0769) 41332

Jakarta - Cideng

Jl. Cideng Barat No. 91 B
Kel. Cideng 10150
Telp. (021) 3523003

Jakarta - Enggano

Jl. Raya Enggano - Tanjung Priok
Komp. Ruko Enggano Megah Blok B, No. 9D
Jakarta 14312
Telp. (021) 43931279

Jakarta - Kebon Jeruk

Jl. Letjen Supono Kebon Jeruk
Komp. Ruko Manhattan No. 28D
Jakarta 11550
Telp. (021) 53690718

Jakarta - Kuningan

Jl. HR Rasuna Said Kav. C-7
Gedung Wisma Tugu II Lobby Floor
Jakarta 12160
Telp. (021) 5208428

Jakarta - Panglima Polim

Jl. Panglima Polim Raya
Ruko Grand Panglima Polim No. 18
Jakarta 12160
Telp. (021) 7395157

Jakarta - Rawamangun

Jl. Pemuda No. 9 Rawamangun
Jakarta 13220
Telp. (021) 47881915

Jakarta - UPN Veteran

Jl. RS Fatmawati Pondok Labu
Jakarta 12450
Telp. (021) 7500578

Jakarta - Grogol

Jl. Mawardi Raya RT 10/02
Grogol Petamburan 11150
Telp. (021) 56980850

Jakarta - Tomang

Jl. Tanjung Duren Raya Blok L-IV PHS 4
Kel. Tanjung Duren,
Grogol Petamburan 1470
Telp. (021) 28713311
Fax. (021) 5666031

Jakarta - Petojo

Jl. Alaydrus No. 70B
Petojo Utara Gambir 10130
Telp. (021) 6337231

Jakarta - Kebon Jati

Jl. Raya KH Mas Mansyur No. 39B
Kel. Kebon Jati, Tanah Abang 10230
Telp. (021) 3915967
Fax. (021) 3152576

Jakarta - Senen

Senen: Ruko Mega Grosir Cempaka Mas
Blok F No. 6 Jakarta Pusat
Telp. (021) 42880069

Jakarta - Cipulir

Jl. Ciledug Raya No. 123 C RT 05/05
Kel. Cipulir, Kec. Kebayoran Lama 12210
Telp. (021) 72796681

Jakarta - Lenteng Agung

Jl. Jagakarsa No. 3C
Jagakarsa 12610
Telp. (021) 78884228

Jakarta - Menara Bank Mega

Jl. Kapt. Tendean Kav. 12-14A
Menara Bank Mega Lobby Floor
Jakarta 12790
Telp. (021) 79175500

Jakarta - Ps. Minggu

Jl. Raya Pasar Minggu GG.Gaya RT007/001
Jakarta 12510
Telp. (021) 78842423

Jakarta - Pondok Labu

Jl. Raya Fatmawati No. 24C
Pondok Labu, Cilandak 12450
Telp. (021) 75906080

Jakarta - Tebet

Jl. Tebet Barat IX No. 35 Blok HH
Tebet Barat 12810
Telp. (021) 83706623

Jakarta - Perumnas Klender

Jl. Wijayakusumah I No. 24D RT 002/007
Kel. Malaka Kec. Duren Sawit 13460
Telp. (021) 86612674

Jakarta - Pulogadung

Jl. Balap Sepeda No. 1 RT 003/012
Kel. Jati, Kec. Pulogadung 13220
Telp. (021) 4706311

Jakarta - Cibubur

Jl. Raya Lapangan Tembak No. 28
Cibubur 13720
Telp. (021) 87709861

Jakarta - Induk Kramat Jati

Jl. Raya Bogor KM. 22 No. 3 RT 09/01
Kel. Susukan, Kec. Ciracas 13750
Telp. (021) 87782273

Jakarta - Jatinegara

Komp. Pertokoan Bukit Duri
Jl. Jatinegara Barat No. 54E Blok C No. 8
Kec. Jatinegara 13310
Telp. (021) 8197452

Jakarta - Koja

Jl. Murtado Komp. Tugu Permai
Blok B-4 No. 8, Tugu Utara
Kec. Koja 14260
Telp. (021) 43934988

Jambi - Jelutung

Jl. Hayam Wuruk No. 33 RT 20
Kel. Jelutung Kec. Jelutung 36136
Telp. (0741) 7550015

Jambi - Mayang Sari

Jl. Halim Perdana Kesuma RT 05/07 No. 13
Kel. Sungai Asam Kec. Pasar Jambi 36134
Telp. (0741) 21731

Jambi - Sipin

Jl. Sumantri Brojonegoro RT 04
Kel. Selamat Kec. Telanaipura 36129
Telp. (0741) 671023

Jember - Ambulu

Jl. A Yani No. 6 Ambulu 68172
Telp. (0336) 884773

Jember - Rambipuji

Jl. Gajah Mada No. 89 Ruko I Kav. 9
Ds. Rambipuji 68152
Telp. (0331) 713543

Jombang - Jombang

Jl. Wahid Hasyim No. 19
Jombang 61415
Telp. (0321) 854618

Kabangjahe

Jl. Veteran No. 124
Kel. Gung Leto Kec. Kabangjahe,
Kab. Karo 22111
Telp. (0628) 324219

Jaringan



Kampar - Bangkinang

Jl. Jend. Sudirman No. 43 RT 13/02
Kel. Langgini Kec. Bangkinang
Kab. Kampar 28411
Telp. (0762) 323729

Kandis

Jl. Raya Pekanbaru - Duri KM. 1
Kel/Ds. Talaga Sam Sam
Kab. Siak 28686
Telp. (0761) 598014

Karanganyar - Jungke

Kodokan RT 002/001, Papahan
Jl. Lawu KM 11
Tasikmadu, Karanganyar 57711
Telp. (0271) 495275

Karangasem - Karangasem

Jl. Ahmad Yani Subagan No. 18,
Kel. Karangasem
Kab. Karangasem 80811
Telp. (0363) 22177

Karawang - Cikampek

Jl. Raya Ir. H Juanda No. 27 D Cikampek
Ds. Sarimulya Kec. Kotabaru 41373
Telp. (0264) 8387973

Karawang - Cilamaya

Kp. Raya Cilamaya, Kp. Pande RT 008/004
Kel. Cilamaya, Kec. Cilamaya
Telp. (0264) 8380904

Karawang - Johar

Jl. Tuparev No. 298, Kel. Karawang Wetan
Kec. Karawang Timur 41313
Telp. (0267) 8453364

Kendal - Kaliwungu

Jl. KH Asyari, Ruko Kaliwungu Permai Blok A
Krajan Kulon 51372
Telp. (0294) 385018

Kendal - Kendal

Jl. Raya Kendal 227 RT 012/005
Kel. Pegulon Kec. Kendal 51313
Telp. (0294) 3686673

Kerinci - Sungai Penuh

Jl. HA Thalib No. 35, Kel. Pasar Sungai Penuh
Kec. Sungai Penuh 37113
Telp. (0748) 21820

Klaten - Delanggu

Jl. Raya Solo - Yogya Ds. RT 01/07
Sabrang Delanggu 57471
Telp. (0272) 551731

Klaten - Klaten Kota

Jl. Pramuka No. 15, Klaten Kota
Telp. (0272) 325820

Klaten - Pedan

Jl. Raya Pasar Pedan RT 01/01
Ds Roworejo
Telp. (0272) 897065

Koba

Jl. Batin Tikal Ruko No. 6-7
Kel. Koba, Bangka Tengah
Telp. (0717) 424103

Kolaka

Jl. Doktor Sutomo
Lamkato, Kolaka 93511
Telp. (0405) 2702006

Kota Langsa - Langsa

Jl. Ahmad Yani N. 90
Kel. Gampong Jawa 24416
Telp. (0641) 7444242

Kotamobagu - 23 Maret/Serasi

Jl. Terminal Ruko Srikandi Dua No. B7
Kel. Gogagoman Kotamobagu Barat
95711
Telp. (0434 - 22070

Kuantan Singgigi - Teluk Kuantan

Jl. A Yani Kel. Ps. Teluk Kuantan
Kec. Kuantan Tengah 29562
Telp. (0760) 21198

Kulonprogo - Wates

Jl. Diponegoro No. 46
Wates Kulon Progo 55611
Telp. (0274) 773567

Kutai Kartanegara - Tangga Arung

Jl. Maduningrat No. 46
Kel. Melayu Kec. Tenggarong
Kab. Kutai Kartanegara 75512
Telp. (0541) 665405

Labuhan Batu - Aek Kanopan

Jl. Jend. Sudirman No. 30
Lingkungan-II, Kel. Persiapan
Kec. Aek Kanopan Timur 21457
Telp. (0624) 92344

Labuhan Batu - Aek Nabara

Jl. Ampera No. 34
Ds. Perbaungan Aek Nabara
Kec. Bilah Hulu 20122
Telp. (0624) 520341

Labuhan Batu - Baru Rantau Prapat

Jl. Siringo-ringo No. 59, Kel. Sirandorung
Kec. Rantau Utara 21414
Telp. (0624) 351343

Labuhan Batu - Kota Pinang

Jl. Jend. Sudirman, Kota Pinang
Kota Pinang, Kec. Kota Pinang 21464
Telp. (0624) 95415

Lahat

Jl. Mayor Ruslan III, Kel. Pasar Lama
Kec. Lahat, Kab. Lahat 31413
Telp. (0731) 325773

Lamongan - Lamongan

Jl. Sunan Drajad
Ruko Demangan Regency Kav. A-4
Lamongan 62217
Telp. (0322) 317498

Lampung Selatan - Kalianda

Jl. Raya Kesuma Bangsa No. 20 RT 06/02
Kel. Kalianda Kec. Kalianda 35512
Telp. (0727) 322978

Lampung Selatan - Natar

Jl. Raya Natar No. 78 RT 02/01
Dusun Pasar Lama, Ds. Merak Batin
Kec. Natar 35362
Telp. (0721) 91752

Lampung Tengah - Bandar Jaya

Jl. Proklamator No. 7, Bandar Jaya
Lampung Tengah 34262
Telp. (0725) 528011

Lampung Timur - Sribawono

Jl. Raya Sribhawono
Srimenanti-Bandar Sribhawono 34199
Telp. (0725) 660122

Lampung Utara - Bukit Kemuning

Jl. Batu Raja LK 4 RT 004/005
Kel. Bukit Kemuning, Kec. Bukit Kemuning
Lampung Utara 35373
Telp. (0724) 91320

Lampung Utara - Kotabumi

Jl. Jend. Sudirman No. 400
Kel. Tj. Aman, Kec. KTB Selatan 34511
Telp. (0724) 22461

Lebak - Rangkas Bitung

Jl. Sunan Kalijaga, Kel. Cijoro Pasir
Kec. Rangkasbitung 42314
Telp. (0252) 209797

Lombok Tengah - Sweta

Jl. Sandubaya No. 30
Komp. Pertokoan STC Bertais Sweta
Sweta 83236
Telp. (0370) 670008

Lombok Timur-Pancor

Jl. Pejanggik No. 53-55,
Komp. Rumah Sehat
Ds. Pancor, Kec. Selong
Kab. Lombok Timur 83611
Telp. (0376) 29661 / 29662
(0828) 97816126

Lubuk Lingau - Inpres

Jl. Yos Sudarso No. 10, RT 01 RW 01
Kel. Jawa Kanan
Kec. Lbk Linggau Timur 31623
Telp. (0732) 325188
(0732) 320984 / 325540

Madiun - Besar

Jl. Agus Salim No. 62-64
Madiun 63128
Telp. (0351) 492667

Madiun - Caruban

Jl. A Yani No. 64 Caruban
Madiun 63153
Telp. (0351) 383511

Makassar - Daya

Jl. Perintis Kemerdekaan KM 16
Komp. Ruko Bukit Khatulistiwa
Blok A No. 4 Makassar 90242
Telp. (0411) 4772567

Madiun - Sleko

Jl. Soekarno Hatta No. 4-5,
Kel. Demangan Kec. Taman Madiun 63133
Telp. (0351) 492729

Majalengka - Talaga

Jl. Jend. A Yani No. 106 Blok Cipeucang I
Talaga Wetan, Talaga 45463
Telp. (0233) 319136

Makassar - Latimojong

Jl. Gunung Latimojong
Ruko Makassar Metro Square Blok A-7
Makassar 90112
Telp. (0411) 361798 / 3624077

Makassar - Makassar Mall

Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo No. 161 B 9
Kel. Pattuang Kec. Wajo 90174
Telp. (0411) 3635308 / 3635306

Malang - Batu

Jl. Dewi Sartika No. 10 RT 01 RW09
Kel. Temas Kec. Batu Kota,
Batu, Malang 65315
Telp. (0341) 592520

Malang - Bululawang

Jl. Raya Wandanpuro No. 478 D
Ds. Wandanpuro Kec. Bululawang 65171
Telp. (0341) 806122

Malang - Singosari

Jl. Raya Singosari No. 55 RT 3/1 65153
Telp. (0341) 454000

Manado - Pinasungkulan Karombasan

Jl. Toulour Komp.s Pasar Pinasungkulan
Karombasan Utara Kec. Wanea 95116
Telp. (0431) 827802

Mataram - Ampenan

Jl. Adi Sucipto Komp. Pertokoan Kebon Roek
Kel. Dayan Peken, Kec. Ampenan 83115
Telp. (0370) 647556

Mataram - Cakranegara

Jl. Panca Usaha, Kel. Cilinaya
Kec. Cakranegara 83126
Telp. (0370) 637656

Medan - Kp. Lalang

Jl. Gatot Subroto No. 19 KM. 8,5
Kel. Cinta Damai Kec. Medan Helvetia 20126
Telp. (061) 8464323

Medan - Marelan

Jl. Marelan Raya No. 118, Renggas Pulau
Medan Marelan 20255
Telp. (061) 6854203

Medan - Medan Deli

Jl. Kl. Yos Sudarso Pulo Brayan
Medan 20116
Telp. (061) 6611161

Medan - Petisah

Jl. Rotan No. 3
Petisah Tengah Medan Petisah 20112
Telp. (061) 4522198

Medan - Pusat Pasar

Jl. Raya Sutomo No. 85, Kel. Pusat Pasar
Kec. Medan Kota 20213
Telp. (061) 4148721

Medan - Simpang Limun

Jl. Sisingamangaraja No. 11A/331, Siti Rejo III
Medan Amplas Simpang Limun 20219
Telp. (061) 7850708

Medan - Sukarame

Jl. Raya AR. Hakim No. 77, Kel. Tegalsari 1
Kec. Medan Area 20226
Telp. (061) 7355219

Merangin - Bangko

Jl. Lintas Sumatera KM. 4 No. 109
Kel. Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan 37315
Telp. (0746) 323385

Merlung

Jl. Lintas Timur KM 121 No. 3 RT 01
Ds. Merlung, Kec. Merlung
Kab. Tanjung Jabung Barat 36554
Telp. 08287403567

Metro - Cendrawasih Metro

Jl. Raya Agus Salim No. 8H RT 17/06
Kel. Imopuro Kec. Metro Pusat 34111
Telp. (0725) 45545

Mojokerto - Mojokerto

Jl. Gajah Mada 81 B
Magersari 61319
Telp. (0321) 387346

Mojokerto - Mojosari

Jl. Raya Gajah Mada No. 5E
Ruko Adipura, Mojosari 61382
Telp. (0321) 594578

Muara Beliti

Jl. Lintas Sumatera, Kel. Pasar Muara Beliti
Kec. Muara Beliti, Kab. Musi Rawas 31661
Telp. (0828) 81131903

Muara Enim - Muara Enim

Jl. Kol. H Barlian Tanah Abang
Muara Enim 31312
Telp. (0734) 424239

Muara Jambi - Sungai Bahar

Jalur 3A Ds. Suka Makmur RT 05 SBH 1
Kec. Sungai Bahar 36365
Telp. (0743) 23387

Mukomuko

Jl. Jend. Sudirman, Kel. Ujung Padang
Kec. Kota Mukomuko, Kab. Mukomuko 38714
Telp. (0737) 71819

Muntok

Jl. M. Syafrie Rahman Kel. Tanjung
Kec. Muntok, Kab. Bangka Barat 33311
Telp. (0716) 21651

Jaringan



Musi Banyuasin - Sungai Lilin

Jl. Palembang - Jambi KM 111 No. 34
Rt. 2 Rw. 2, Sungai Lilin 30755
Telp. (0714) 331321

Musi Rawas - Tugu Mulyo Lubuk Linggau

Jl. Jend. Sudirman, Dusun V RT 16
Ds. Widodo, Kec Tugu Mulyo 31622
Telp. (0733) 320984

Ngabang

Jl. Raya Ngabang, Ds. Hilir Kantor
Kec. Ngabang, Kab. Landak 79357
Telp. (0563) 22045

Nganjuk - Kertosono

Jl. Gatot Subroto 61, Kutorejo
Kertosono, Nganjuk 64311
Telp. (0358) 556161

Ngawi - Ps. Ngawi

Jl. A Yani No. 122A
Ngawi 63216
Telp. (0351) 744714

Ngawi - Walikukun

Jl. Raya Gendingan RT 02/06
Walikukun, Ngawi 63256
Telp. (0351) 673367

Ogan Ilir - Inderalaya

Jl. Raya Lintas Timur KM. 35
Kel. Inderalaya Mulya, RT. 13 LK V
Kec. Inderalaya 30862
Telp. (0711-581403

Ogan Komering Ilir - Kayu Agung
Jl. Muchtar Saleh Komp. Ruko Blok B No. 6
Kayu Agung, Ogan Komering Ilir 30164
Telp. (0712) 322931

Ogan Komering Ilir - Tugu Mulyo Kayu Agung

Jl. Lintas Timut Ds 2, Kel. Tugu Mulyo
Kec. Lempuing 30657
Telp. (0712) 331092

Ogan Komering Ulu - Kota Baturaja

Jl. Jend. A Yani No. 074, Kel. Kemalaraja
Kec. Baturaja Timur Ogan Komering Ulu 32111
Telp. (0735) 326798

Ogan Komering Ulu Timur - Gumawang Belitang

Jl. Nusa Indah No. 99
Pasar Gumawang Belitang 32382
Telp. (0735) 451092

Ogan Komering Ulu Timur - Martapura

Jl. Diponegoro, Ds. Tanjung Aman
Martapura 32381
Telp. (0735) 482433

Padang - Bandar Buat

Jl. Rimbo Datar No. 68 Rt. 01/02,
Kel. Bandar Buat
Kec. Lubuk Kilangan
Telp. (0751) 73853

Padang - Siteba

Jl. Raya Gajah Mada No. 33 A, Simpang Tinju
Olo Nanggalo, Nanggalo 25146
Telp. (0751) 7058336

Pagar Alam - Pagar Alam

Jl. Kombes Haji Umar No. 5 RT 02/01
Kel. Besemah Serasan
Kec. Pagar Alam Selatan 31525
Telp. (0730) 624100

Palembang - 16 Ilir

Jl. TP. Rustam Effendi No. 14 RT 001/001
Kel. 17 Ilir, Kec. Ilir Timur I 30122
Telp. (0711) 355744

Palembang - 7 Ulu

Jl. HM. Ryacudu No. 1702 RT 045/012
Kel. 7 Ulu Kec. Seberang Ulu 1 30253
Telp. (0711) 519111

Palembang - Kerten

Jl. Siaran Terminal Pasar Sako
Kel. Lebong Gajah RT 01A/01, Kec. Sako 30163
Telp. (0711) 821875

Palembang - KM. 12

Jl. Sultan Mahmud Badarudin II No. 4
Kel. Alang -Alang Lebar, Kec. Sukarami
30131
Telp. (0711) 430353

Palembang - KM. 5

Jl. H Burlian Kol. 8 RT 007/003
Kel. Sukarami, Kec. Sukarami 30128
Telp. (0711) 411213

Palembang - Lemabang

Jl. Bambang Utoyo No. 120
Ilir Timur II Palembang
Simpang 4 Pasar Lemabang 30116
Telp. (0711) 714516

Palembang - Plaju

Jl. Jend. A Yani RT 16/02, Kel. Tangga Takat
Kec. Seberang Ulu LI 30268
Telp. (0711) 540434

Palopo

Jl. Doktor Ratulangi No. 52,
Kel. Sabbampaeu
Kec. Wara Utara Kota Palopo 91913
Telp. (0411) 8118999

Palu - Manonda

Jl. WR Supratman No. 20
Palu Barat 94223
Telp. (0451) 462749

Pandeglang - Pandeglang

Jl. Lapangan Sukarela No. 2A
Kel. Pandeglang Kec. Pandeglang 42213
Telp. (0253) 202881

Pare-pare - Parepare

Jl. Lasinrang No. 262 91132
Telp. (0421) 28578

Parigi Moutong - Sentral Tolai

Jl. Hasanuddin Trans Sulawesi 9
Ruko Depan Pintu Pasar Sentral Tolai 94372
Telp. (0450) 26062

Payakumbuh - Payakumbuh

Jl. A Yani. No. 83 Payakumbuh
Kel. Nunang Kec. Payakumbuh Barat 26111
Telp. (0752) 92857

Pekalongan - Grogolan

Jl. Hos Cokroaminoto No. 76
Kel. Landungsari, Pekalongan Timur 30267
Telp. (0285) 410525

Pekalongan - Kajen

Jl. Pahlawan No. 490
Ds. Nyamok Kec. Kajen 30268
Telp. (0285) 381132

Pekanbaru - Arengka

Jl. Soekarno Hatta No. 48
Rt. 006/02, Sidomulyo Timur
Kec. Marpoyan Damai 28284
Telp. (0761) 65685

Pekanbaru - Kodim

Jl. Rajawali, Kel. Harjasari
Kec. Sukajadi 28212
Telp. (0761) 861139 / 861129

Pekanbaru - Sudirman

Jl. Jend. Sudirman No. 351
Sumahilang 28111
Telp. (0761) 43899

Pelalawan - Pangkalan Kerinci

Lintas Timur Jl. Maharaja KM. 72
RT 001/ RW 004
Pangkalan Kerinci 28300
Telp. (0761) 493510

Pemalang - Comal

Komplek Ruko Vilage de Blandong
Jl. Jend. Sudirman Timur No. 18
Telp. (0285) 577817

Pemalang - Pagi Pemalang

Jl. Pemuda No. 6 RT 05/22
Ds. Mulyoharjo 30270
Telp. (0284) 324020

Pemalang - Petarukan

Komplek Ruko Petarukan Indah No. 09
Jl. Raya Pemalang, Pekalongan 52361
Telp. (0284) 3279676

Pemalang - Randudongkal

Jl. Lingkar Randudongkal RT 055 RW 005
Kec. Randudongkal
Telp. (0284) 582893

Pematang Siantar - Horas

Jl. Sutomo No. 254/256,
Kel. Pahlawan Kec. Siantar Timur 21132
Telp. (0622) 433116

Pematang Siantar - Perluasan

Jl. Ade Irma Suryani No. 47E
Kel. Martoba, Kec. Siantar Utara 21143
Telp. (0622) 420755

Pendopo

Jl. Merdeka No. 700 dekat Simpang Lima
Pendopo, Kec. Talang Ubi,
Kab. Muara Enim
Telp. (0713) 390938

Pontianak - Flamboyan

Jl. M. Yamin No. 27
Pontianak
Telp. (0561) 765490

Pontianak - Kemuning

Jl. Imam Bonjol No. 20B
Pontianak
Telp. (0561) 6588231

Prabumulih - Prabumulih

Jl. Jend. Sudirman No. 104 RW 004
Kel. Mangga Besar
Kec. Prabumulih Utara 31125
Telp. (0713) 325547

Puhowato - Marisa

Jl. Batupasang No. 57,
Desa Marisa Utara Kec. Marisa,
Kota Puhowota 96266
Telp. (0443) 210727

Pulau Punjung

Jl. Lintas Sumatera Km 3,
Kec. Pulau Punjung,
Kab. Dharmasraya 27573
Telp. (0754) 40926

Purbalingga - Bobotsari

Jl. Brigjen. Suwondo No. 21,
Ruko A Majapura
Telp. (0281) 759494

Purbalingga - Purbalingga

Jl. Mayjen. Sungkono No. 8
Purbalingga, Kab. Banyumas
Telp. (0281) 891105

Rejang Lebong - Curup Rejang Lebong

Jl. Merdeka No. 803
Kel. Pasar Tengah Kec. Curup
Kab Rejang Lebong 39117
Telp. (0737) 7524049

Rembang

Jl. Kartini No. 138
Rembang 59215
Telp. (0295) 6998348

Rokan Hilir - Bagan Batu

Jl. Sudirman Bagan Batu,
Ds. Bagan Batu Kec. Bagan Sinembah
Kab. Rokan Hilir 28992
Telp. (0765) 51186

Rokan Hulu - Ujung Batu

Jl. Simpang Ngaso No. 19
Kel. Ujung Batu
Kec. Ujung Batu 28555
Telp. (0762) 7363665

Salatiga

Jl. Wachid Hasyim No. 6C,
Kel. Sidorejo Lor Kec Sidorejo
Kab. Salatiga
Telp. (0298) 328848

Samarinda - Loa Janan

Jl. Cipto Mangunkusumo
Simapang Tiga Loa Janan Gg. Karya RT 29,
Kel. Ilir Samarinda Seberang 75391
Telp. (0541) 266830

Samarinda - Pagi

Komp. Citra Niaga Blok B3 75111
Kel. Pelabuhan
Telp. (0541) 734206

Sarolangun - Ps. Sarolangun

Jl. Lintas Sumatera KM. 11
Kel. Pasar Sarolangun
Kec. Sarolangun 37481
Telp. (0745) 91011

Sarolangun - Singkut

Jl. Lintas Sumatera No. 312 RT 10/ RW 09
Ds. Bukit Tigo Kec. Singkut 37382
Telp. (0745) 91350

Sei Pinyuh

Jl. Raya Jurusan Pontianak Blok A No. 5
Kel. Sungai Pinyuh, Kab. Pontianak 20695
Telp. (0561) 652384

Sei Rampah

Jl. Sudirman Ds. Sei Rampah
Kec. Sei Rampah, Kab. Deli Serdang 20695
Telp. (0621) 4440967

Semarang - Ambarawa

Jl. Jend. Sudirman, No. 57/Blok B4
Ruko Ambarawa Permai
Ambarawa 50612
Telp. (0298) 596736

Semarang - Karangayu

Jl. Jend. Sudirman 187-189
Komp. Ruko Siliwangi Plaza Blok E-1
Semarang 51352
Telp. (024) 7605690

Semarang - Ungaran

Jl. Gatot Subroto No. 77
Town Square Blok A6, Ungaran 50511
Telp. (024) 76913133

Serang - Kragilan

Kp. Asem RT 02/04
Ds. Asem Kec. Kragilan 42184
Telp. (0254) 283735

Sibuhuan

Jl. KH Dewantara Kel. Pasar Sibuhuan
Kec. Barumun, Kab. Padang Lawas 22763
Telp. (0636) 421128

Jaringan



Sidikalang

Jl. Sitelunempu No. 10 Ds. Sidikalang
Kel. Sidikalang, Kab. Dairi 22211
Telp. (0627) 23041

Sidoarjo - Gedangan

Jl. Raya Ahmad Yani No. 04 B
Gedangan 61254
Telp. (031) 8918195

Sidoarjo - Krian

Jl. Setiabudi No. 23 (depan Puskesmas Krian)
Ruko Pasar Krian Blok. C.24, Kec. Krian 61262
Telp. (031) 8973557

Sidoarjo - Larangan

Jl. Sunandar Priyo Sudarmo
Komp. Blok A No. 5
Larangan Kec. Candi Kab Sidoarjo
Telp. (031) 8951550

Sidoarjo - Sepanjang

Jl. Raya Stasiun Sepanjang No. 4A
Kel. Sepanjang Kec. Taman
Kab. Sidoarjo Jawa Timur 61257
Telp. (031) 71533518

Sidoarjo - Wadungasri

Jl. Raya Tropodo
Komp. Ruko Pertokoan Sentra Tropodo Blok
C-05
Waru 61256
Telp. (031) 8686459

Simalungun - Perdagangan

Jl. SM Raja No. 635,
Kel. Perdagangan
Kec. Bandar 21184
Telp. (0622) 697860

Simalungun - Serbelawan

Jl. Merdeka No. 38, Kel. Serbelawan
Kec. Dolok Batu Kab. Simalungun
Telp. (0622) 764798

Singaraja - Singaraja

Jl. Ahmad Yani No. 86, Kec. Buleleng
Kab. Buleleng 811151
Telp. (0362) 21517

Singkawang - Kurau

Jl. Bawal No. 8
Kodya Singkawang 79111
Telp. (0562) 632344

Sintang - Sintang

Jl. DI Panjaitan, Kel. Kapuas Kanan Hulu
Kec. Sintang 78614
Telp. (0565) 24638

Sleman - Condongcatur

Jl. Wijayakusuma No. 1 E
Condongcatur Depok Sleman,
Yogyakarta 55282
Telp. (0274) 888336

Sleman - Godean

Ruko Pasar Godean No. 41-43, Sinuko
Kel. Sidoagung, Kec. Godean 55564
Telp. (0274) 797631

Sleman - Sleman

Jl. Sersan Kusdio No. 35
Iropaten I RT02/01 Kel. Triharjo
Kec. Sleman 55514
Telp. (0274) 865616

Solo - Legi

Jl. Sultan Syahrir No. 171
Setabelan, Banjarsari, Surakarta
Telp. (0271) 665467

Solok - Solok

Jl. Letnan Jamhur Ruko Aro Permai No. 04
Kota Panjang, Tanjung Harapan 27317
Telp. (0755) 20162

Sragen - Gemolong

Jl. Sukowati RT 01/01
Gemolong, Sragen 57274
Telp. (0271) 6811690

Sragen - Sragen Kota

Jl. Raya Sukowati Blok E No. 4
Ruko Komplek Pasar Sragen, Sragen
Telp. (0271) 892451

Stabat

KH Zainul Arifin No. 52D, Kel. Kwala Bingai
Kec. Stabat Kab. Langkat 20851
Telp. (061) 8911090

Sukabumi - Cibadak

Jl. Suryakencana No. 190
Cibadak, Sukabumi 43351
Telp. (0266) 531677

Sukabumi - Cicurug

Jl. Raya Siliwangi No. 99 A
Ruko Puri ISKA, Cicurug 43359
Telp. (0266) 736077

Sukabumi - Cisaat

Jl. Suryakencana (Komp. Ruko Cisaat Permai)
Blok A No. 2, Cisaat, Sukabumi 43152
Telp. (0266) 231531

Sukabumi - Pelabuhan Ratu

Jl. Empang Raya No. 95 RT 003/016
Pelabuhan Ratu 43364
Telp. (0266) 432100

Sukabumi - Pelita

Jl. Raya Pejagalan No. 35
Komp. Ruko Danalaga Blok H-4 43131
Telp. (0266) 242786

Sukoharjo - Kartasura

Jl. Adi Sumarno No. 1
Singapuran, Kartasura
Telp. (0271) 784082

Sukoharjo - Sukoharjo Kota

Jl. Jend. Sudirman No. 8 RT 02/05
Kel. Sukoharjo, Kec. Sukoharjo 57512
Telp. (0271) 591490

Sungailiat

Jl. Muhidin
Ruko Graha Cakra Kencana Blok F
Kec. Sungailiat, Kab. Bangka 33211
Telp. (0717) 92126

Surabaya - Blauran

Jl. Raya Kranggan No. 80A Lt. 1
Kel. Tembok Kec. Sawahan 60174
Telp. (031) 5460831

Surabaya - Krampung

Jl. Kapas Krampung No. 121
Kel. Rangkah, Kec. Tambaksari 60133
Telp. (031) 5025673

Surabaya - Semut

Pertokoan Semut Megah Blok C 5-6
Jl. Waspada 60161
Telp. (031) 3536703

Surabaya - Wonokromo

Komp. Pertokoan Mangga Dua
Blok. B5. No. 8
Jagir Wonokromo 60244
Telp. (031) 8471778

Surakarta - Baturetno

Jl. Solo Pacitan Batu Lor RT 01/17,
Batu Lor, Baturetno 57673
Telp. (0273) 461050

Surakarta - Nusukan

Jl. Piere Tendean No. 125
Surakarta 57135
Telp. (0271) 7655411

Tanah Datar - Batusangkar

Jl. Soekarno Hatta No. 02
Jorong Sigarunggun, Baringin Lima Kaum Tanah Datar 27212
Telp. (0752) 574735

Tangerang - Cikupa

Jl. Raya Serang KM. 15
Ruko Niaga Mas Blok B. No. 16
Cikupa 15710
Telp. (021) 5962987

Tangerang - Ciledug

Jl. Hos. Cokroaminoto
Komp. Perumahan Pondok Lestari
Kav. 2 Blok C2. No. 2, Ciledug 15157
Telp. (021) 7304060

Tangerang - Cipondoh

Ruko Pinus Niaga Center No. 67
Taman Royal L, Cipondoh 15141
Telp. (021) 55743828

Tangerang - Ciputat

Jl. Dewi Sartika No. 6 RT 01/04
Kel. Cimanggis, Kec. Ciputat 15411
Telp. (021) 74710036

Tangerang - Curug

Jl. Raya PLP Curug Kampung Sentul
Ruko Sentul No. 16 E. RT 01/04
Kel. Curug Kulon, Kec. Curug 15810
Telp. (021) 59492271

Tangerang - Kemis

Ruko Pondok Rejeki Blok CR3 No. 21-22
Kutabumi Pasar Kemis 15561
Telp. (021) 59311780

Tangerang - Modern BSD

Ruko Madrid I Blok B-10
Kel. Rawa Mekar Jaya, Serpong 15318
Telp. (021) 53154385

Tangerang - Sukarasa

Jl. A Yani No. 5
Pasar Anyar 15111
Telp. (021) 5514989

Tangerang City

Tangerang City Business Center
Jl. Perintis Kemerdekaan Blok C No. 20
Tangerang 15141
Telp. (021) 55780517

Tanjung Pandan

Jl. Sriwijaya RT 14/02
Kel. Kota, Kec. Tanjung Pandan
Kab. Belitung 33416
Telp. (0719) 22758

Tapanuli Selatan - Padang Sidempuan

Jl. Merdeka Blok B No. 19, Kel. Kantin
Padang Sidempuan Utara 22718
Telp. (0634) 23841

Tebing Tinggi - Gambir

Jl. Kakap No. 25 Kel. Badak Berjuang
Kec. Tebing Tinggi Kota 20615
Telp. (0621) 326421 / 62

Tebo - Rimbo Bujang

Jl Pahlawan RT 02/015 Winotho Agung,
Kec. Rimbo Bujang Tebo, Jambi
Telp. (0747) 431772

Tegal - Banjaran

Jl. Raya Banjaran
Kab. Tegal 52194
Telp. (0283) 442550

Tenggarum - Pringsewu

Jl. KH Gholib No. 19 RT 001/001
Kel. Pringsewu Barat, Kec. Pringsewu 35373
Telp. (0729) 22386

Tenggarum - Talang Padang

Jl. Raya Raden Intan No. 205 RT 01/01
Kel. Banding Agung, Kec. Talang Padang 35377
Telp. (0729) 41219

Tomohon - Tomohon

Komp. Pasar Beriman Ling. VI
Kel. Paslaten Satu, Kec. Tomohon Timur
95446
Telp. (0431) 354294

Tuban - Tuban Kota

Jl. Basuki Rahmat Nomor 256A
Tuban 62313
Telp. (0356) 328720

Tulang Bawang - Banjar Agung

Jl. Raya Lintas Timur Ruko Simpang Lima
Dwiwarga Tunggal Jaya, Banjar Agung
Tulang Bawang 34595
Telp. (0726) 750140

Unaaha

Jl. Sapati No. 11, Kel. Tumpas
Kec. Unaaha, Kab. Konawe 93411
Telp. (0408) 2421036

Wajo - Sengkang

Jl. Bau Mahmud No. 14, Kel. Teddaopu
Kec. Tempe, Kab. Wajo 92011
Telp. (0485) 323658

Wonogiri - Jatisrono

Ruko Ledoksari RT 01/01
Kel. Jatisrono, Kec. Jatisrono 57691
Telp. (0273) 411558

Wonogiri - Wonogiri Kota

Jl. A Yani Kerdukepek RT 001/002
Giripurwo 57612
Telp. (0273) 323 770

Wonomulyo

Jl. Jendral Sudirman No. 25
Kel. Sidodadi, Kec. Wonomulyo
Kab. Polewali Mandar 91352
Telp. (0428) 51075

Wonosari - Wonosari

Jl. Brigjen Katamsa No. 13
Wonosari Gunung Kidul 55812
Telp. (0274) 392517 /16

Yogyakarta - Bringharjo

Jl. Suryotomo No. 573 RT 31/09
Ngupasan Gondomanan 55122
Telp. (0274) 566257

Yogyakarta - Demangan

Jl. Affandi CT X No. 51 B, Catur Tunggal
Depok, Sleman 55281
Telp. (0274) 6411572

Yogyakarta - Kotagede

Jl. Kemasan 32 RT 038/08,
Kel. Prenggan
Kec. Kotagede 55174
Telp. (0274) 417604

Yogyakarta - Prawirotaman

Jl. Parang Tritis No. 115 RT 33/09
Kel. Brontokusuman,
Kec. Mergangsan 55153
Telp. (0274) 376978

Jaringan



Gallery

Bontang

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 33
Bontang 75311
Telp. (0548) 25531

Cianjur

Jl. Dr. Muwardi No. 110
Kec. Cianjur 43216
Telp. (0263) 272234

Magelang

Jl. Jend. Sudirman No. 139
Magelang 56125
Telp. (0293) 313937

Pondok Gede

Pondok Gede Plaza
Jl. Raya Pondok Gede Blok C No. 21-22
Pondok Gede 17411
Telp. (021) 37338063

Samarinda

Jl. H Agus Salim 3B-C
Samarinda 75117
Telp. (0541) 731376

Tarakan

Jl. Sudirman No. 2
Tarakan 77111
Telp. (0551) 24040

PT BANK MEGA SYARIAH

**LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(MATA UANG RUPIAH)

**PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 4
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas	7
Laporan Arus Kas	8 - 9
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil	10
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat	11
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	12
Catatan atas Laporan Keuangan	13 - 62

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT BANK MEGA SYARIAH**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini,

- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Nama | : Beny Witjaksono |
| 2. Alamat Kantor | : Jl. HR. Rasuna Said Kav 19A, Jakarta 12950 |
| Alamat Domisili / sesuai KTP | : Jl. Cipete I No.7 RT 007/003 Cipete Selatan Cilandak |
| atau kartu identitas lain | : Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : (021) 29852000 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 3. Nama | : Haryanto Budi Purnomo |
| 4. Alamat Kantor | : Jl. HR. Rasuna Said Kav 19A, Jakarta 12950 |
| Alamat Domisili / sesuai KTP | : Kalibata City Tower F/18/CC, Jl. Kalibata Raya No. 1 |
| atau kartu identitas lain | : RT 009/ 004 Rawajati, Pancoran Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : (021) 29852000 |
| Jabatan | : Direktur |

Dalam kedudukannya tersebut di atas bertindak untuk dan atas nama Direksi PT Bank Mega Syariah, menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Bank Mega Syariah ("Bank") 31 Desember 2013 dan 2012
2. Laporan Keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua Informasi dalam Laporan Keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank;

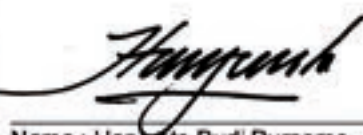
Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

 Jakarta, 26 Februari 2014
PT Bank Mega Syariah



Oleh:

Nama : Beny Witjaksono
Posisi : Direktur Utama


Nama : Haryanto Budi Purnomo
Posisi : Direktur

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. KNT&R-216/14****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK MEGA SYARIAH**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank Mega Syariah (Bank) tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Syariah tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan hasil usaha, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, serta sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti diungkapkan pada Catatan 37 atas laporan keuangan, Dewan Pengawas Syariah Bank telah memberikan pendapat mengenai aspek operasional dan produk Bank. Pendapat tersebut menyatakan bahwa Bank telah mengikuti fatwa-fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN**Drs. Nunu Nurdyaman, CPA.**
Izin Akuntan Publik No. AP. 0269

26 Februari 2014

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2013	2012
ASET			
KAS	2, 4	121.720.360	134.523.447
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2, 5	1.046.383.023	1.081.347.548
GIRO PADA BANK LAIN	2, 6, 33		
Pihak ketiga		11.628.663	18.729.752
Pihak berelasi		34.979.052	25.590.322
		46.607.715	44.320.074
Penyisihan kerugian		(530.448)	(533.893)
Neto		46.077.267	43.786.181
EFEK-EFEK	2, 7	469.532.300	537.769.000
Penyisihan kerugian		(5.060.000)	(5.770.000)
Neto		464.472.300	531.999.000
PIUTANG MURABAHAH - setelah dikurangi pendapatan marjin ditangguhkan sebesar Rp 1.793.863.186 pada tahun 2013 dan Rp 1.638.648.275 pada tahun 2012	2, 8, 33		
Pihak ketiga		6.835.525.380	5.351.030.397
Pihak berelasi		36.171.284	9.080.859
		6.871.696.664	5.360.111.256
Penyisihan kerugian		(157.258.851)	(126.272.112)
Neto		6.714.437.813	5.233.839.144
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	2, 9		
Pihak ketiga		-	9.355
Penyisihan kerugian		-	(9.355)
Neto		-	-

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali data saham)

ASET (lanjutan)

	Catatan	2013	2012
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2, 10		
Pihak ketiga		43.592.813	36.342.289
Penyisihan kerugian		(1.685.610)	(3.066.597)
Neto		41.907.203	33.275.692
PINJAMAN QARDH	2, 11		
Pihak ketiga		270.100.741	817.107.362
Penyisihan kerugian		(8.424.619)	(6.796.590)
Neto		261.676.122	810.310.772
ASET PAJAK TANGGUHAN	2, 20	10.926.242	7.171.348
ASET TETAP	2, 12		
Biaya perolehan		148.899.934	136.314.143
Akumulasi penyusutan		(97.919.065)	(84.911.407)
Nilai buku		50.980.869	51.402.736
ASET LAIN-LAIN	2, 13, 20	362.994.344	236.012.312
TOTAL ASET		9.121.575.543	8.163.668.180

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2013	2012
<u>LIABILITAS,</u>			
<u>DANA SYIRKAH TEMPORER</u>			
<u>DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS SEGERA	2,14	3.297.691	7.129.299
SIMPANAN			
Giro wadiah	2,15,33		
Pihak ketiga		305.566.655	1.307.950.703
Pihak berelasi		67.780.000	12.502.000
Total Giro		373.346.655	1.320.452.703
Tabungan wadiah	2,16,33		
Pihak ketiga		670.370.030	361.153.154
Pihak berelasi		246.350.680	1.044.000
Total Tabungan		916.720.710	362.197.154
Total Simpanan		1.290.067.365	1.682.649.857
LIABILITAS KEPADA BANK LAIN	2,18		
Pihak ketiga		464.000.211	285.000.211
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2,19	19.451.874	8.478.709
UTANG PAJAK	2,20	23.528.623	28.289.400
LIABILITAS LAIN-LAIN	2,21	104.996.224	105.503.704
TOTAL LIABILITAS		1.905.341.988	2.117.051.180

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2013	2012
LIABILITAS,			
<u>DANA SYIRKAH TEMPORER</u>			
<u>DAN EKUITAS (lanjutan)</u>			
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Syirkah Temporer dari bukan bank			
Deposito mudharabah	2, 22, 33		
Pihak ketiga		5.742.602.326	4.162.383.753
Pihak berelasi		327.574.000	549.425.000
		6.070.176.326	4.711.808.753
Tabungan mudharabah	2, 22, 33		
Pihak ketiga		373.307.148	714.114.119
Pihak berelasi		2.697.000	181.000
		376.004.148	714.295.119
Total Dana Syirkah Temporer		6.446.180.474	5.426.103.872
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal dasar - 1.200.000.000 saham pada tahun 2013 dan 2012			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 620.314.000 saham pada tahun 2013 dan 318.864.000 saham pada tahun 2012	23	620.314.000	318.864.000
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	24	199.128	127.495
Belum ditentukan penggunaannya		149.539.953	301.521.633
Total Ekuitas		770.053.081	620.513.128
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		9.121.575.543	8.163.668.180

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	2, 25		
Pendapatan dari jual beli:			
Pendapatan margin murabahah		1.213.052.872	980.869.146
Pendapatan dari bagi hasil:			
Pendapatan bagi hasil musyarakah		2.749.763	5.674.903
Pendapatan bagi hasil mudharabah		-	3.015
Pendapatan dari ijarah - neto		100.250	67.075
Pendapatan usaha utama lainnya		139.851.469	165.629.492
TOTAL PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB		1.355.754.354	1.152.243.631
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	2, 26	(332.825.606)	(187.536.142)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		1.022.928.748	964.707.489
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2, 27	318.088.457	150.097.933
BEBAN USAHA			
Kepegawaian		359.487.130	320.308.338
Penyisihan kerugian aset produktif	2, 29	419.411.751	240.931.192
Bonus wadiah		188.160.617	133.807.082
Umum dan administrasi	2, 28	136.169.575	115.117.174
Lain-lain		51.220.840	51.380.796
TOTAL BEBAN USAHA		1.154.449.490	861.544.582
LABA USAHA		186.567.715	253.260.840
PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA - NETO		18.291.564	(206.918)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
LABA SEBELUM BEBAN ZAKAT DAN PAJAK		204.858.856	253.053.922
ZAKAT		(5.121.471)	(6.326.348)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		199.737.385	246.727.574
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2, 20		
Kini		(53.952.325)	(63.692.964)
Tangguhan		3.754.894	1.837.023
Beban Pajak Penghasilan - neto		50.197.432	61.855.941
LABA NETO		149.539.953	184.871.633
Pendapatan komprehensif lain		-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		149.539.953	184.871.633

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Saldo Laba				Total Ekuitas
	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2012		318.864.000	110.835	116.666.660	435.641.495
Pembentukan cadangan umum	24	-	16.660	(16.660)	-
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	184.871.633	184.871.633
Saldo 31 Desember 2012		318.864.000	127.495	301.521.633	620.513.128
Konversi saldo laba (dividen saham)	24	301.450.000	-	(301.450.000)	-
Pembentukan cadangan umum	24	-	71.633	(71.633)	-
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	149.539.953	149.539.953
Saldo 31 Desember 2013		620.314.000	199.128	149.539.953	770.053.081

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib	1.355.754.354	1.152.243.631
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(332.825.606)	(187.536.142)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	318.088.457	150.097.933
Penerimaan kembali piutang dan pembiayaan yang dihapusbukukan	77.326.497	54.236.740
Pembayaran beban kepegawaian	(360.468.217)	(320.308.338)
Pembayaran beban operasional lainnya	(872.289.279)	(595.472.984)
Pembayaran pajak penghasilan	(45.274.526)	(49.378.924)
Penerimaan pendapatan non-operasional	1.095.641.547	860.807.607
Pembayaran beban non-operasional	(1.077.840.628)	(861.014.525)
Arus kas dari operasi sebelum perubahan aktivitas operasi	158.112.599	203.674.998
Penurunan (kenaikan) aset operasi :		
Piutang murabahah	(1.480.598.669)	(1.895.842.004)
Pinjaman qardh	548.634.650	(206.434.214)
Pembiayaan mudharabah	-	1.155.626
Pembiayaan musyarakah	(8.631.511)	33.682.361
Aset lain-lain	(126.982.032)	(123.522.959)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi :		
Liabilitas segera	(3.831.608)	555.186
Simpanan	(392.582.492)	58.845.669
Liabilitas kepada bank lain	179.000.000	185.000.000
Bagi hasil yang belum dibagikan	10.973.165	2.442.696
Utang pajak	(4.760.778)	14.968.016
Liabilitas lain-lain	(507.480)	35.970.981
Dana syirkah temporer:		
Deposito mudharabah	1.358.367.573	1.766.581.350
Tabungan mudharabah	(338.290.971)	349.770.583
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(101.097.554)	426.848.289

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pencaliran (penempatan) efek yang dimiliki hingga jatuh tempo		68.236.700	(421.750)
Perolehan aset tetap	12	(12.619.118)	(5.001.356)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		55.617.582	(5.423.106)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(45.479.972)	421.425.183
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1.260.191.070	838.765.886
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2,4,5,6	1.214.711.098	1.260.191.069
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	2,4	121.720.360	134.523.447
Giro pada Bank Indonesia	2,5	1.046.383.023	1.081.347.548
Giro pada bank lain	2,6	46.607.715	44.320.074
Total Kas dan Setara Kas		1.214.711.098	1.260.191.069

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
TOTAL PENDAPATAN USAHA UTAMA	2,25	1.355.754.354	1.152.243.631
Pengurang			
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:			
Pendapatan margin murabahah		53.769.072	34.199.983
Surat berharga		20.452.879	21.448.809
Hak bagi hasil:			
Pembiayaan musyarakah		14.454	150.275
Pembiayaan mudharabah		-	111.590
Total pengurang		74.236.404	55.910.657
Penambah:			
Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan:			
Surat berharga		21.448.809	21.318.324
Penerimaan pelunasan piutang:			
Margin murabahah		34.199.983	6.294.068
Total penambah		55.648.792	27.612.392
Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil		1.337.166.742	1.123.945.366
 Bagi hasil yang menjadi hak Bank		1.004.341.135	936.409.225
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana:			
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan	26	313.373.732	179.057.433
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan	26	19.451.874	8.478.709

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2013	2012
Sumber dana zakat		
Zakat dari dalam Bank	5.121.471	5.930.742
Penggunaan dana zakat:		
Lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah Muhammadiyah	2.107.000	500.000
Lembaga amil zakat Nahdhatul Ulama	2.150.000	500.000
Pos keadilan peduli umat	150.000	50.000
Lembaga amil zakat Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	100.000	50.000
Yayasan Pendidikan Islam Al Azhar		
qq Lembaga Amil Zakat Al Azhar	20.000	25.000
Yayasan Daarul Qur'an (PPPA)	15.000	25.000
Badan amil zakat nasional	25.000	50.000
Lembaga zakat DPP LDII	-	75.000
Rumah zakat Indonesia	-	25.000
Dompot dhuafa	-	25.000
Lembaga amil zakat Persatuan Islam	-	20.000
Yayasan Daarut Tauhid	-	25.000
Disalurkan sendiri	-	200.000
Lainnya	3.833	278.000
Total penggunaan dana zakat	4.570.833	1.848.000
 Kenaikan (penurunan) dana zakat	 550.638	 4.082.742
Saldo awal dana zakat	5.930.854	1.848.112
Saldo akhir dana zakat	6.481.492	5.930.854

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2013	2012
SUMBER DANA KEBAJIKAN		
Pendapatan non halal	128.909	52.531
Denda	-	-
Lainnya	76.735	25.912
Total sumber dana	205.644	78.443
PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN	27.366	13.000
Penurunan sumber atas penggunaan	178.278	65.443
SUMBER DANA KEBAJIKAN PADA AWAL TAHUN	102.560	37.117
SUMBER DANA KEBAJIKAN PADA AKHIR TAHUN	280.838	102.560

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT Bank Mega Syariah ("Bank") berkedudukan di Jakarta dan beralamat di Menara Mega Syariah (MMS) Jl. H.R. Rasuna Said Kav 19A, Jakarta Selatan 12950, yang awalnya didirikan dengan nama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) berdasarkan Akta Pendirian No. 102 tanggal 14 Juli 1990 yang dibuat dihadapan Mudofir Hadi S.H., pada saat itu Notaris di Jakarta dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-4405.HT.01.01.TH.90 tanggal 30 Juli 1990, dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No.78, tanggal 28 September 1990 Tambahan No. 3638/1990. Anggaran dasar bank telah mengalami beberapa kali perubahan dan telah dilakukan perubahan keseluruhan dengan penyesuaian sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 124 tanggal 30 Juni 2008 dan diubah dengan Akta No. 109 tanggal 30 Juni 2010 tentang Perubahan nama dari Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) menjadi Bank Mega Syariah (BMS) serta peningkatan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor yang disahkan oleh Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-45317.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 23 September 2010. Perubahan terakhir berdasarkan Akta No 113 tanggal 28 Februari 2013, yang dibuat di hadapan Notaris FX. Budi Santoso Isbandi, SH, Notaris di Jakarta, tentang perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut diterima dan dicatat dalam data Base Sisminbakum Kementerian hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan SK No. AHU-AH.01.10-31304 dan SK No. AHU-AH.01.10-31305 tanggal 29 Juli 2013.

Bank Tugu memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1046/KMK.013/1990 tanggal 5 September 1990. Berdasarkan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 tanggal 27 Juli 2004, Bank memperoleh izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, dan izin perubahan nama berdasarkan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 6/11/KEP.DpG/2004 tanggal 27 Juli 2004. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 25 Agustus 2004 dan berdasarkan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 10/12/KEP.DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, Bank telah memperoleh izin beroperasi sebagai bank devisa sejak tanggal 16 Oktober 2008. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/75/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 November 2010, Bank telah mendapat persetujuan mengganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank yang terakhir, maksud dan tujuan Bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara Mega Syariah, Jl. HR. Rasuna Said Kav 19A, Jakarta, dengan 393 kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di Jakarta, Bogor, Tasikmalaya, Banten, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Purwokerto, Tegal, Jember, Solo, Surabaya, Kediri, Denpasar, Mataram, NAD, Lhokseumawe, Medan, Sibolga, Palembang, Jambi, Lampung, Padang, Pekanbaru, Manado, Pontianak, Makasar, Samarinda, Balikpapan, Palu dan Banjarmasin.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Bank tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2013

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Mar'ie Muhammad
Komisaris	: Ari Prabowo
Komisaris	: Deddy Kusdedi

Direksi

Direktur Utama	: Beny Witjaksono
Direktur	: Eko Sukapti
Direktur	: Haryanto Budi Purnomo
Direktur	: Marjana

Dewan Pengawas Syariah

Ketua	: Dr. K.H. Ma'ruf Amin
Anggota	: Prof. Dr. H Achmad Satori
Anggota	: Kanny Hidayat Y.W, SE, MA

2012

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Mar'ie Muhammad
Komisaris	: Ari Prabowo
Komisaris	: Deddy Kusdedi

Direksi

Direktur Utama	: Beny Witjaksono
Direktur	: Ani Murdiati
Direktur	: Haryanto Budi Purnomo
Direktur	: Marjana
Direktur	: Eko Sukapti

Dewan Pengawas Syariah

Ketua	: Dr. K.H. Ma'ruf Amin
Anggota	: Prof. Dr. H Achmad Satori
Anggota	: Kanny Hidayat Y.W, SE, MA

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Bank tahun 2013 dan 2012 tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 26 Februari 2014.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), No.101 (Revisi 2011) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No.102 tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK No.105 tentang "Akuntansi Mudharabah", PSAK No.106 tentang "Akuntansi Musyarakah", PSAK No.109 tentang "Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah", PSAK No.110 tentang "Akuntansi Sukuk" dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan atas kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia dengan Bank Indonesia pada bulan Juni tahun 2013 dan praktek-praktek perbankan yang berlaku dan pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan di Indonesia.

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep biaya historis dan basis akrual, kecuali aset yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan dicatat sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Laporan arus kas disusun berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Berdasarkan PSAK No. 101 (Revisi 2011), laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan;
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif;
3. Laporan Arus Kas;
4. Laporan perubahan ekuitas;
5. Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;
6. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah;
7. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan;
8. Catatan atas laporan keuangan

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh Bank sebagai agen investasi berdasarkan akad mudharabah muqayyadah yang peruntukannya telah ditentukan oleh pemilik dana. Investasi terikat bukan merupakan aset maupun liabilitas Bank karena Bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta Bank tidak memiliki liabilitas atau menanggung risiko investasi. Bank mendapatkan keuntungan sebesar nisbah atas keuntungan investasi. Jika terjadi kerugian maka Bank tidak memperoleh apapun. Pada tahun 2004 sampai dengan 2013, Bank tidak memiliki pengelolaan investasi terikat.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana qardh selama suatu jangka waktu tertentu serta saldo qardh pada tanggal tertentu.

Efektif tanggal 28 Februari 2007, Bank telah membuat laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan dimana dana tersebut disalurkan secara langsung.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah BI. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Giro Wadiah (*Titipan*), fasilitas simpanan Bank Indonesia yang merupakan fasilitas simpanan yang disediakan oleh Bank Indonesia dalam rangka "*standing facilities*" syariah dengan prinsip wadi'ah.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

Giro pada Bank Indonesia

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/21/PBI/2004 yang telah digantikan dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang selanjutnya telah diubah dengan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum pada Bank Indonesia, dimana setiap Bank diwajibkan untuk menempatkan senilai persentase atas simpanan pihak ketiga pada Bank Indonesia.

Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro.

Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank umum konvensional (jika ada) tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan.

Efek-efek

Sukuk adalah efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu (tidak terpisahkan dan tidak terbagi) atas:

- a) Aset berwujud tertentu;
- b) Manfaat atas aset berwujud tertentu baik yang sudah ada maupun yang akan ada;
- c) Jasa yang sudah ada maupun yang akan ada;
- d) Aset proyek tertentu; atau
- e) Kegiatan investasi yang telah ditentukan.

Sebelum pengakuan awal, entitas menentukan klasifikasi investasi pada sukuk ijarah dan sukuk mudharabah yang diukur pada biaya perolehan.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Efek-efek (lanjutan)

Investasi diklasifikasikan yang diukur pada biaya perolehan jika:

- a) Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual, dan
- b) persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/ atau hasilnya.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.

Piutang Murabahah

Piutang murabahah adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad murabahah. Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan biaya perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam murabahah berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad murabahah, piutang murabahah diakui sebesar biaya perolehan aset murabahah ditambah keuntungan yang disepakati. Margin murabahah yang ditanggihkan disajikan sebagai pengurang (*contra account*) piutang murabahah.

Piutang murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Pinjaman Qardh

Pinjaman qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Bank yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman qardh diakui sebesar nilai dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Bank dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan didalam perjanjian. Imbalan tersebut diakui pada saat diterima.

Pinjaman qardh disajikan sebesar saldonya dikurangi penyisihan kerugian.

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara Bank sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan di muka.

Pembiayaan mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Pembiayaan Mudharabah (lanjutan)

Apabila sebagian pembiayaan mudharabah hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan mudharabah dan diakui sebagai kerugian bank. Apabila sebagian pembiayaan mudharabah hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil.

Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan penghapusan. Bank menetapkan penyisihan penghapusan sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Penyisihan Penghapusan Aset Produktif, Aset Non Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aset produktif terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk sertifikat wadiah Bank Indonesia, giro pada bank lain, efek-efek, piutang murabahah, pinjaman qardh, pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta liabilitas komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan penerbitan jaminan dalam bentuk garansi bank.

Penyisihan kerugian aset produktif dibentuk berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi terhadap kualitas dari masing-masing aset pada akhir tahun. Dalam menentukan nilai keseluruhan penyisihan kerugian tersebut, Bank mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang mana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dan PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 serta PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah", pembentukan penyisihan umum dan khusus aset produktif adalah sebagai berikut:

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif adalah sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan fasilitas simpanan Bank Indonesia syariah.
2. Penyisihan khusus untuk aset produktif :
 - Dalam perhatian khusus 5%
 - Kurang lancar 15%
 - Diragukan 50%
 - Macet 100%

Persentase penyisihan kerugian aset produktif tersebut diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah memperhitungkan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar dan dalam perhatian khusus yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

Aset produktif dihapuskan dari masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen Bank berpendapat bahwa aset tersebut sudah tidak akan tertagih atau terealisasi lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan pada masing-masing penyisihan kerugian selama tahun berjalan.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Penyisihan Penghapusan Aset Produktif, Aset Non Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Aset non produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*, serta persediaan.

Penyisihan penghapusan aset non produktif berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian masing-masing aset nonproduktif dilakukan pada akhir tahun. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, aset non produktif diklasifikasikan dalam empat (4) kategori yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Pembagian untuk aset non produktif sebagai berikut:

Agunan yang diambil alih (AYDA):

- Lancar, dimiliki hingga 1 tahun.
- Macet, dimiliki lebih dari 1 tahun.

Properti terbengkalai :

- Lancar, dimiliki hingga 1 tahun
- Kurang lancar, dimiliki 1-3 tahun
- Diragukan, dimiliki 3-5 tahun
- Macet, dimiliki lebih dari 5 tahun

Suspense Account :

- Lancar, dimiliki hingga 6 bulan
- Macet, dimiliki lebih dari 6 bulan

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk diakui sebagai beban dan liabilitas disajikan dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Instalasi bangunan	10
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5
Peralatan kantor	3

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam nilai tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba rugi yang terjadinya dibukukan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Bank membuat estimasi nilai terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan (disajikan dalam akun "Aset lain-lain") diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan penghapusan agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai yang terjadi, disajikan sebagai pengurang dari akun agunan yang diambil alih.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kenaikan pada saat penjualan agunan.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka (disajikan dalam akun "Aset lain-lain") diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar nilai yang akan dibayarkan atau diselesaikan.

Simpanan

Simpanan merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro wadiah dan tabungan wadiah.

Giro wadiah digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Bank. Giro Wadiah dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak lain yang bisa ditarik setiap saat sesuai dengan kondisi tertentu yang disepakati. Tabungan wadiah dinyatakan sebesar titipan pemegang tabungan di Bank.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas Bank kepada bank lain dalam bentuk giro wadiah dan tabungan wadiah serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Bank. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada bank lain.

Liabilitas kepada Bank Lain

Liabilitas kepada bank lain adalah dana yang diterima dari bank lain dalam bentuk Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank, liabilitas kepada bank lain dalam rangka perdagangan dan lain-lain dengan liabilitas membayar kembali dalam jangka pendek sesuai persyaratan dalam akad.

Dana Syirkah Temporer

Dana syirkah temporer yang merupakan investasi dengan akad mudharabah mutlaqah dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*), dalam hal ini adalah Bank, dalam pengelolaan investasinya. Investasi tidak terikat terdiri dari deposito mudharabah dan tabungan mudharabah.

Deposito berjangka dan tabungan dengan akad mudharabah merupakan simpanan pihak lain yang hanya dapat ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemilik dana (*Shahibul maal*) dengan Bank sebagai mudharib. Deposito berjangka dan tabungan mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal.

Pendapatan Pengelola Dana oleh Bank sebagai Mudharib

Pendapatan pengelola dana oleh Bank sebagai mudharib terdiri dari pendapatan atas transaksi jual beli (*murabahah*), pendapatan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pendapatan sewa (*ijarah*), dan pendapatan operasi utama lainnya.

Pendapatan margin jual beli (*murabahah*) dan sewa (*ijarah*) diakui pada saat terjadinya, apabila akad berakhir pada periode laporan keuangan yang sama; atau selama periode akad secara proporsional apabila akad melampaui satu periode laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Pendapatan Pengelola Dana oleh Bank sebagai Mudharib (lanjutan)

Pendapatan dari transaksi jual beli (*murabahah*) dan sewa (*ijarah*) diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi jual beli (*murabahah*) berpedoman pada surat Bank Indonesia No. 9/634/DPbs tanggal 20 April 2007. Pendapatan transaksi bagi hasil dari pembiayaan mudharabah diakui pada saat angsuran diterima secara tunai (*cash basis*).

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui pada saat diterima.

Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah* atas pengelolaan dana mereka oleh Bank dengan menggunakan sistem *revenue sharing*.

Nilai pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari nilai pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Sedangkan untuk nasabah giro dapat diberikan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi Bank berbasis imbalan.

Pengakuan Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan secara syariah diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Pendapatan provisi dan komisi nilai tertentu yang berkaitan langsung dengan pembiayaan dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Saldo provisi dan komisi sehubungan dengan pembiayaan yang diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian. Provisi dan komisi lainnya diluar yang dijelaskan di atas diakui pada saat transaksi dilakukan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- a. suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Bank;
- c. suatu pihak yang ventura bersama di mana Bank sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Liabilitas Imbalan Paska Kerja

Bank mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU Ketenagakerjaan"). Berdasarkan PSAK No 24 (Revisi 2010), biaya imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Bank telah memilih metode koridor 10 % untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial atas penyisihan imbalan kerja karyawan sesuai dengan UU Ketenagakerjaan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi neto rugi aktuarial untuk setiap program pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, jika ada. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut tergantung pada yang tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting. Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada periode yang berlaku.

Bank mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti saat pembatasan atau penyelesaian terjadi. Laba atau rugi pada kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang sebelumnya tidak diakui.

Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Untuk setiap entitas, pengaruh pajak atas perbedaan temporer, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam total neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Bank bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar netto.

Standar yang dikeluarkan tetapi belum berlaku efektif

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 102 (Revisi 2013), "Akuntansi Murabahah", pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi murabahah. PSAK 102 (Revisi 2013) menambahkan "Acuan Alternatif" paragraf 41 A dan 42 B, akuntansi murabahah yang merupakan pembiayaan dan menggunakan metode anuitas menerapkan PSAK 50, PSAK 55, dan PSAK 60. PSAK 102 (Revisi 2013) paragraf 41A dan 41B berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014. Penerapan dini diperkenankan. Bank sedang mengevaluasi dampak dari revisi PSAK 102 dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas nilai yang diakui dalam laporan keuangan:

Penyisihan kerugian aset produktif

Bank mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa nasabah yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Bank mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan nasabah dan status pembiayaan dari nasabah berdasarkan catatan pembiayaan dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas nilai piutang nasabah guna mengurangi nilai piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Bank. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi nilai penyisihan kerugian aset produktif.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 50.980.869 dan Rp 51.402.736 (Catatan 12).

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan utang dan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung nilai tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Bank diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasi dan pada saat terjadi.

Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp 44.937.534 dan Rp 32.182.451 (Catatan 31).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan nilai aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank memiliki rugi fiskal kumulatif masing-masing sebesar Rp 10.926.242 dan Rp 7.171.348 (catatan 20).

4. KAS

	2013	2012
Kas	119.076.660	132.803.797
Kas ATM	1.943.700	1.449.650
Kas dalam perjalanan	700.000	270.000
Total	121.720.360	134.523.447

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

	2013	2012
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	661.000.000	750.000.000
Giro Wadiah:		
Rupiah	384.895.463	330.960.748
Dolar AS		
\$ 40,000 pada tahun 2013 dan 2012	487.560	386.800
Total	1.046.383.023	1.081.347.548

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang "Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah" sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan terakhir berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008, setiap Bank diwajibkan memelihara GWM dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan masing-masing sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan GWM dari Bank Indonesia.

Peraturan tersebut berlaku surut sejak tanggal 13 Oktober 2008. GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 5,36% dan 5,25% telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	5.908.825	8.254.355
PT Bank Central Asia Tbk	3.398.201	5.919.900
Dolar AS		
Standard Chartered Bank - \$ 110,639.25 pada tahun 2013 dan \$ 244,909.33 pada tahun 2012	1.348.582	2.368.273
Bank Central Asia Tbk - \$ 73,977.20 pada tahun 2013 dan \$ 206,254.82 pada tahun 2012	901.708	1.994.484
PT Bank Mandiri Tbk - \$ 5,853.42 pada tahun 2013 dan \$ 19,931.72 pada tahun 2012	71.347	192.740
Total	11.628.663	18.729.752
Pihak berelasi:		
Rupiah		
PT Bank Mega Tbk	34.457.137	22.596.373
Dolar AS		
PT Bank Mega Tbk - \$ 42,818.53 pada tahun 2013 dan \$ 309,612.09 pada tahun 2012	521.915	2.993.949
Total	46.607.715	44.320.074
Penyisihan kerugian	(530.448)	(533.893)
Total - neto	46.077.267	43.786.181

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal tahun	533.893	379.599
Penyisihan selama tahun berjalan	(3.446)	154.294
Pembalikan selama tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	530.447	533.893

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Seluruh pendapatan jasa giro yang diterima dari giro pada bank umum konvensional sebesar Rp 128.909 pada tahun 2013 dan Rp 49.606 pada tahun 2012 dicatat sebagai dana titipan sosial (dana kebajikan).

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan Jenis

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Sukuk ijarah	469.532.300	537.769.000
Penyisihan kerugian	(5.060.000)	(5.770.000)
Neto	464.472.300	531.999.000

b. Berdasarkan Penerbit

	2013		2012	
	Peringkat	Total	Peringkat	Total
Surat Berharga Syariah Negara	-	458.532.300	-	456.769.000
PT Indosat Tbk	idAA+(sy)	5.000.000	idAA+(sy)	35.000.000
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idA-(sy)	5.000.000	idA-(sy)	5.000.000
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAA+(sy)	1.000.000	idAA+(sy)	1.000.000
PT Summarecon Agung Tbk	-	-	idA(sy)	20.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	-	idBBB+(sy)	20.000.000
Total		469.532.300		537.769.000
Penyisihan kerugian		(5.060.000)		(5.770.000)
Neto		464.472.300		531.999.000

Berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehannya, sukuk ijarah syariah diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual.

Jatuh tempo sukuk ijarah PT Indosat Tbk, PT Berlian Laju Tanker Tbk, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk masing-masing pada tahun 2014, 2017, 2018, 2013. Sukuk ijarah Negara terdiri dari SR 001 dan 002 masing-masing sebesar Rp 265.000.000 dan Rp 185.000.000 yang jatuh tempo pada tahun 2015 dan 2018. Serta Sukuk Global Negara sebesar USD 700.000 (Rp 8.532.300) yang jatuh tempo pada tahun 2018.

Imbalan sukuk ijarah berkisar antara setara 10,20% sampai dengan 10,40% pada tahun 2013 dan setara 10,20% sampai dengan 14,27% pada tahun 2012.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Saldo awal tahun	5.770.000	820.000
Penyisihan selama tahun berjalan	(710.000)	4.950.000
Saldo akhir tahun	5.060.000	5.770.000

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian efek-efek adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

8. PIUTANG MURABAHAH

1) Berdasarkan Jenis piutang

2013						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Konsumsi	3.189.188.447	461.403.903	14.390.060	33.479.674	3.500.198	3.681.962.282
Investasi	1.135.374.289	101.701.555	25.494.805	18.431.579	191.954	1.281.194.182
Modal kerja	1.666.189.954	158.599.826	46.121.652	35.471.594	2.157.174	1.908.540.200
Total	5.970.752.690	721.705.284	86.006.517	87.382.847	5.849.326	6.871.696.664
Penyisihan kerugian	(59.663.967)	(36.071.700)	(12.868.025)	(43.627.372)	(5.027.787)	(157.258.851)
Neto	5.911.088.723	685.633.584	73.138.492	43.755.475	821.539	6.714.437.813

2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Konsumsi	2.087.453.610	171.058.997	16.088.788	12.289.069	3.412.109	2.290.302.573
Investasi	865.597.961	80.916.910	10.448.567	4.079.668	113.587	941.156.693
Modal kerja	1.788.108.880	234.893.600	62.442.219	40.569.493	2.637.798	2.128.651.990
Total	4.741.160.451	466.869.507	88.979.574	56.938.230	6.163.494	5.360.111.256
Penyisihan kerugian	(51.986.548)	(25.182.230)	(13.773.866)	(29.740.644)	(5.588.824)	(126.272.112)
Neto	4.689.173.902	441.687.277	75.205.708	27.197.586	574.670	5.233.839.144

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG MURABAHAH (lanjutan)

2) Berdasarkan sektor ekonomi

2013						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Jasa usaha Perdagangan, restoran dan hotel	233.249.754	23.967.828	5.070.426	4.710.995	1.183	267.000.186
Lain-lain	2.568.249.686	236.223.511	66.539.529	49.192.178	2.347.945	2.922.552.849
	3.169.253.251	461.513.944	14.396.562	33.479.674	3.500.198	3.682.143.629
Total	5.970.752.691	721.705.283	86.006.517	87.382.847	5.849.326	6.871.696.664
Penyisihan kerugian	(59.663.967)	(36.071.700)	(12.868.025)	(43.627.372)	(5.027.787)	(157.258.851)
Neto	5.911.088.722	685.633.583	73.138.492	43.755.475	821.539	6.714.437.813

2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Jasa usaha Perdagangan, restoran dan hotel	208.758.472	17.794.390	4.130.098	2.977.282	287.497	233.947.739
Lain-lain	2.444.418.125	277.650.542	68.724.509	41.570.389	2.463.888	2.834.827.453
	2.097.983.855	171.424.575	16.124.967	12.390.558	3.412.109	2.291.336.064
Total	4.741.160.452	466.869.507	88.979.574	56.938.229	6.163.494	5.360.111.256
Penyisihan kerugian	(51.986.548)	(25.182.230)	(13.773.866)	(29.740.644)	(5.588.824)	(126.272.112)
Neto	4.689.173.904	441.687.277	75.205.708	27.197.585	574.670	5.233.639.144

3) Jangka waktu

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2013	2012
Kurang dari 1 tahun	913.124	87.815.851
1 – 2 tahun	1.972.403.344	614.024.796
2 – 5 tahun	4.838.256.886	3.783.396.329
Lebih dari 5 tahun	60.123.310	874.874.280
Total	6.871.696.664	5.360.111.256

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG MURABAHAH (lanjutan)

3) Jangka waktu (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2013	2012
Kurang dari 1 tahun	206.695.989	414.134.465
1 – 2 tahun	4.455.405.465	1.465.609.956
2 – 5 tahun	2.174.712.292	3.460.226.822
Lebih dari 5 tahun	34.882.918	20.140.013
Total	6.871.696.664	5.360.111.256

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan piutang murabahah:

- a. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang murabahah kepada pihak terkait yaitu sebesar Rp 36.171.284 dan Rp 9.080.859, sedangkan untuk pihak tidak terkait sebesar Rp 6.835.525.380 dan Rp 5.351.030.397.
- b. Piutang murabahah dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank. Piutang yang dijamin dengan deposito berjangka mudharabah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 326.588 dan Rp 1.871.178.
- c. Tingkat margin rata-rata per tahun untuk piutang murabahah adalah setara 18,47% pada tahun 2013 dan setara 21,65% pada tahun 2012.
- d. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian piutang murabahah adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal tahun	126.272.112	76.863.007
Penyisihan selama tahun berjalan	406.516.716	222.553.058
Pemulihan selama tahun berjalan	74.503.023	51.970.281
Pembalikan selama tahun berjalan	(249.675.786)	(80.137.998)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(200.357.214)	(144.976.236)
Total	157.258.851	126.272.112

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang murabahah yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG MURABAHAH (lanjutan)

- e. Pada tahun 2013 dan 2012, Bank telah melakukan penghapusbukuan piutang sebesar Rp 200.357.214 dan Rp 144.976.236 untuk piutang yang digolongkan macet karena Bank beranggapan piutang tersebut tidak mungkin tertagih.

Total penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan pada tahun 2013 dan 2012 sebesar Rp 74.503.023 dan Rp 51.970.281.

- f. Rasio piutang murabahah bermasalah adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Kurang lancar	1,25%	1,66%
Diragukan	1,27%	1,06%
Macet	0,09%	0,12%
Total	2,61%	2,84%

9. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

1) Jenis pembiayaan mudharabah

	2012					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Modal Kerja	-	-	-	-	9.355	9.355
Total	-	-	-	-	9.355	9.355
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(9.355)	(9.355)
Neto	-	-	-	-	-	-

2) Berdasarkan sektor ekonomi

	2012					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Jasa usaha	-	-	-	-	-	-
Perdagangan, restoran dan hotel	-	-	-	-	9.355	9.355
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	9.355	-	9.355
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(9.355)	(9.355)
Neto	-	-	-	-	-	-

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)

3) Jangka waktu

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2012
2 – 5 tahun	9.355
Total	9.355

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2012
Kurang dari 1 tahun	9.355
Total	9.355

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan mudharabah:

- a. Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun pembiayaan mudharabah adalah setara 22,00% pada tahun 2012.
- b. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal tahun	9.355	853
Penyisihan selama tahun berjalan	7.000	9.080
Pemulihan selama tahun berjalan	-	12.000
Pembalikan selama tahun berjalan	(16.355)	(12.578)
Total	-	9.355

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan mudharabah yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

- c. Rasio pembiayaan mudharabah bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	2012
Macet	100,00%
Total	100,00%

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

1) Jenis pembiayaan musyarakah

2013						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Investasi	-	-	-	-	78.962	78.962
Modal kerja	36.323.261	2.388.520	130.183	25.300	4.646.587	43.513.851
Total	36.323.261	2.388.520	130.183	25.300	4.725.549	43.592.813
Penyisihan kerugian	(456.936)	(112.215)	(19.527)	(12.650)	(1.084.282)	(1.685.610)
Neto	35.866.325	2.276.305	110.656	12.650	3.641.267	41.907.203

2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Investasi	-	-	-	89.266	-	89.266
Modal kerja	25.997.645	3.442.794	639.875	105.644	6.067.065	36.253.023
Total	25.997.645	3.442.794	639.875	194.910	6.067.065	36.342.289
Penyisihan kerugian	(272.791)	(149.744)	(66.998)	(52.822)	(2.524.242)	(3.066.597)
Neto	25.724.854	3.293.050	572.877	142.088	3.542.823	33.275.692

2) Berdasarkan sektor ekonomi

	2013					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Jasa usaha	15.150.728	634.356			3.627.348	19.412.432
Perdagangan, restoran dan hotel	3.419.369	1.754.164	130.183	25.300	1.098.201	6.427.217
Lain-lain	17.753.164	-	-	-	-	17.753.164
Total	36.323.261	2.388.520	130.183	25.300	4.725.549	43.592.813
Penyisihan kerugian	(456.936)	(112.215)	(19.527)	(12.650)	(1.084.282)	(1.685.610)
Neto	35.866.325	2.276.305	110.656	12.650	3.641.267	41.907.203

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

2) Berdasarkan sektor ekonomi

	2012				
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Jasa usaha	206.876	735.524	-	89.266	4.868.313
Perdagangan, restoran dan hotel	25.790.769	2.707.270	639.875	105.644	1.198.752
Lain-lain	-	-	-	-	-
Total	25.997.645	3.442.794	639.875	194.910	6.067.065
Penyisihan kerugian	(272.791)	(149.744)	(66.998)	(52.822)	(2.524.242)
Neto	25.724.854	3.293.050	572.877	142.088	3.542.823

3) Jangka waktu

a. Berdasarkan perjanjian kredit (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2013	2012
Kurang dari 1 tahun	-	-
1 – 2 tahun	15.551.147	295.000
2 – 5 tahun	24.427.071	27.552.275
Lebih dari 5 tahun	3.614.595	8.495.014
Total	43.592.813	36.342.289

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2013	2012
Kurang dari 1 tahun	4.908.742	5.569.620
1 – 2 tahun	34.964.126	1.826.419
2 – 5 tahun	3.563.175	28.205.828
Lebih dari 5 tahun	156.770	740.422
Total	43.592.813	36.342.289

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan musyarakah yang diberikan:

- a. Tingkat bagi hasil pembiayaan musyarakah adalah setara 14,00% sampai dengan 26,08% pada tahun 2013 dan 14,75% sampai dengan 31,58% pada tahun 2012.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

- b. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal tahun	3.066.597	4.426.122
Penyisihan selama tahun berjalan	1.192.817	3.716.638
Pemulihan selama tahun berjalan	2.823.474	2.188.122
Pembalikan selama tahun berjalan	(5.073.205)	(3.912.126)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(324.073)	(3.352.159)
Total	1.685.610	3.066.597

Penyisihan kerugian dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen Bank terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

- c. Pada tahun 2013 dan 2012, Bank telah melakukan penghapusbukuan pembiayaan musyarakah sebesar Rp 324.073 dan Rp 3.352.159 untuk pembiayaan yang digolongkan macet karena Bank beranggapan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih. Total penerimaan kembali pembiayaan yang telah dihapusbukukan pada tahun 2013 dan 2012 sebesar Rp 2.823.474 dan Rp 2.188.122.
- d. Pada tahun 2013 dan 2012, Bank telah melakukan pembiayaan sindikasi secara *club deal*.
- e. Rasio pembiayaan musyarakah bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Kurang lancar	0,30%	1,76%
Diragukan	0,05%	0,54%
Macet	10,85%	16,69%
Total	11,20%	18,99%

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN QARDH

1) Jenis piutang qardh

2013						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Konsumsi	239.554.759	44.000	3.726.950	1.856.675	24.660.857	269.843.241
Investasi	257.500	-	-	-	-	257.500
Modal kerja						
Total	239.812.259	44.000	3.726.950	1.856.675	24.660.857	270.100.741
Penyisihan kerugian	(1.900.674)	(8.945)	(1.266.000)	(1.573.000)	(3.676.000)	(8.424.619)
Neto	237.911.585	35.055	2.460.950	283.675	20.984.857	261.676.122

2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Konsumsi	809.741.470	38.000	3.220.440	1.912.000	2.006.452	816.918.362
Investasi	109.000	-	80.000	-	-	189.000
Modal kerja						
Total	809.850.470	38.000	3.300.440	1.912.000	2.006.452	817.107.362
Penyisihan kerugian	(3.484.990)	(1.900)	(401.700)	(956.000)	(1.952.000)	(6.796.590)
Neto	806.365.480	36.100	2.898.740	956.000	54.452	810.310.772

2) Berdasarkan sektor ekonomi

2013						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Perdagangan, restoran dan hotel	257.500	-	-	-	-	257.500
Lain-lain	239.554.759	44.000	3.726.950	1.856.675	24.660.857	269.843.241
Total	239.812.259	44.000	3.726.950	1.856.675	24.660.857	270.100.741
Penyisihan kerugian	(1.900.674)	(8.945)	(1.266.000)	(1.573.000)	(3.676.000)	(8.424.619)
Neto	237.911.585	35.055	2.460.950	283.675	20.984.857	261.676.122

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN QARDH (lanjutan)

2) Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	2012					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Perdagangan, restoran dan hotel	109.000	-	80.000	-	-	189.000
Lain-lain	809.741.470	38.000	3.220.440	1.912.000	2.006.452	816.918.362
Total	809.850.470	38.000	3.300.440	1.912.000	2.006.452	817.107.362
Penyisihan kerugian	(3.484.990)	(1.900)	(401.700)	(956.000)	(1.952.000)	(6.796.590)
Neto	806.365.480	36.100	2.898.740	956.000	54.452	810.310.772

3) Jangka waktu

1. Berdasarkan perjanjian kredit (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2013	2012
1 tahun atau kurang	71.832.870	462.771.403
1 – 2 tahun	198.055.266	337.757.829
2 – 5 tahun	124.510	16.578.130
Lebih dari 5 tahun	88.095	-
Total	270.100.741	817.107.362

2. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2013	2012
1 tahun atau kurang	176.180.644	809.267.732
1 – 2 tahun	93.832.002	7.823.519
2 – 5 tahun	88.095	16.111
Total	270.100.741	817.107.362

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pinjaman qardh yang diberikan:

- a. Pinjaman qardh ini merupakan pemberian jaminan dari Bank kepada nasabah yang digunakan untuk kebutuhan mendesak.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN QARDH (lanjutan)

b. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian pinjaman qardh adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Saldo awal tahun	6.796.590	3.519.483
Penyisihan selama tahun berjalan	4.838.981	8.039.891
Pemulihan selama tahun berjalan	-	66.337
Pembalikan selama tahun berjalan	(3.139.886)	(4.426.273)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(71.065)	(402.848)
Total	8.424.619	6.796.590

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pinjaman qardh serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Pada tahun 2013 dan 2012, Bank telah melakukan penghapusbukuan pinjaman qardh sebesar Rp 71.065 dan Rp 402.848 untuk pinjaman yang digolongkan macet karena Bank beranggapan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih.

Total penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan pada tahun 2012 sebesar Rp 66.337.

c. Rasio pinjaman qardh bermasalah Bank adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Kurang lancar	1,38%	0,40%
Diragukan	0,69%	0,23%
Macet	9,13%	0,25%
Total	11,20%	0,88%

12. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2013		
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi
Biaya Perolehan			
Tanah	11.012.950	-	-
Bangunan	19.344.485	1.473.333	-
Instalasi bangunan	8.700.091	53.593	33.327
Peralatan kantor	37.526.850	4.372.377	-
Inventaris kantor	47.958.193	6.264.815	-
Kendaraan	11.771.574	455.000	-
Total	136.314.143	12.619.118	33.327
			148.899.934

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

2013				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	4.323.989	1.158.179	-	5.482.168
Instalasi bangunan	4.475.526	1.043.330	33.327	5.485.529
Peralatan kantor	32.827.927	5.318.025	-	38.145.952
Inventaris kantor	33.202.581	5.077.869	-	38.280.450
Kendaraan	10.081.384	443.582	-	10.524.966
Total	84.911.407	13.040.985	33.327	97.919.065
Nilai Buku	61.402.736			60.980.869
2012				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Tanah	11.012.950	-	-	11.012.950
Bangunan	19.344.485	-	-	19.344.485
Instalasi bangunan	9.454.234	-	754.143	8.700.091
Peralatan kantor	35.049.396	2.477.494	40	37.526.850
Inventaris kantor	45.650.598	2.523.862	216.267	47.958.193
Kendaraan	11.771.574	-	-	11.771.574
Total	132.283.237	5.001.356	970.450	136.314.143
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	3.975.402	348.587	-	4.323.989
Instalasi bangunan	4.065.758	1.163.911	754.143	4.475.526
Peralatan kantor	27.430.853	5.397.114	40	32.827.927
Inventaris kantor	25.607.876	7.810.972	216.267	33.202.581
Kendaraan	9.265.874	815.510	-	10.081.384
Total	70.345.763	15.536.094	970.450	84.911.407
Nilai Buku	61.937.474			61.402.736

Penyusutan yang dibebankan pada beban operasional sebesar Rp 13.040.985 untuk tahun 2013 dan Rp 15.536.094 untuk tahun 2012 (Catatan 28).

Tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan dengan sisa umur hak selama 3 tahun 3 bulan dan dapat diperpanjang.

Aset tetap sebesar Rp 125.301.193 pada tahun 2013 dan Rp 121.270.287 pada tahun 2012, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 234.108.966 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 55.289.601 pada tanggal 31 Desember 2012. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan. Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut di atas.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari:

	2013	2012
Uang muka proyek Menara Mega Syariah	205.152.491	88.426.260
Pendapatan yang masih harus diterima	77.183.540	62.161.975
Biaya dibayar dimuka	50.688.416	50.886.539
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 13.344.731 pada tahun 2013 dan Rp 7.210.717 pada tahun 2012	9.801.008	17.180.273
Taksiran tagihan pajak pertambahan nilai	4.683.721	4.639.598
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000)	15.485.168	12.717.667
Total	362.994.344	236.012.312

Saldo agunan yang diambil alih yang terdiri dari emas, tanah dan rumah, setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian untuk tahun 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 9.801.008 dan Rp 17.180.273. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai penyisihan untuk agunan yang diambil alih di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

Uang muka proyek Menara Mega Syariah merupakan pembangunan gedung kantor yang sedang dalam konstruksi berlokasi di Jalan H.R. Rasuna Said No.19 A, Kuningan Timur, Setia Budi, Jakarta Selatan. Pada tanggal 19 Desember 2012, Bank telah menerima Surat Permohonan Izin Mendirikan Bangunan No. 15396/IMB/2012, dari Dinas Pengawasan dan Penertiban Bangunan, Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal tahun	7.210.717	6.733.509
Penyisihan selama tahun berjalan	6.639.587	1.197.034
Pemulihan selama tahun berjalan	479.152	-
Pembalikan selama tahun berjalan	(984.725)	(288.014)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(431.812)
Saldo akhir tahun	13.344.731	7.210.717

14. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri dari:

	2013	2012
Tarik tunai transaksi ATM antar bank	3.208.338	6.220.373
Iuran jamsostek	-	799.630
Bagi hasil deposito jatuh tempo yang belum diambil oleh <i>shahibul maal</i>	89.353	109.296
Total	3.297.691	7.129.299

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

Tarik tunai transaksi ATM antar bank merupakan transaksi yang dilakukan nasabah dengan menggunakan ATM Bersama, ATM Prima dan ATM Bank Mega (pihak berelasi), Bank harus menyelesaikan liabilitasnya ini dalam kurun waktu 1 (satu) hari dalam kondisi normal, klaim ATM Prima dan ATM Bersama 7 (tujuh) hari dan ATM Mega NET 14 (empat belas) hari sesuai dengan peraturan jaringan.

15. GIRO WADIAH

Giro wadiah terdiri dari:

	2013	2012
Pihak ketiga	305.566.655	1.307.950.703
Pihak berelasi	67.780.000	12.502.000
Total	373.346.655	1.320.452.703

Akun ini merupakan giro berdasarkan akad wadiah yad-dhamanah yaitu titipan dana pihak lain yang dapat diberikan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Bonus per tahun untuk giro wadiah adalah setara 0,50% sampai dengan 6,50% pada tahun 2013 dan setara 0,50% sampai dengan 7,00% pada tahun 2012.

16. TABUNGAN WADIAH

Tabungan wadiah terdiri dari:

	2013	2012
Pihak ketiga	670.370.030	361.153.154
Pihak berelasi	246.350.680	1.044.000
Total	916.720.710	362.197.154

Bonus per tahun untuk tabungan wadiah adalah berkisar antara setara 0,25% sampai dengan 6,50% pada tahun 2013 dan setara 0,25% sampai dengan 5,25% pada tahun 2012.

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	2013	2012
Giro wadiah	5.511.000	3.332.000

Bonus per tahun untuk giro wadiah berkisar antara setara 0,50% sampai dengan 6,50% pada tahun 2013 dan setara 0,50% sampai dengan 7,00% pada tahun 2012.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. LIABILITAS KEPADA BANK LAIN

	2013	2012
Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank:		
PT Bank Mega Tbk	170.000.000	-
PT Bank Victoria International Tbk	100.000.211	200.000.211
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	95.000.000	35.000.000
PT Bank Perkreditan Daerah Sumatera Barat	30.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia Syariah	30.000.000	-
PT Bank Perkreditan Daerah Sulawesi Tenggara	25.000.000	-
PT Bank Perkreditan Daerah Riau	14.000.000	-
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk	-	30.000.000
PT Bank Mutiara Tbk	-	20.000.000
Total	464.000.211	285.000.211

19. BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN

Akun ini merupakan bagi hasil yang belum dibagikan oleh Bank kepada *shahibul maal* atas bagian keuntungan hasil usaha Bank yang telah disisihkan dari pengelolaan dana mudharabah untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 19.451.874 dan Rp 8.478.709.

20. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

	2013	2012
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	694	1.400
Pasal 21	3.150.304	1.370.519
Pasal 23	9.018.288	6.968.388
Pasal 25	1.323.125	5.668.977
Pasal 29	9.994.306	14.259.216
Pajak Pertambahan Nilai	41.906	20.900
Total	23.528.623	28.289.400

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif	199.737.385	246.727.574
Beda tetap		
Jamuan dan representasi	5.064	148.044
Biaya denda	395.369	3.100
Lain-lain	651.911	545.047

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

	2013	2012
Beda temporer		
Liabilitas imbalan paska kerja (Catatan 31)	13.736.170	8.913.105
Biaya masih harus dibayar	982.136	1.138.273
Pembayaran kesejahteraan karyawan (Catatan 31)	(981.087)	(1.086.676)
Penyusutan aset tetap	1.282.355	(1.616.610)
Penghasilan kena pajak	215.809.303	254.771.857
Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan	53.952.325	63.692.964
Pajak penghasilan yang dibayar sendiri		
Pasal 23	6.618	-
Pasal 25	43.951.401	49.433.748
Taksiran utang pajak penghasilan	9.994.306	14.259.216

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Liabilitas imbalan paska kerja	3.188.771	1.956.607
Biaya masih harus dibayar	245.534	284.568
Penyusutan aset tetap	320.589	(404.152)
Neto	3.754.894	1.837.023

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Liabilitas imbalan paska kerja	11.234.384	8.045.613
Biaya masih harus dibayar	2.262.843	2.017.308
Penyusutan aset tetap	(2.570.985)	(2.891.573)
Neto	10.926.242	7.171.348

Permasalahan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas pembiayaan *Murabahah*

Pada bulan Juni 2010 Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) nomor 00086/406/08/062/10 tanggal 25 Juni 2010 atas Pajak Penghasilan Pasal 25 Rp 11.307.251 dimana nilai uang muka PPh Pasal 25 pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2010 sebesar Rp 11.490.288 selisih sebesar Rp 183.636 dan telah dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Pada bulan yang sama Bank juga menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar (SKPKB) nomor 00162/207/08/062/10 atas PPN *Murabahah* sebesar Rp 31.474.115 serta Surat Tagihan Pajak (STP) nomor 00086/107/08/062/10 atas denda PPN *Murabahah* Pasal 14 (4) KUP sebesar Rp 4.628.546 yang di *offset* dengan SKPLB PPh Pasal 25.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Pasal 25 sebesar Rp 11.307.251 telah diperhitungkan dengan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN Murabahah oleh Dirjen Pajak senilai Rp 4.628.546 sehingga nilai restitusi atau pengembalian pajak yang telah diterima oleh Bank berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) adalah sebesar Rp 6.337.693.

Atas SKPKB dan STP PPN Murabahah Bank telah mengajukan keberatan pada bulan September 2010, namun keberatan tersebut ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak pada bulan Februari 2011.

Berdasarkan jurisprudensi dan asas keadilan sebagai dasar pengajuan banding ke Pengadilan Pajak dan DTP PPN Ditanggung Pemerintah sebagaimana disebut UU No.2 tahun 2010 tanggal 25 Mei 2010 tentang Perubahan atas UU No.47 tahun 2009 tentang APBN Tahun Anggaran 2010 dimana Pemerintah telah menyetujui akan menanggung utang PPN atas transaksi Murabahah dari Bank Syariah tertentu sebagaimana dijelaskan dalam Penjelasan atas Pasal 3 ayat 2 huruf b angka 5. Menindaklanjuti UU No.2 tentang APBN Menteri Keuangan juga telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor PMK 251/PMK.011/2010 yang menyatakan bahwa atas transaksi Murabahah perbankan syariah yang dilakukan sebelum 1 April 2010 dikenai Pajak Pertambahan Nilai dan telah diterbitkan Surat Ketetapan Pajak, ditanggung Pemerintah.

Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Mei 2011 dan pihak Bank juga telah mengajukan DTP PPN Ditanggung Pemerintah pada bulan Maret 2011 ke Direktorat PKP dan Direktorat Pemeriksaan dan Penagihan Pajak .

Sepanjang tahun 2011 hingga terakhir bulan Maret 2012 Bank telah mengikuti 6 kali persidangan terkait pengajuan banding ke Pengadilan Pajak.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. 41586/PP/M.VI/16/2012 tanggal 22 November 2012 tentang keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Januari sampai dengan Desember 2008 No. 00162/207/08/062/10, Pengadilan Pajak berpendapat bahwa dalam transaksi murabahah, Bank memberikan fasilitas pembiayaan dan tidak melakukan usaha perdagangan, oleh karenanya tidak ada penyerahan barang yang dilakukan oleh pihak Bank, dengan demikian pihak Bank tidak dapat dikenakan Pajak Pertambahan Nilai. Bahwa dengan demikian Pengadilan Pajak berkesimpulan bahwa koreksi Direktur Jendral Pajak atas Dasar Pengenaan Pajak PPN terhadap Pembiayaan Murabahah sebesar Rp 231.349.194 tidak dapat dipertahankan. Melalui surat no. 094/BMS/DIR/13 tanggal 13 Februari 2013 Bank telah mengajukan permohonan pembatalan STP No. 00086/107/08/062/10 atas denda senilai Rp 4.628.546.

Setelah Putusan Pengadilan Pajak No. 41586/PP/M.VI/16/2012 tanggal 22 November 2012 dan telah terima juga hasilnya oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) oleh karena itu ia mengeluarkan putusan berdasarkan hasil dari Pengadilan Pajak Nomor KEP-00003/WPJ.04/KP.1103/2013 tertanggal 10 Januari 2013 tentang pelaksanaan putusan pengadilan atas SKPKB No. 00162/207/08/062/10 atas PPN Murabahah yang isinya sebesar Rp 31.474.115,- hanya disetujui sebesar Rp 31.463.490 (sebagai pengurang) menjadi Rp 10.625,- sebagai kurang bayar yang harus dibayar Bank Mega Syariah. Total tersebut telah dibayarkan melalui mekanisme pemindahbukuan dari SKPLB PPh Pasal 25.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Dari hputusan Pengadilan Pajak dimana hasilnya menyetujui permohonan PT Bank Mega Syariah dari Direktorat Jenderal Pajak tetap mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung untuk mendapatkan hasil putusan final untuk upaya hukum terakhir Nomor surat memori peninjauan kembali S-1790/PJ.07/2013 tanggal 7 Maret 2013. Dari pihak PT Bank Mega Syariah pun telah melayangkan tanggapan Kontra Memori Peninjauan Kembali No. 340/BMS/DIR/2013 yang isinya mempertahankan hasil awal dan juga hasil putusan yang dikeluarkan oleh Pengadilan Pajak.

Disamping itu juga Direktorat Jenderal Pajak (DJP) juga mengeluarkan surat putusan pengurangan ketetapan atas Surat Tagihan Pajak (STP) No. KEP-251/WPJ.04/2014 tertanggal 19 Februari 2014 atas STP PPN No. 00086/107/08/062/10 atas denda PPN Murabahah Pasal 14 (4) KUP sebesar Rp 4.628.546 yang isi putusan tersebut nilai yang diajukan oleh PT Bank Mega Syariah semula Rp 4.628.546 hanya disetujui sebesar Rp 4.626.983 (sebagai pengurang) menjadi Rp 1.562,- dan juga surat No. S-1602/WPJ.04/KP.11/2014 tertanggal 7 Maret yang isinya permintaan nomor rekening untuk pengembalian nilai Rp 4.626.983 Atas dasar surat putusan tersebut pihak PT Bank Mega Syariah mengajukan pengembalian (*refund*) atas Surat Tagihan Pajak(STP) sebesar Rp 4.626.983 yang telah diambil melalui pbk SKPLB PPh Pasal 25 ke Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Selatan dengan nomor surat pengajuan 085/FIMD/2014.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain terdiri dari:

	2013	2012
Liabilitas imbalan kerja (Catatan 31)	44.937.534	32.182.451
Biaya masih harus dibayar	34.657.031	33.053.754
Pendapatan ditangguhkan - talangan haji	9.830.574	18.314.827
Zakat	6.481.492	5.930.854
Pendapatan ditangguhkan - lainnya	378.550	101.725
Dana titipan sosial	280.838	102.560
Setoran jaminan	116.650	99.641
Lain-lain	8.313.555	15.717.892
Total	104.996.224	105.503.704

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. DANA SYIRKAH TEMPORER

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 investasi tidak terikat dalam bentuk deposito mudharabah dan tabungan mudharabah adalah sebagai berikut:

Deposito Mudharabah

a. Berdasarkan Keterkaitan

	2013	2012
Bukan bank		
Pihak ketiga	5.705.902.326	3.922.144.753
Pihak berelasi	327.574.000	549.425.000
Bank - pihak ketiga	36.700.000	240.239.000
Total	6.070.176.326	4.711.808.753

b. Jangka Waktu

	2013	2012
1 bulan	4.385.954.326	3.282.201.753
3 bulan	1.354.495.000	1.056.074.000
6 bulan	197.096.000	305.186.000
12 bulan	132.631.000	68.347.000
Total	6.070.176.326	4.711.808.753

c. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	2013	2012
Kurang dari 1 bulan	4.537.637.326	3.502.574.753
1 - 3 bulan	1.308.573.000	974.010.000
3 - 6 bulan	108.180.000	170.322.000
6 - 12 bulan	115.786.000	64.902.000
Total	6.070.176.326	4.711.808.753

Deposito berjangka mudharabah merupakan investasi pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Nisbah dan padanan tingkat bagi hasil per tahun untuk deposito berjangka mudharabah:

	2013		2012	
	Nisbah	Padanan Tingkat Bagi Hasil	Nisbah	Padanan Tingkat Bagi Hasil
1 bulan	72,02 : 27,98	4,83%	75,50 : 24,50	4,71%
3 bulan	70,81 : 29,19	5,04%	74,50 : 25,50	4,90%
6 bulan	70,81 : 29,19	5,04%	74,25 : 25,75	4,95%
12 bulan	70,81 : 29,19	5,04%	73,50 : 26,50	5,09%

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

Tabungan Mudharabah

Berdasarkan jenis produk

	2013	2012
Tabungan pendidikan		
Pihak ketiga	374.024	406.759
Pihak-pihak berelasi	-	181.000
	374.024	587.759
Tabungan Investasya	232.203.217	514.781.276
Tabungan Haji	108.690.119	126.652.455
Tabungan Mudharabah "plus"	27.488.409	66.501.071
Tabungan Rencana	7.217.822	5.719.933
Tabungan Umrah	30.557	52.625
Total	376.004.148	714.295.119

Rincian tabungan pendidikan berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	2013	2012
12 bulan	2.099	5.677
24 bulan	816	790
36 bulan	827	61.392
48 bulan	20.049	84.701
60 bulan	94.023	145.884
> 60 bulan	256.210	289.315
Total	374.024	587.759

Tabungan mudharabah merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disepakati sebelumnya.

Tingkat bagi hasil pertahun adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Tabungan pendidikan	2,96% - 3,36%	2,69% - 3,50%
Tabungan Investasya	5,47% - 7,07%	6,17% - 6,96%
Tabungan Haji	0,55% - 0,62%	0,58% - 0,69%
Tabungan Mudharabah "plus"	4,38% - 5,83%	4,15% - 5,40%
Tabungan Rencana	1,54% - 2,16%	2,36% - 3,75%
Tabungan Umrah	1,56% - 2,35%	2,02% - 2,62%

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2013

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Total Modal
PT Mega Corpora	620.313.999	99,99%	620.313.999
PT Para Rekan Investama	1	0,01%	1
Total	620.314.000	100,00%	620.314.000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 28 Pebruari 2013 yang telah diaktakan dengan akta No.112 dari F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dengan mengkonversi laba ditahan (dividen saham) tahun buku 2012 sebesar Rp 301.450.000. Sehingga modal ditempatkan dan modal disetor yang semula Rp 318.864.000 menjadi Rp 620.314.000.

2012

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Total Modal
PT Mega Corpora	318.863.999	99,99%	318.863.999
PT Para Rekan Investama	1	0,01%	1
Total	318.864.000	100,00%	318.864.000

24. SALDO LABA

Pada tanggal 28 Pebruari 2013, Bank melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang keputusan rapatnya diaktakan dalam Akta Notaris No. 112 tanggal 28 Pebruari 2013 dari F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta, diantaranya menetapkan penggunaan laba neto Bank tahun buku 2012 sebagai penyisihan cadangan wajib sebesar Rp 71.633 guna memenuhi Undang-undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, sedangkan sisanya sebesar Rp 184.800.000 dibukukan sebagai laba ditahan.

Pada tanggal 06 Juli 2012, Bank melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang keputusan rapatnya diaktakan dalam Akta Notaris No. 55 tanggal 06 Juli 2012 dari F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta, diantaranya menetapkan penggunaan laba neto Bank tahun buku 2011 sebagai penyisihan cadangan umum sebesar Rp 16.660 guna memenuhi Undang-undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, sedangkan sisanya sebesar Rp 53.850.000 dibukukan sebagai laba ditahan.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari:

	2013	2012
Pendapatan margin murabahah	1.213.052.872	980.869.146
Pendapatan bagi hasil:		
Musyarakah	2.749.763	5.674.903
Mudharabah	-	3.015
	2.749.763	5.677.918
Pendapatan dari ijarah - neto	100.250	67.075
Pendapatan usaha utama lainnya:		
Bonus sertifikat wadiah Bank Indonesia	134.702.658	156.416.332
Bagi hasil penempatan pada bank lain	11.284	141.455
Lainnya	5.137.527	9.071.705
	139.851.469	165.629.492
Total	1.355.754.354	1.152.243.631

Pendapatan murabahah termasuk pendapatan yang masih harus diterima sebesar Rp 22.516.026 pada tahun 2013 dan Rp 34.199.983 pada tahun 2012 (Catatan 8).

26. HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER

Akun ini merupakan distribusi bonus, margin dan bagi hasil untuk nasabah:

	2013	2012
Deposito berjangka mudharabah	282.725.354	153.344.625
Tabungan mudharabah	30.304.189	32.657.980
Investasi mudharabah antar bank	19.796.063	1.533.537
Total	332.825.606	187.536.142

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari:

	2013	2012
Pembalikan penyisihan kerugian	259.358.213	89.510.230
Jasa administrasi	48.239.157	46.593.790
Provisi dan komisi	4.777.836	9.003.622
Komisi asuransi	1.576.543	1.553.054
Transfer	1.148.695	1.028.383
Transaksi valuta asing	212.228	153.719
Lain-lain	2.775.785	2.255.135
Total	318.088.457	150.097.933

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Sewa	55.809.254	47.053.987
Biaya premi asuransi penjaminan dana pihak ketiga	15.620.580	10.852.309
Pemeliharaan dan perbaikan	13.098.685	4.799.185
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	13.040.985	15.536.094
Listrik, air dan gas	7.982.775	6.400.309
Komunikasi	6.953.932	7.424.823
Alat tulis dan barang cetak	4.219.517	4.489.290
Pendidikan dan pelatihan	2.865.868	4.526.372
Lain-lain	16.577.979	14.034.805
Total	136.169.575	115.117.174

29. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN ASET PRODUKTIF

Pembentukan penyisihan kerugian aset produktif adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Piutang murabahah	406.516.716	222.553.058
Penyisihan agunan yang diambil alih	6.639.587	1.423.409
Pinjaman qardh	4.838.981	8.039.892
Pembiayaan musyarakah	1.192.817	3.716.638
Giro pada bank lain	216.650	239.115
Pembiayaan mudharabah	7.000	9.080
Surat berharga yang dimiliki	-	4.950.000
Total	419.411.751	240.931.192

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	2013	2012
Tagihan (liabilitas) kontinjensi		
Pendapatan dalam penyelesaian	44.206.469	33.295.971
Aset produktif dihapusbukukan	334.425.800	244.482.418
Liabilitas kontinjensi lainnya	(5.943.000)	(1.513.000)
Total tagihan kontinjensi - neto	372.689.269	276.265.389

31. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA

Bank mencatat imbalan paska kerja karyawan atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan sebesar Rp 44.937.534 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 32.182.451 pada tanggal 31 Desember 2012 yang dibukukan sebagai bagian dari akun "Liabilitas Lain-lain" (catatan 21) dalam laporan posisi keuangan. Biaya yang dibebankan sebagai bagian dari "Beban Kepegawaian" dalam laporan laba rugi komprehensif sebesar Rp 13.736.170 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 8.913.105 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Bank mencatat liabilitas imbalan kerja tahun 2013 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Lastika Dipa aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 20 Februari 2014 untuk tahun 2013 dan 21 Januari 2013 untuk tahun 2012. Liabilitas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 10% per tahun
Tingkat kenaikan upah (gaji)	: 7% per tahun
Tingkat Mortalita	: 5% TMI-2011
Tingkat kematian	: menggunakan tabel <i>Commissioners Standard Ordinary</i> 1980 CSO 80
Usia pensiun normal	: 55 tahun

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Biaya jasa kini	12.224.978	6.982.687
Beban bunga	3.421.727	2.618.742
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.927.876)	(705.665)
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui (<i>non-vested benefit</i>)	17.341	17.341
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif	13.736.170	8.913.105

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

	2013	2012
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	59.477.075	34.707.809
Biaya jasa lalu yang belum diakui (<i>non-vested</i>)	(72.900)	(90.241)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(14.466.641)	(2.435.117)
Liabilitas imbalan kerja	44.937.534	32.182.451

Perubahan liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal tahun	32.182.451	24.356.022
Beban manfaat karyawan	13.736.170	8.913.105
Pembayaran manfaat pesangon selama tahun berjalan	(981.087)	(1.086.676)
Liabilitas imbalan kerja (Catatan 21)	44.937.534	32.182.451

Total periode tahun berjalan dan periode empat tahun sebelumnya dari:

	2013	2012	2011	2010	2009
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	59.477.075	34.707.809	24.356.022	17.251.610	11.286.435
Surplus/(defisit) program	-	-	-	-	-

Sensitivitas terhadap kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	Kenaikan 1%	Penurunan 1%
Perubahan tingkat diskonto	(6.232.840)	7.426.730
Perubahan tingkat kenaikan gaji	7.501.879	(6.394.122)

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang nomor 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No.3 tanggal 13 Oktober 2008 setiap bank yang beroperasi di Indonesia wajib menjadi peserta penjaminan. LPS menjamin liabilitas bank meliputi simpanan nasabah Bank yang berbentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tanggal 12 Oktober 2005, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 39 Tahun 2005 tentang Penjaminan Simpanan Nasabah Bank berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 96 Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan.

Berdasarkan ketentuan pasal ini, LPS menjamin simpanan nasabah dari bank berdasarkan prinsip syariah, baik bank umum dan bank perkreditan rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, maupun unit usaha syariah (UUS) dari bank konvensional.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, tentang besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tahun 2013 dan 2012, total premi asuransi penjaminan Bank atas dana pihak ketiga sebesar Rp 15.620.580 dan Rp 10.852.309 dan premi asuransi penjaminan tersebut dicatat sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28).

33. TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak yang berelasi, terutama berhubungan dengan pinjam meminjam dana. Transaksi tersebut dilaksanakan pada tingkat nisbah dan persyaratan yang normal. Rincian dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak yang berelasi	Hubungan	Sifat Transaksi
PT Bank Mega Tbk	Afiliasi	Giro
PT Mega Capital Investama	Afiliasi	Giro wadiah
PT Mega Asset Management	Afiliasi	Giro wadiah
PT Asuransi Umum Mega	Afiliasi	Giro wadiah
PT Mega Finance	Afiliasi	Giro wadiah
PT Asuransi Jiwa Mega Life	Afiliasi	Giro wadiah
PT Mega Central Finance	Afiliasi	Giro wadiah
PT Mega Auto Finance	Afiliasi	Giro wadiah, Pembiayaan Musyarakah
PT Televisi Transformasi Indonesia	Afiliasi	Giro wadiah
PT Trans Fashion	Afiliasi	Giro wadiah, Piutang Murabahah
PT Trans Coffe	Afiliasi	Giro Wadiah, Piutang Murabahah
PT Bandung Propertindo	Afiliasi	Piutang Murabahah

Sifat hubungan pihak-pihak berelasi adalah dengan manajemen kunci dan pemilik/pemegang saham mayoritas yang sama dengan Bank.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

Gaji dan imbalan lainnya yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci, yang terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Dewan Komisaris	1.710.000	1.562.500
Direksi	6.431.000	6.812.000
Dewan Pengawas Syariah	595.500	487.500
Total	8.736.500	8.862.000

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank memiliki karyawan 5.765 orang dan 5.137 karyawan tetap (tidak diaudit).

34. RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio liabilitas penyediaan modal minimum atau Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar minimal 8%. Adapun rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Modal Inti		
Modal disetor	620.314.000	318.864.000
Saldo laba tahun-tahun lalu	(10.727.113)	111.460.980
Laba neto tahun berjalan	74.769.976	91.508.387
Total modal inti	684.356.863	521.833.367
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)		
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	62.612.027	57.048.218
Total modal pelengkap	62.612.027	57.048.218
Total Modal	746.968.890	578.881.585
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) (Tanpa memperhitungkan risiko pasar)	5.749.199.601	4.285.661.662
Rasio KPMM Bank (%)	12,99%	13,51%
Rasio KPMM yang diwajibkan	8,00%	8,00%

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI PENTING LAINNYA

- Rasio aset produktif yang diklasifikasikan non performing terhadap total aset produktif adalah sebesar 2,62% pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2,26% pada tanggal 31 Desember 2012.
- Pada tanggal 16 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No.10/24/PBI/2008 yang merupakan perubahan kedua Peraturan No. 8/21/PBI/2006. Berdasarkan peraturan tersebut, bank dapat melakukan investasi pada Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank memiliki SBSN sebesar Rp 450.000.000 yang jatuh tempo pada tahun 2015 dan 2018.
- Pada tahun 2008, Bank beralih dari sistem "Integrated Computerized Bank Account System" (ICBA) ke Silverlake axis Integrated Banking System (Silverlake), "cut over" sistem lama dilakukan pada tanggal 1 Juli 2008, berita acara "cut over" sistem telah dibuat dan ditandatangani oleh pejabat berwenang
- Rincian aset dan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2013					Total
	Sampai dengan 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Aset						
Kas	121.720.360	-	-	-	-	121.720.360
Giro pada Bank Indonesia	385.383.023	-	-	-	-	385.383.023
Penempatan pada Bank Indonesia	661.000.000	-	-	-	-	661.000.000
Giro pada bank lain	46.607.715	-	-	-	-	46.607.715
Efek-efek	5.000.000	-	5.000.000	459.532.300	-	469.532.300
Piutang murabahah	21.498.124	43.067.481	773.950.797	5.944.244.778	88.935.483	6.871.896.683
Pinjaman gadai	84.464.166	60.421.969	109.085.189	16.041.302	88.095	270.100.741
Pembayaran mudharabah	-	-	-	-	-	-
Pembayaran musyarakah	4.391.793	-	1.010.246	37.662.161	528.613	43.982.813
Total	1.330.065.181	103.489.470	889.040.232	6.457.480.541	89.552.191	8.869.633.815
Liabilitas						
Liabilitas segens	3.297.691	-	-	-	-	3.297.691
Giro wadiah	373.346.655	-	-	-	-	373.346.655
Tabungan wadiah	916.720.710	-	-	-	-	916.720.710
Liabilitas pada bank lain	464.000.211	-	-	-	-	464.000.211
Utang pajak	23.528.623	-	-	-	-	23.528.623
Bagi hasil yang belum dibagikan	19.451.874	-	-	-	-	19.451.874
Liabilitas lain-lain	104.996.189	-	-	-	-	104.996.189
Total	1.905.341.953	-	-	-	-	1.905.341.953
Dana Syirkah Temporer						
Tabungan Mudharabah	376.004.182	-	-	-	-	376.004.182
Deposito mudharabah	4.233.696.105	1.612.664.591	223.815.630	-	-	6.079.178.326
Total dana syirkah temporer	4.609.700.287	1.612.664.591	223.815.630	-	-	6.446.180.508
Total liabilitas dan dana syirkah temporer	6.515.042.240	1.612.664.591	223.815.630	-	-	8.351.522.461
Perbedaan jatuh tempo	(5.184.977.059)	(1.609.175.121)	665.230.602	6.457.480.541	89.552.191	519.111.184

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

	2012				
	Sampai dengan 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
					Total
Aset					
Kas	134.523.447	-	-	-	134.523.447
Giro pada Bank Indonesia	331.347.548	-	-	-	331.347.548
Penempatan pada Bank Indonesia	750.000.000	-	-	-	750.000.000
Giro pada bank lain	44.320.074	-	-	-	44.320.074
Efek-efek	-	-	-	537.769.000	537.769.000
Pinjaman murabahah	9.184.000	13.754.000	391.597.000	4.945.576.258	5.360.111.258
Pinjaman qardh	211.132.000	241.023.000	357.113.000	7.839.362	817.107.362
Pembiayaan mudharabah	9.355	-	-	-	9.355
Pembiayaan musyarakah	5.096.014	-	473.000	30.773.275	36.342.289
Total	1.487.244.438	254.777.000	749.183.000	4.984.188.893	8.011.530.331
Dikurangi penyisihan kerugian	(142.421.547)	-	-	-	(142.421.547)
	1.324.822.891	254.777.000	749.183.000	4.984.188.893	7.869.108.784
Liabilitas					
Liabilitas segera	7.129.299	-	-	-	7.129.299
Giro wadiah	1.320.452.703	-	-	-	1.320.452.703
Tabungan wadiah	362.197.154	-	-	-	362.197.154
Liabilitas pada bank lain	285.000.211	-	-	-	285.000.211
Utang pajak	28.289.400	-	-	-	28.289.400
Bagi hasil yang belum dibagikan	8.478.709	-	-	-	8.478.709
Liabilitas lain-lain	105.503.670	-	-	-	105.503.670
Total	2.117.051.146	-	-	-	2.117.051.146
Dana Syirkah Temporer					
Tabungan Mudharabah	714.295.119	-	-	-	714.295.119
Deposito mudharabah	3.502.574.124	974.010.498	235.224.135	-	4.711.808.757
Total dana syirkah temporer	4.216.869.243	974.010.498	235.224.135	-	5.426.103.876
Total liabilitas dan dana syirkah temporer	6.333.920.389	974.010.498	235.224.135	-	7.543.155.022
Perbedaan jatuh tempo	(5.009.097.498)	(719.233.498)	513.958.865	4.984.188.893	325.953.762

36. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko saat ini memegang peranan penting karena seluruh bank dan pengawas bank di seluruh dunia semakin menyadari bahwa praktek manajemen risiko yang baik memegang peranan penting bagi keberhasilan bank dan juga sistem perbankan secara keseluruhan. Proses pengelolaan manajemen risiko BMS dilakukan melalui aktivitas identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko. Jenis risiko yang dihadapi bank syariah dengan ketentuan BI adalah risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategic, risiko kepatuhan, risiko investasi dan risiko imbal hasil. Sedangkan jenis risiko yang harus dimonitor sesuai dengan skala usaha dan profil risiko Bank adalah risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional dan risiko kepatuhan. Tujuan pengelolaan risiko adalah untuk memastikan bahwa Bank telah beroperasi dengan nilai modal yang cukup untuk menanggulangi kemungkinan terjadinya kerugian. Fokus pengelolaan risiko setiap Bank akan berbeda tergantung pada segmen bisnis yang ditetapkan sebagai sumber pendapatan utama. Fungsi dan proses manajemen risiko dijalankan oleh Divisi Manajemen Risiko yang berada dibawah supervisi Direktur Sumber Daya Insani dan Kepatuhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

1. Pengelolaan Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi liabilitasnya sesuai akad atau perjanjian yang telah ditetapkan antara Bank dengan nasabah. Struktur aset bank sebagian besar terdiri atas portofolio pembiayaan yang merupakan bisnis utama bank sehingga pengelolaan risiko ditujukan untuk menjaga kualitas portofolio pembiayaan. Jika terjadi peningkatan portofolio pembiayaan bermasalah maka Bank harus menyisihkan sebagian keuntungan untuk dialokasikan sebagai biaya penyisihan penghapusan pembiayaan bermasalah. Kegagalan pengelolaan risiko pembiayaan dapat menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan Bank dan pada tingkat yang parah dapat menurunkan tingkat kesehatan.

Bank telah menetapkan segmen usaha mikro dan gadai syariah sebagai target pembiayaan utama. Usaha mikro banyak bergerak di sektor riil sehingga berperan dalam memberi nilai tambah terhadap perekonomian dan terbukti mampu bertahan selama krisis ekonomi. Sedangkan usaha gadai syariah dengan emas sebagai barang yang dapat digadaikan juga relatif aman karena barang jaminan bersifat likuid dengan harga stabil cenderung meningkat dan Bank tidak perlu menyiapkan cadangan penghapusan aset karena sifat emas yang likuid. Karakteristik pembiayaan mikro dan gadai yang berbeda dengan pembiayaan komersil dan korporasi berpengaruh terhadap mekanisme pengelolaan risiko yang diterapkan.

Mitigasi risiko pembiayaan mikro dilakukan sejak proses inisiasi sampai dengan pelunasan. Proses analisa risiko bisnis dalam pengajuan pembiayaan mikro dilakukan oleh Financing Officer yang berkedudukan di unit dan distrik. Pemeriksaan kelengkapan dokumen dan persyaratan lain dilakukan oleh *Risk Control Officer*, sedangkan *Internal Control Officer* melakukan pemeriksaan terhadap seluruh transaksi harian selain pembiayaan. Seluruh proposal pengajuan pembiayaan baik baru atau tambahan wajib melewati proses analisa risiko untuk mengukur dan menilai potensi risiko yang timbul. Pelaksanaan analisa risiko dilakukan sebelum pengajuan pembiayaan diputuskan oleh Komite Pembiayaan sesuai dengan batas wewenang memutus pembiayaan.

Pembiayaan gadai emas syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembiayaan yang dilakukan perbankan pada umumnya. Analisa pembiayaan perbankan dilakukan terhadap kemampuan nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan sedangkan analisa pembiayaan gadai lebih ditekankan pada kualitas dan nilai emas yang digadaikan. Mitigasi risiko pembiayaan gadai ditekankan pada kualitas hasil taksiran yang dilakukan oleh penaksir dan pimpinan unit gadai. Peningkatan kemampuan dilakukan melalui pelatihan rutin serta penaksiran dengan bimbingan pegawai yang lebih senior.

2. Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar yang dapat berpengaruh terhadap perbankan di Indonesia ada 2 yaitu risiko nilai tukar dan risiko suku bunga. Khusus untuk bank syariah yang memiliki pembiayaan gadai terdapat risiko tambahan yaitu risiko komoditas berupa pergerakan harga jual dan beli emas.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

2. Pengelolaan Risiko Pasar (lanjutan)

Pengelolaan risiko nilai tukar belum membawa potensi risiko yang besar karena walaupun Bank telah memiliki izin sebagai bank devisa tetapi sampai saat ini portofolio pembiayaan dalam valuta asing hanya ada dalam nilai sangat sedikit. Sebagian besar portofolio ini termasuk dalam kategori pembiayaan interbank dalam valuta asing dan kepemilikan surat berharga dalam valuta asing. Karakteristik portofolio valuta asing yang dimiliki Bank mengakibatkan pergerakan kurs valuta asing tidak terlalu berpengaruh terhadap profil risiko pasar.

Perbankan syariah pada dasarnya tidak mengenal konsep suku bunga, akan tetapi dalam prakteknya Bank tetap terkena risiko suku bunga dalam *banking book* yang diakibatkan oleh struktur portofolio yang dimiliki. Mayoritas portofolio pembiayaan terdiri atas perjanjian jual beli dengan harga jual yang tetap. Karakteristik portofolio dapat merugikan jika suku bunga pasar bergerak naik, karena pada saat yang sama Bank harus menyesuaikan nilai bagi hasil Dana pihak ketiga sedangkan Bank tidak dapat mengubah harga jual yang telah ditetapkan. Jika suku bunga pasar bergerak turun maka Bank tetap dapat menikmati keuntungan margin jual beli.

3. Pengelolaan Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul akibat adanya perbedaan waktu jatuh tempo (*mismatch*) antara liabilitas dan aset Bank. Kondisi ini terjadi karena pada umumnya bank menghimpun dana jangka pendek dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dengan jangka waktu yang panjang. Kondisi *mismatch* dapat berdampak merugikan Bank jika terdapat kondisi lain yang mempengaruhi, misalnya gejolak ekonomi dan politik, kenaikan harga BBM, kenaikan suku bunga pasar dan lain-lain.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan melakukan *stress test* bulanan terhadap *liquidity ladder* yang disusun berdasarkan waktu jatuh tempo aset dan liabilitas. Bank menerapkan skenario yang sudah ditentukan untuk mensimulasikan kondisi *stress* yang ditandai dengan adanya penarikan dana besar-besaran dari nasabah dan upaya yang dapat dilakukan untuk menutup kekurangan dana.

4. Pengelolaan Risiko Operasional

Risiko operasional disebabkan karena ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya penyebab eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sebagian besar risiko operasional terkait dengan faktor manusia sehingga peningkatan skala usaha Bank dalam bentuk penambahan segmen bisnis, volume bisnis, wilayah kerja dan persaingan antar Bank akan berperan besar dalam peningkatan risiko operasional.

Pengelolaan risiko operasional dilakukan berdasarkan kebijakan dan prosedur risiko operasional yang akan dikiniakan sesuai dengan perkembangan. Pengawasan terhadap aktivitas harian dilakukan oleh Divisi Internal Kontrol sedangkan tindak lanjut jika terjadi tindakan *fraud* dilakukan oleh unit khusus *fraud*.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

5. Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan oleh Divisi Kepatuhan dan difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan pada setiap jenjang organisasi bank. Divisi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan seluruh aktivitas operasional Bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku. Aktivitas pengelolaan risiko kepatuhan yang telah dilakukan antara lain:

- a. Pemantauan dan sosialisasi ketentuan internal dan eksternal yang berlaku beserta perubahannya dan memastikan pelaksanaannya.
- b. Analisa kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal yang akan diterbitkan untuk memastikan kesesuaian terhadap ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Identifikasi dan analisa kepatuhan terhadap rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan/peraturan yang berlaku.
- d. *Compliance monitoring* sebagai langkah awal identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan.

37. OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Berdasarkan surat No. 001/BMS/DPS/II/2014 tanggal 24 Februari 2014, Dewan Pengawas Syariah Bank (DPS Bank) telah memberikan opini sehubungan dengan operasional dan produk Bank. Dalam opini tersebut DPS Bank berpendapat bahwa secara umum aspek operasional dan produk Bank telah mengikuti fatwa-fatwa dan ketetapan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

38. PERJANJIAN PENTING

- a. Pada Tanggal 23 Agustus 2013, telah dibuat Perjanjian Bangun Guna Serah (*Build, Operate & Transfer - BOT*) antara Anita Ratnasari dengan PT Bank Syariah Mega Indonesia untuk melakukan kerjasama bangun guna serah dengan cara pihak pertama memberikan hak kepada pihak kedua untuk membangun gedung kantor dan fasilitasnya di atas tanah pihak pertama, kemudian pihak kedua mengelola gedung kantor setelah gedung kantor selesai dibangun, dan pada saat berakhirnya jangka waktu BOT, pihak kedua menyerahkan kembali. Jangka waktu tersebut berlaku selama 20 tahun terhitung sejak perjanjian ditandatangani.
- b. Pada Tanggal 3 Januari 2013, telah dibuat dan ditandatangani Perjanjian Penempatan Hardware antara PT Bank Mega, Tbk. dengan PT Bank Syariah Mega Indonesia, No.005/ITSO/13. Jangka waktu penempatan adalah jangka waktu dimulainya masa penempatan sampai berakhirnya masa penempatan. Jangka waktu tersebut berlaku selama 2 tahun.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- c. Pada Tanggal 21 Oktober 2013, telah dibuat dan ditandatangani Perjanjian Kerjasama Jasa Pengantaran dan Pengambilan Uang (*CIT/PICK UP SERVICE*) di Jakarta antara PT Bank Mega Syariah dengan PT Citra Terus Maju, No. CTM.001/PKS/IX/2013, bahwa pihak pertama akan melakukan pengiriman dan pengantaran uang ke lokasi yang ditentukan di Wilayah Jawa Tengah yaitu Solo, Tegal, Purwokerto. Pihak kedua adalah perusahaan yang bergerak pada bidang jasa Pengantaran dan Pengambilan Uang terutama dari kantor Bank ke lokasi yang hendak dituju. Jangka waktu tersebut berlaku selama 2 tahun sejak perjanjian tersebut dimulai.
- d. Pada Tanggal 16 April 2013, telah dibuat dan ditandatangani Perjanjian Kerjasama Pengembangan Aplikasi Manajemen Appraisal System (*MAS*) Financing Origination System (*FOS*) antara PT Bank Mega Syariah dengan PT Digital Mind System, No. PKS.011/BMS/PKS/IV/2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian ini, dan akan berakhir dengan sendirinya pada saat Aplikasi telah selesai diimplementasikan dengan baik oleh pihak pertama. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian ini, dan akan berakhir dengan sendirinya pada saat Aplikasi telah selesai diimplementasikan dengan baik oleh pihak pertama. Berakhirnya perjanjian ini tidak menghapuskan kewajiban salah satu pihak terhadap pihak lainnya yang telah timbul akibat pelaksanaan perjanjian ini.
- e. Pada Tanggal 24 Mei 2013, telah disepakati dan ditandatangani Perjanjian Nota Kesepahaman antara PT Bank Mega Syariah Dengan PT Karlin Mastrindo tentang Pengiriman, Instalasi Service dan Maintenance (*Service Level Agreement/SLA*) Peremajaan Perangkat Komputer.
- f. Pada Tanggal 8 Maret 2013, telah disepakati dan ditandatangani Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Mega Syariah dengan PT Mega Finance tentang Penerimaan Pembayaran *e-Payment* Mega Finance Secara Online Nomor Pihak Pertama: 009/BMS/PKS/III/13, Nomor Pihak Kedua : 008/NSM-MF/II/2013. Bahwa kedua belah pihak sepakat untuk memanfaatkan fasilitas pihak pertama untuk penerimaan pembayaran *e-payment* sebagai sarana Transaksi Pembayaran pembayaran angsuran bagi pihak kedua yang memiliki *End User*. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan terhitung sejak tanggal 18 Februari 2013 dan berakhir pada tanggal 17 Februari 2015. Perjanjian ini dapat berakhir lebih awal dari jangka waktu perjanjian dengan ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati.
- g. Pada Tanggal 12 Agustus 2013, telah dibuat dan ditandatangani di Jakarta Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Mega Syariah dengan PT Ristek Indonesia tentang Pengadaan Aplikasi Pelaporan LBUS 2013 Metode XBRL, No. 015/BMS/PKS/VIII/2013. Pelaksanaan perjanjian ini harus dimulai 1 (satu) hari sejak tanggal surat Perjanjian kerjasama ini ditandatanganinya untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan akan berakhir pada hari yang sama dari berakhirnya masa pemeliharaan. Perjanjian akan secara otomatis diperpanjang oleh para pihak masing-masing untuk jangka waktu 1 (satu) tahun berikutnya (jangka waktu perpanjangan) apabila tidak ada pemberitahuan dari pihak pertama selama 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum tanggal berakhirnya perjanjian.

PT BANK MEGA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- h. Pada Tanggal 14 November 2013, telah dibuat dan ditandatangani di Jakarta Perjanjian Kerjasama antara PT Taspen (PERSERO) dengan PT Bank Mega Syariah tentang Pembayaran tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Multiguna, dan Pensiun melalui Rekening Bank No. Jan-25/DIR/2013, No. 023/BMS/PKS/XI/13. Bahwa pihak pertama adalah badan usaha Milik Negara yang menyelenggarakan Asuransi Sosial Pegawai Negara Sipil berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 1981 sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah Nomor 20 tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 1981. Bahwa pihak kedua bank umum yang kegiatannya menyelenggarakan usaha jasa-jasa perbankan. Bahwa pihak kedua telah menyampaikan surat kepada pihak pertama dengan No. 130/BMS/DIR/12 tanggal 22 maret 2012 perihal permohonan menjadi mitra Taspen, No. 868/BMS/DIR/12 tanggal 21 Desember 2012 perihal permohonan menjadi mitra Taspen (Persero), dan No. 406/BMS/DIR/13 tanggal 10 Juli 2013 Perihal permohonan waktu audensi. Bahwa kedua belah pihak telah melakukan rapat koordinasi pada tanggal 5 juli 2012 29 juli 2013, dan 16 Agustus 2013, berkaitan dengan Perjanjian Kerjasama. Kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan perjanjian kerjasama tentang pembayaran tabungan hari tua, Tabungan hari tua Multiguna, dan pensiun melalui Rekening Bank (Selanjutnya disebut Perjanjian) dengan prinsip saling menghargai bidang masing-masing dan tetap memegang teguh asas saling menguntungkan.

39. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014:

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan";
- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas";

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (2013) - "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK 24 (2013) - "Imbalan Kerja";
- PSAK 66 - "Pengaturan Bersama";
- PSAK 67 - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain";
- PSAK 68 - "Pengukuran Nilai Wajar";

Bank sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi revisi/ baru dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan.





**BANK MEGA
SYARIAH**

PT BANK MEGA SYARIAH

Menara Mega Syariah
Jl. HR Rasuna Said Kav. 19 A
Jakarta 12950

T. (021) 29852000

F. (021) 29852200

www.megasyariah.co.id